



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



PROFIL KESEHATAN KOTA MALANG TAHUN 2020

KECAMATAN
WASIR

KECAMATAN KIDUL

KECAMATAN SURAB

**DINAS KESEHATAN KOTA MALANG
2021**

KECAMATAN KEDUNGKANDU

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya Dinas Kesehatan Kota Malang dapat menyelesaikan penyusunan profil kesehatan kota Malang tahun 2020.

Profil kesehatan ini disusun untuk memberikan data dan informasi perkembangan hasil pembangunan kesehatan di kota Malang. Profil kesehatan kota Malang diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi guna penyusunan rencana pembangunan kesehatan di masa yang akan datang dan sebagai bahan evaluasi hasil pembangunan kesehatan serta upaya pemecahan masalah kesehatan di kota Malang, karena pembangunan kesehatan dilaksanakan terus menerus dan berkesinambungan guna meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat pada masyarakat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Kami menyadari bahwa penyusunan profil kesehatan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu masukan ataupun saran guna penyempurnaan dokumen profil kesehatan ini sangat kami harapkan. Pada kesempatan ini perkenankan kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan serta kontribusi data dalam penyusunan profil ini.

Malang, 2021

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA MALANG



dr HUSNUL MUARIF

Pembina

NIP. 19690706 200003 1 009

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I	3.2 MORBIDITAS	19
DAFTAR ISI	II	3.3 STATUS GIZI	34
DAFTAR GAMBAR	III	BAB IV UPAYA KESEHATAN	37
DAFTAR TABEL	V	4.1 PELAYANAN KESEHATAN DASAR	38
DAFTAR LAMPIRAN	VI	4.2 PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN	47
BAB I PENDAHULUAN	1	4.3 PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN	50
BAB II GAMBARAN UMUM	4	PENYAKIT	
2.1 KEADAAN GEOGRAFI	5	4.4 PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT	55
2.2 KEADAAN PENDUDUK	5	BAB V SUMBERDAYA KESEHATAN	60
2.3 KEADAAN PENDIDIKAN	9	5.1 SARANA KESEHATAN	61
2.4 KEADAAN LINGKUNGAN	9	5.2 TENAGA KESEHATAN	65
2.5 KEADAAN PERILAKU MASYARAKAT	12	5.3 PEMBIAYAAN KESEHATAN	69
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	15	BAB VI PENUTUP	70
3.1 MORTALITAS	16	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN UMUR DI KOTA MALANG TAHUN 2020	7	GAMBAR 6	JUMLAH PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN BERDASARKAN KECAMATAN DI KOTA MALANG TAHUN 2020	41
GAMBAR 2	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN DI KOTA MALANG TAHUN 2020	8	GAMBAR 7	CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS BERDASARKAN KECAMATAN DI KOTA MALANG TAHUN 2020	43
GAMBAR 3	PERKEMBANGAN JUMLAH KEMATIAN IBU DI KOTA MALANG TAHUN 2015-2020	17	GAMBAR 8	PEMAKAIAN JENIS KONTRASEPSI PESERTA KB AKTIF DI KOTA MALANG TAHUN 2020	44
GAMBAR 4	JUMLAH KEMATIAN BAYI MENURUT PUSKESMAS DI KOTA MALANG TAHUN 2020	18	GAMBAR 9	CAPAIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP BERDASARKAN KECAMATAN DI KOTA MALANG TAHUN 2020	46
GAMBAR 5	CAKUPAN K1 DAN K4 MENURUT KECAMATAN DI KOTA MALANG TAHUN 2020	40			

GAMBAR 10 **CAPAIAN PEMBERIAN
VITAMIN A BERDASARKAN
KECAMATAN DI KOTA
MALANG TAHUN 2020**

57

GAMBAR 12 **PRESENTASE POSYANDU
MENURUT STRATA DI KOTA
MALANG TAHUN 2020**

64

GAMBAR 11 **PERSENTASE IBU HAMIL
YANG MENDAPAT TABLET
TAMBAH DARAH MENURUT
KECAMATAN DI KOTA
MALANG TAHUN 2020**

58

GAMBAR 13 **PERBANDINGAN ANGGARAN
KESEHATAN TERHADAP
ANGGARAN KOTA MALANG
TAHUN 2020**

69



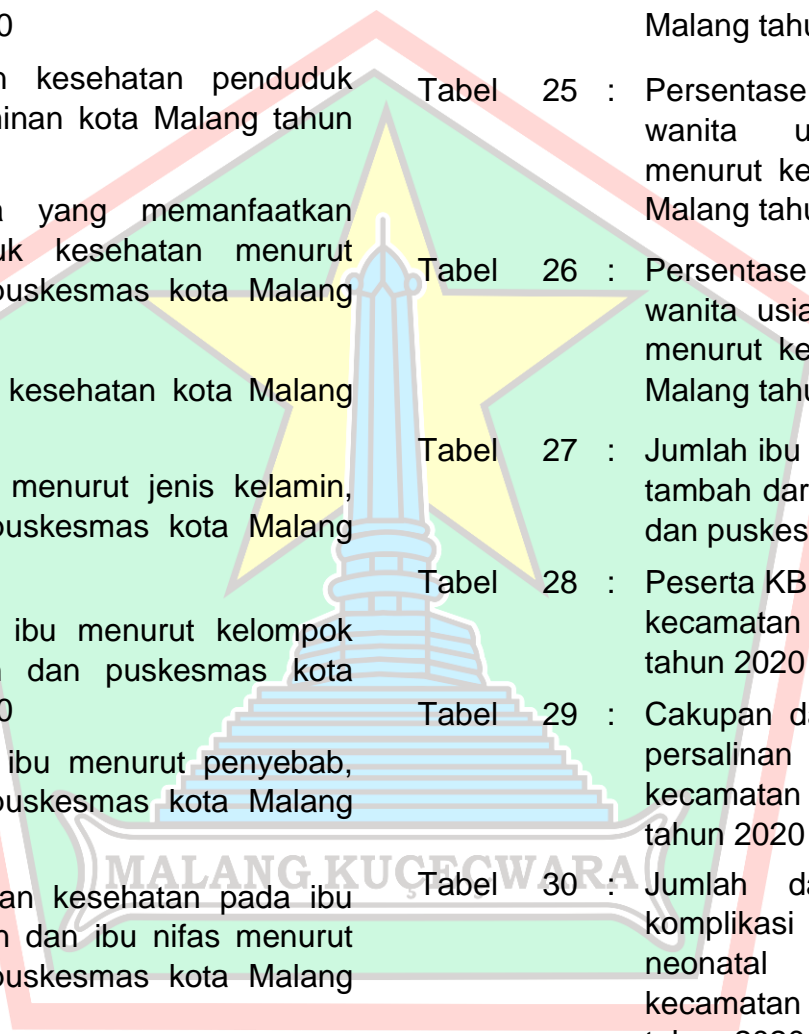
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sepuluh Besar Penyakit Kota Malang 2018-2020.....	20
--	----

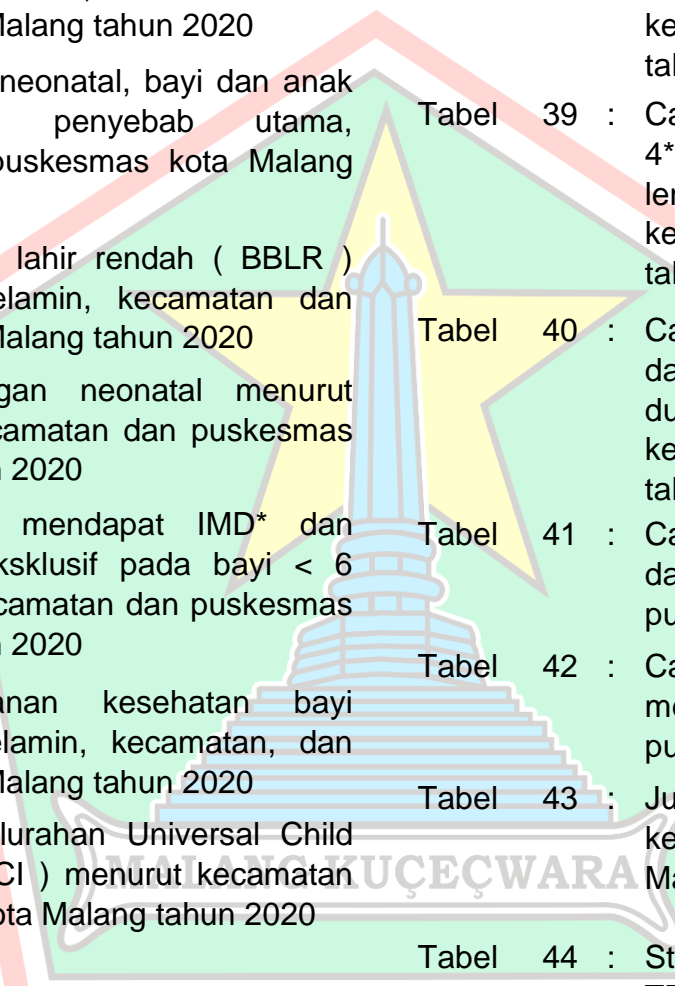


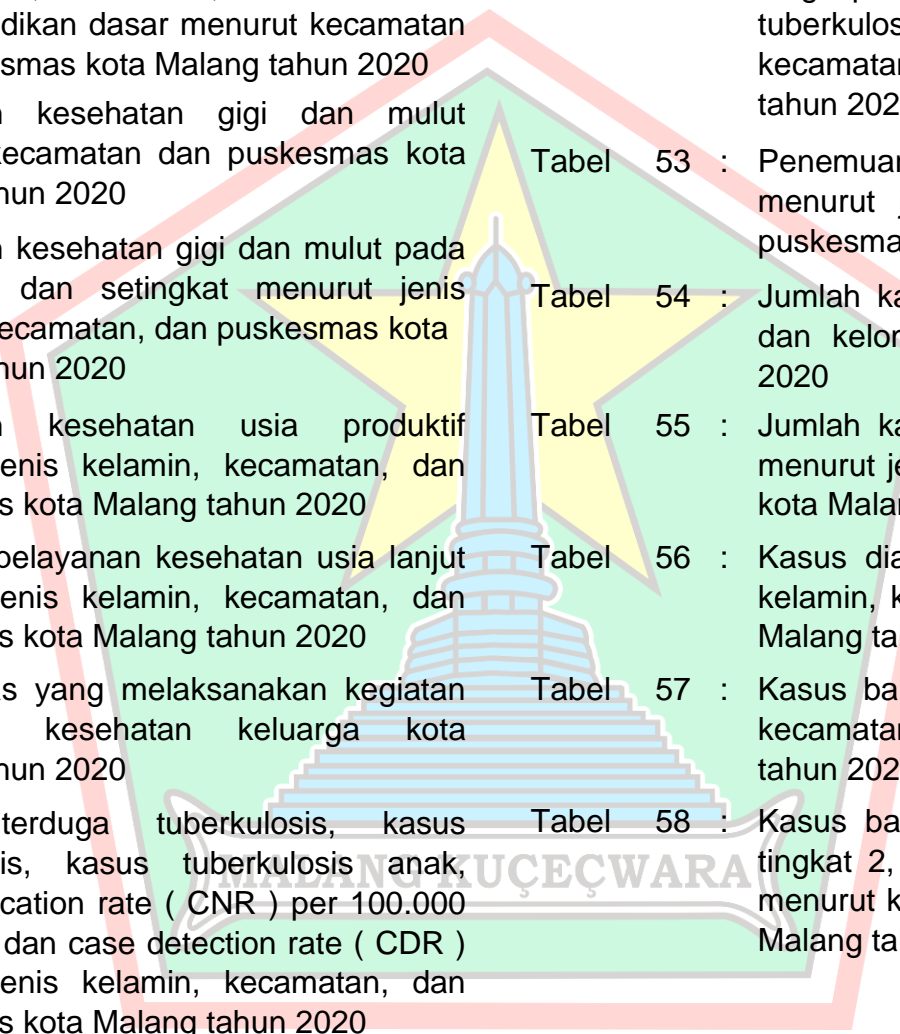
DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	: Luas wilayah, jumlah desa/ kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan kepadatan penduduk menurut kecamatan kota Malang tahun 2020	Tabel 8	: Indikator kinerja pelayanan di rumah sakit kota Malang tahun 2020
Tabel 2	: Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur kota Malang tahun 2020	Tabel 9	: Presentase puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial kota Malang tahun 2020
Tabel 3	: Penduduk berumur 15 tahun keatas yang melek huruf dan ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin kota Malang tahun 2020	Tabel 10	: Jumlah posyandu dan posbindu PTM menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 4	: Jumlah sarana kesehatan menurut kepemilikan kota Malang tahun 2020	Tabel 11	: Jumlah tenaga medis di fasilitas kesehatan kota Malang tahun 2020
Tabel 5	: Jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan, rawat inap dan kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan kota Malang tahun 2020	Tabel 12	: Jumlah tenaga keperawatan dan kebidanan di fasilitas kesehatan kota Malang tahun 2020
Tabel 6	: Presentase rumah sakit dengan kemampuan pelayanan gawat darurat (GADAR) level 1 kota Malang tahun 2020	Tabel 13	: Jumlah tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan gizi di fasilitas kesehatan kota Malang tahun 2020
Tabel 7	: Angka kematian pasien di rumah sakit kota Malang tahun 2020	Tabel 14	: Jumlah tenaga teknik biomedika, keterampilan fisik, dan keteknisan medik di fasilitas kesehatan kota Malang tahun 2020
		Tabel 15	: Jumlah tenaga kefarmasian di fasilitas kesehatan kota Malang tahun 2020

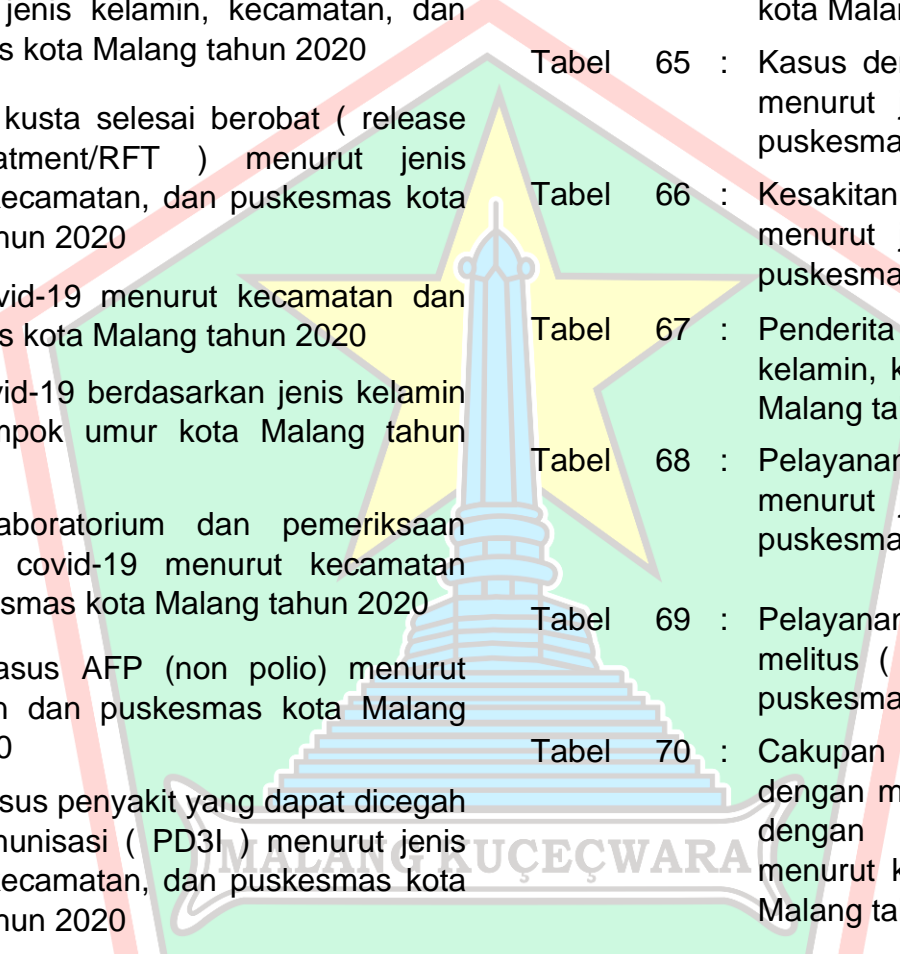


Tabel 16 : Jumlah tenaga penunjang/ pendukung kesehatan di fasilitas kesehatan kota Malang tahun 2020	Tabel 24 : Cakupan imunisasi Td pada ibu hamil menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 17 : Cakupan jaminan kesehatan penduduk menurut jenis jaminan kota Malang tahun 2020	Tabel 25 : Persentase cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur yang tidak hamil menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 18 : Presentase desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 26 : Persentase cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur (hamil dan tidak hamil) menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 19 : Alokasi anggaran kesehatan kota Malang tahun 2020	Tabel 27 : Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 20 : Jumlah kelahiran menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 28 : Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 21 : Jumlah kematian ibu menurut kelompok umur, kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 29 : Cakupan dan proporsi peserta KB pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 22 : Jumlah kematian ibu menurut penyebab, kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 30 : Jumlah dan persentase penanganan komplikasi kebidanan dan komplikasi neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 23 : Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020	

- 
- Tabel 31 : Jumlah kematian neonatal, bayi dan balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 32 : Jumlah kematian neonatal, bayi dan anak balita menurut penyebab utama, kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 33 : Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 34 : Cakupan kunjungan neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 35 : Bayi baru lahir mendapat IMD* dan pemberian asi eksklusif pada bayi < 6 bulan menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 36 : Cakupan pelayanan kesehatan bayi menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 37 : Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI) menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 38 : Cakupan imunisasi hepatitis B0 (0 - 7 hari) dan BCG pada bayi menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 39 : Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib 3, polio 4*, campak/MR, dan imunisasi dasar lengkap pada bayi menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 40 : Cakupan imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan campak/MR2 pada anak usia dibawah dua tahun (baduta) menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 41 : Cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan anak balita menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 42 : Cakupan pelayanan kesehatan balita menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 43 : Jumlah balita ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
- Tabel 44 : Status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020



Tabel 45 : Cakupan pelayanan kesehatan peserta didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA serta usia pendidikan dasar menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 52 : Angka kesembuhan dan pengobatan lengkap serta keberhasilan pengobatan tuberkulosis menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 46 : Pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 53 : Penemuan kasus pneumonia balita menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 47 : Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 54 : Jumlah kasus HIV menurut jenis kelamin dan kelompok umur kota Malang tahun 2020
Tabel 48 : Pelayanan kesehatan usia produktif menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 55 : Jumlah kasus dan kematian akibat AIDS menurut jenis kelamin dan kelompok umur kota Malang tahun 2020
Tabel 49 : Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 56 : Kasus diare yang dilayani menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 50 : Puskesmas yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan keluarga kota Malang tahun 2020	Tabel 57 : Kasus baru kusta menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 51 : Jumlah terduga tuberkulosis, kasus tuberkulosis, kasus tuberkulosis anak, case notification rate (CNR) per 100.000 penduduk dan case detection rate (CDR) menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 58 : Kasus baru kusta cacat tingkat 0, cacat tingkat 2, penderita kusta anak<15 tahun menurut kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020



Tabel 59 : Jumlah kasus terdaftar dan angka prevalensi penyakit kusta menurut tipe/jenis, jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 64 : Jumlah penderita dan kematian pada KLB menurut jenis kejadian luar biasa (KLB) kota Malang tahun 2020
Tabel 60 : Penderita kusta selesai berobat (release from treatment/RFT) menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 65 : Kasus demam berdarah dengue (DBD) menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 60a : Kasus covid-19 menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 66 : Kesakitan dan kematian akibat malaria menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 60b : Kasus covid-19 berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur kota Malang tahun 2020	Tabel 67 : Penderita kronis filariasis menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 60c : Jumlah laboratorium dan pemeriksaan spesimen covid-19 menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 68 : Pelayanan kesehatan penderita hipertensi menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 61 : Jumlah kasus AFP (non polio) menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 69 : Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM) menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 62 : Jumlah kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020	Tabel 70 : Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (sadanis) menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020
Tabel 63 : Kejadian luar biasa (KLB) di desa/kelurahan yang ditangani < 24 jam kota Malang tahun 2020	

Tabel 71 : Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020

Tabel 72 : Persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan kota Malang tahun 2020

Tabel 73 : Jumlah KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut kecamatan, dan puskesmas kota Malang tahun 2020

Tabel 74 : Desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat kota Malang tahun 2020

Tabel 75 : Persentase tempat-tempat umum (TTU) memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020

Tabel 76 : Tempat pengelolaan makanan (TPM) memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan dan puskesmas kota Malang tahun 2020





BAB I

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009, pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berasaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan nondiskriminatif serta norma-norma agama. Sedangkan tujuan dari pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Pembangunan kesehatan di kota Malang hanya akan dapat dicapai jika diiringi dengan kemauan, kesadaran dan kemampuan semua potensi yang ada di kota Malang untuk mewujudkan kota Malang sebagai kota sehat. Dorongan dan dukungan dari seluruh komponen masyarakat akan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan yang sudah dicita-citakan.

Pembangunan kesehatan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan suatu

negara atau daerah. Dalam indeks pembangunan manusia atau yang dikenal dengan Human Development Index, terdapat 3 indikator yang menentukan, yaitu : kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Dari sisi kesehatan, indikatornya adalah umur harapan hidup sebagai salah satu ukuran pencapaian derajat kesehatan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas derajat kesehatan masyarakat, maka prioritas pembangunan kesehatan di kota Malang diarahkan salah satunya untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Pembangunan pada tahun 2020 masih tetap diarahkan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada kesehatan ibu, bayi dan anak balita, selain dari kegiatan lain yang bersifat promotif, preventif dan kuratif.

Penyusunan profil kesehatan kota Malang tahun 2020 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum situasi derajat kesehatan masyarakat, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan faktor-faktor terkait yang ada di kota Malang selama tahun 2020.

Profil kesehatan kota Malang tahun 2020 disusun dengan tujuan untuk menyediakan data/ informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka meningkatkan kemampuan manajemen kesehatan secara berhasilguna dan berdayaguna, khususnya di kota Malang.

Profil kesehatan kota Malang ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, menjelaskan maksud dan tujuan disusunnya Profil kesehatan kota Malang beserta sistematika penyajiannya.

BAB II : Gambaran Umum, menjelaskan gambaran secara umum kota Malang yang meliputi keadaan geografi, keadaan penduduk, keadaan pendidikan, keadaan lingkungan dan keadaan perilaku masyarakat kota Malang selama tahun 2020.

BAB III : Situasi Derajat Kesehatan, menjelaskan secara ringkas angka kematian, angka kesakitan dan angka status gizi masyarakat.

BAB IV : Situasi Upaya Kesehatan, menjelaskan secara ringkas tentang upaya kesehatan yang ada di kota Malang, yang meliputi pelayanan kesehatan dasar seperti pelayanan KIA, pelayanan keluarga berencana dan pelayanan imunisasi; pelayanan kesehatan rujukan seperti pelayanan di rumah sakit dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin; pencegahan dan pemberantasan penyakit; dan perbaikan gizi masyarakat.

BAB V : Situasi Sumber Daya Kesehatan, menjelaskan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya yang ada di kota Malang.

BAB VI : Penutup, menguraikan harapan atas disusunnya profil kesehatan kota Malang tahun 2020.

LAMPIRAN, Tabel Indikator Kesehatan.

A decorative border of autumn leaves in various colors (yellow, orange, red, green, brown) is arranged around the perimeter of the page. The leaves are scattered and overlap, creating a natural, seasonal frame for the central text.

BAB II

GAMBARAN UMUM

Kota Malang adalah kota besar di Jawa Timur yang menjadi salah satu tujuan wisata karena potensi alam dan iklimnya. Kota Malang memiliki 16 puskesmas dan 33 puskesmas pembantu. Letaknya yang berada di daerah pegunungan dan di tengah-tengah malang raya, menjadikan kota Malang sebagai salah satu tujuan wisata wilayah malang raya.

Berikut ini akan diuraikan gambaran umum kota Malang yang meliputi kondisi geografi, penduduk, sosial ekonomi penduduk, pendidikan, lingkungan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat kota Malang selama tahun 2020.

2.1. Keadaan Geografi

Kota Malang adalah kota dengan letak astronomis antara $112,06^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan antara $7,06^{\circ}$ - $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan. Kota Malang memiliki luas wilayah $110,06 \text{ Km}^2$ yang terbagi kedalam lima kecamatan, yaitu kecamatan Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing dan kecamatan Lowokwaru, kecamatan paling luas adalah kecamatan Kedungkandang yang mencapai 36,24 persen dan paling kecil adalah kecamatan Klojen dengan persentase 8,02 persen dari wilayah kota Malang. Secara geografis kota Malang memiliki batas-batas antara lain :

- ♣ Utara : Kec. Singosari dan kec Karangploso
- ♣ Selatan : Kec. Tajinan dan kec. Pakisaji
- ♣ Timur : Kec. Pakis dan kec. Tumpang
- ♣ Barat : Kec. Wagir dan kec. Dau

Potensi alam yang dimiliki kota Malang adalah letaknya yang cukup tinggi, yaitu 440-667 meter di atas permukaan laut. Salah satu lokasi yang paling tinggi adalah pegunungan Buring yang terletak di sebelah timur kota Malang. Dari atas pegunungan ini terlihat dengan jelas pemandangan kota Malang yang sangat indah, termasuk juga pemandangan barisan Gunung Kawi dan Panderman di arah barat, pemandangan Gunung Arjuno di arah utara, dan barisan Gunung Semeru di arah timur.

2.2. Keadaan Penduduk

Informasi kependudukan sangat diperlukan dalam proses perencanaan dan evaluasi pembangunan, termasuk didalamnya adalah kesehatan, karena penduduk merupakan subyek sekaligus obyek pembangunan. Data penduduk dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu melalui sensus penduduk, registrasi penduduk dan survey kependudukan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik ataupun yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Kondisi data kependudukan di kota Malang sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk kota Malang tahun 2020 berdasarkan angka proyeksi adalah 874.890 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 7.949,2 jiwa/ Km². Tingkat kepadatan tertinggi berada di wilayah kecamatan Klojen yang mencapai 11.484,7 jiwa/ Km². Walaupun jumlah penduduk tidak sebesar wilayah lain, tetapi luas wilayah yang lebih kecil dibandingkan dengan yang lain menjadikan kecamatan Klojen memiliki kepadatan tertinggi. Sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah adalah wilayah kecamatan Kedungkandang dengan angka 4.921,0 jiwa/ Km², hal ini disebabkan karena kecamatan Kedungkandang memiliki luas wilayah yang paling besar dibandingkan 4 (empat) kecamatan lainnya.

Rata-rata jiwa yang berada dalam satu rumah tangga adalah 4,00. Artinya dalam satu keluarga terdiri dari 4 jiwa.

2. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Distribusi penduduk menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut :

- Laki – laki : 431.483 jiwa
- Perempuan : 443.407 jiwa
- *Sex ratio* : 97,3
- *Dependency ratio* : 36,6 %

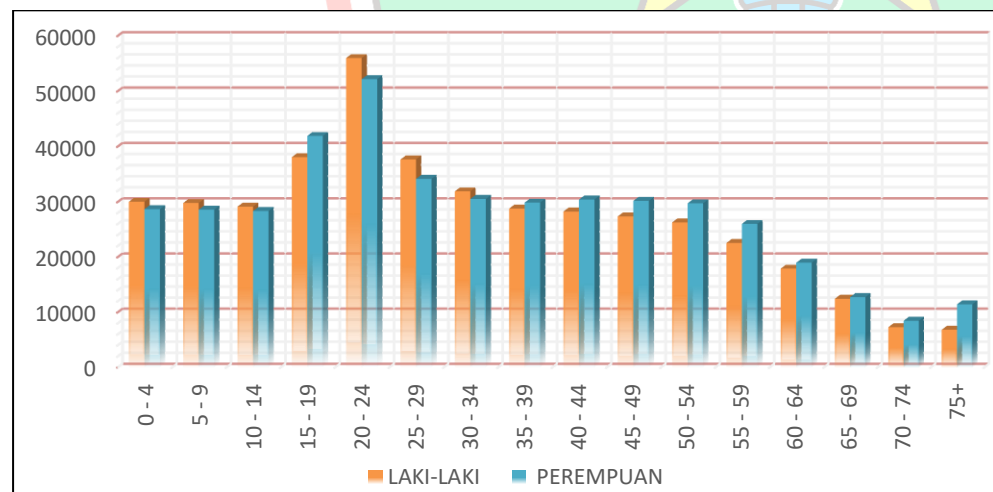
Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk kota Malang berdasarkan proyeksi penduduk kota Malang tahun 2020 menunjukkan dominasi perempuan dibandingkan laki-laki. Secara umum, rasio jenis kelamin penduduk kota Malang adalah 97,3 Artinya penduduk laki-laki jika dibandingkan dengan penduduk perempuan di kota Malang adalah dari 100 penduduk perempuan terdapat 97-98 penduduk laki-laki. Rasio Ketergantungan (*dependency ratio*) didapatkan dari perbandingan antara jumlah penduduk bukan angkatan kerja dibandingkan dengan jumlah penduduk angkatan kerja dikalikan 100.

Kota Malang memiliki rasio ketergantungan 36,6 yang berarti setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 36 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

Komposisi penduduk kota Malang dirinci menurut kelompok umur dan jenis kelamin, menunjukkan golongan umur tertinggi adalah golongan umur 20 - 24 tahun yaitu sebesar 108.292

jiwa. Dari jumlah tersebut, jenis kelamin perempuan lebih sedikit dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 52.236 jiwa sedangkan laki-laki sebanyak 56.056 jiwa. Sedangkan golongan umur terbesar berikutnya adalah golongan umur 15 – 19 tahun dan golongan umur 25 – 29 tahun. Hal tersebut terlihat pada gambar dibawah ini dan untuk angka lebih rinci terdapat dalam tabel 2 lampiran.

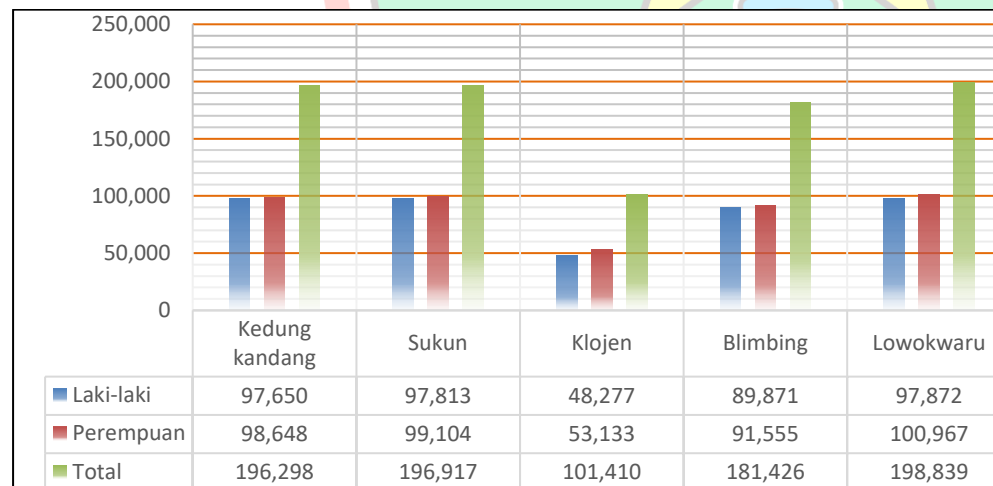
Gambar 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur di Kota Malang Tahun 2020



Apabila jumlah penduduk kota Malang dirinci menurut kecamatan, maka akan terlihat wilayah kecamatan Lowokwaru sebagai kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak mencapai 198.839 jiwa. Sedangkan untuk wilayah yang memiliki penduduk paling sedikit terdapat pada kecamatan Klojen yaitu 101.410 jiwa. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada gambar mengenai distribusi penduduk

Peningkatan jumlah penduduk kota Malang hingga tahun 2020 tentunya akan berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat kota Malang. Kepadatan penduduk dapat berpengaruh terhadap kasus penyakit tertentu dan akan turut berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan kota Malang, seperti polusi udara karena banyaknya kendaraan bermotor, polusi tanah karena meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan oleh penduduk kota Malang, polusi air karena terjadinya pencemaran air dimana-mana, dll.

Gambar 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Malang Tahun 2020



2.3. Keadaan Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di kota Malang cukup banyak dan beragam, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), SD, SMP, SMU hingga Akademi dan Perguruan Tinggi, baik pendidikan negeri maupun swasta. Jumlah sarana pendidikan dasar dan menengah kota Malang dibawah Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Kementerian Agama sebagaimana tercatat dalam Badan Pusat Statistik (Kota Malang Dalam Angka 2021) untuk tahun ajaran 2020/2021 meliputi SD sederajat 337, SMP sederajat 141, SMU sederajat 69 dan SMK 56. Selain itu juga terdapat lembaga pendidikan yang lain seperti lembaga bimbingan belajar, kursus bahasa asing, kursus komputer, dan kursus-kursus keterampilan yang lain.

Sedangkan pendidikan tinggi negeri yang ada di kota Malang antara lain adalah Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN), Politeknik Kesehatan (POLTEKES) Malang, dan Politeknik Negeri Malang (POLINEMA). Sedangkan pendidikan tinggi swasta antara lain adalah Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Islam Malang (UNISMA), Universitas Merdeka,

Universitas Widyagama, Universitas Gajayana, Institut Teknologi Nasional (ITN), dan yang lainnya baik yang setara D3 maupun S1. Dengan banyaknya jenjang pendidikan tinggi di Kota Malang maka layak apabila kota Malang disebut sebagai kota pendidikan. Banyaknya fasilitas pendidikan yang memadai dan suasana kota Malang yang tenang, menjadikan sangat cocok untuk belajar atau menempuh pendidikan. Udara di kota Malang pun sejuk dan segar, sarana transportasinya memadai dan biaya hidup juga relatif terjangkau. Tak heran jika kota Malang banyak dilirik pelajar dari daerah manapun yang ingin menempuh pendidikan berkualitas..

2.4. Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan merupakan salah satu variabel yang mendapatkan perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, keadaan lingkungan menentukan baik buruknya status derajat kesehatan masyarakat.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan beberapa indikator seperti : persentase tempat umum dan pengelolaan makanan (TUPM) sehat, persentase rumah tangga dengan sumber air minum, dan

persentase rumah tangga menurut kepemilikan fasilitas kesehatan lingkungan.

a. Tempat Umum Dan Pengelolaan Makanan (TUPM)

Tempat-tempat umum (TTU) dapat didefinisikan sebagai tempat atau sarana yang diselenggarakan pemerintah/swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat yang meliputi : sarana kesehatan (rumah sakit, puskesmas), sarana sekolah (SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA) dan hotel (bintang dan non bintang). Sedangkan TPM (Tempat Pengelolaan Makanan) sehat adalah tempat umum dan tempat pengelolaan makanan dan minuman yang memenuhi syarat kesehatan yaitu memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi yang baik, luas lantai (luas ruangan) yang sesuai dengan banyaknya pengunjung dan memiliki pencahayaan ruang yang memadai.

Pada tahun 2020 jumlah tempat-tempat umum yang meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, tempat ibadah dan pasar yang terdata di Dinas Kesehatan Kota Malang secara keseluruhan sebanyak 1.125 TTU, dari jumlah tersebut yang memenuhi syarat

kesehatan sebanyak 382 tempat ibadah, 555 sarana pendidikan (SD, SLTP, SLTA), 14 pasar dan 41 sarana kesehatan. TTU yang sehat dianalogikan sebagai TTU yang memenuhi standar berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 75 lampiran.

Tempat pengelolaan makanan yang terdata meliputi restoran/ rumah makan, jasa boga, depot air minum dan kantin/ sentra makanan jajanan di kota Malang secara keseluruhan sebanyak 1004 TPM. Dari jumlah tersebut yang memenuhi syarat higiene sanitasi sebanyak 207 restoran/ rumah makan, 80 jasa boga, 112 depot air minum, dan 401 kantin/ sentra makanan jajanan. Syarat higiene sanitasi ditunjukkan dengan telah diterbitkannya sertifikast laik higiene sanitasi. Selengkapnya data tentang TPM sehat dapat dilihat dalam tabel 76 lampiran.

b. Akses Terhadap Air Minum Berkualitas

Air minum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736 Tahun 2010 didefinisikan sebagai air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum yang berkualitas

(layak) adalah air minum yang terlindung meliputi air ledeng (keran), keran umum, hydrant umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah dan pembuangan sampah. Tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tanki, air sumur dan mata air tidak terlindung.

Air bersih sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemenuhan air bersih untuk penduduk suatu wilayah menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah, apalagi keberadaan air bersih pada saat ini menjadi barang yang langka untuk didapatkan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Malang melalui Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), pada Tahun 2020 persentase rumah tangga menurut sumber air minum utama di kota Malang menunjukkan bahwa sumber air minum utama berupa air kemasan bermerk/ air isi ulang digunakan oleh mayoritas rumah tangga dengan persentase 48,92 %, selanjutnya sumber air minum utama yang digunakan rumah tangga berasal dari air ledeng 27,06 %, sumur bor/ pompa 17,24 %,

sumur terlindung 6,61 % dan yang paling sedikit berasal dari mata air terlindung 0,17 % .

c. Kualitas Air Minum di Penyelenggara Air Minum

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736 Tahun 2010 bahwa yang dimaksud dengan penyelenggara air minum adalah badan usaha milik negara/ badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat dan/atau individual yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum. Mengetahui kualitas air minum di penyelenggara air minum yang ada di kota Malang sangat penting untuk memberi rasa aman kepada penduduk kota Malang, karena air minum yang mereka konsumsi dapat diketahui kualitasnya. Secara umum kualitas air minum ditentukan oleh 3 syarat, yaitu syarat fisik, syarat mikrobiologis dan syarat kimia.

Jumlah penyelenggara air minum yang di IKL (Inspeksi Kesehatan Lingkungan) sebanyak 17.507 dan jumlah sarana air minum dengan resiko rendah dan sedang sebanyak 2.605 dengan jumlah sampel yang diperiksa sebanyak 496 sampel, dengan hasil 496 sampel yang memenuhi syarat. Dapat dilihat lebih detail pada tabel 72 lampiran.

d. Akses Terhadap Sanitasi Yang Layak

Fasilitas kesehatan lingkungan standar yang harus dipenuhi oleh masyarakat adalah keberadaan sanitasi yang layak (jamban sehat). Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya. Jamban dapat digolongkan menjadi 3. (tiga) yaitu jamban komunal (umum), jamban sehat semi permanen (JSSP), jamban sehat permanen (JSP).

Diantara usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Kesehatan Kota Malang untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap jamban adalah dengan program Stop BABS (Stop Buang Air Besar di Sungai). Program ini diawali dengan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang telah dilakukan di seluruh kelurahan di kota Malang. Dari total sarana jamban di kota Malang, mayoritas berupa jamban sehat permanen mencapai 86,73 %, kemudian jamban sehat semi permanen 13,10 % dan

jamban komunal (umum) 0,17 %, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 73 lampiran

2.5. Keadaan Perilaku Masyarakat

Teori klasik H. L. Bloom menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut, yaitu: 1) gaya hidup (life style); 2) lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya); 3) pelayanan kesehatan; dan 4) faktor genetik (keturunan). Keempat faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi status kesehatan seseorang. Untuk menggambarkan keadaan perilaku masyarakat yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan, akan disajikan beberapa indikator yaitu : rumah tangga ber-PHBS, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi yang diberi ASI eksklusif, dan kepesertaan jaminan kesehatan pra bayar.

a. Rumah Tangga Ber-PHBS

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2269 Tahun 2011 tentang Pedoman

Pembinaan Hidup Bersih dan Sehat, terdapat indikator yang harus dipenuhi untuk dapat disebut dengan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Indikator tersebut adalah : pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, bayi yang diberi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, pengelolaan limbah cair di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, tidak merokok, melakukan aktifitas fisik setiap hari, menggunakan jamban sehat (Stop BABS), tersedia air bersih. Rumah tangga ber-PHBS selama tahun 2020 mencapai 51,15% dari 73.548 rumah tangga yang dipantau di kota Malang, atau sebesar 37.620 rumah tangga.

b. Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu, bayi dan juga anak balita. Sehingga peran tenaga kesehatan sangat besar dalam memberikan pelayanan saat seorang ibu menjalani proses

persalinan. Ini semua dimaksudkan agar kesehatan ibu dan bayi terjaga.

Selama tahun 2020, cakupan kunjungan ibu hamil K1 mencapai 88,10% dan cakupan kunjungan ibu hamil K4 sebesar 83,41% dari 13.024 ibu hamil yang ditargetkan pada tahun 2020. Adapun persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mencapai 84,55% dari 12.432 persalinan yang telah ditargetkan, sedangkan persalinan yang ditolong oleh fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 84,54%. Jumlah ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan pada tahun 2020 mencapai 83,21% atau berjumlah 10.345 ibu bersalin. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 23 lampiran.

c. Bayi Yang Diberi ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk kesehatan bayi baru lahir. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif disebutkan bahwa Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Ada beberapa alasan mengapa

seorang bayi hanya diberi ASI eksklusif, yaitu : ASI bisa menunjang sekaligus membantu proses perkembangan otak dan fisik bayi, kapasitas lambung bayi baru lahir sangat terbatas, sistem pencernaan bayi belum terbentuk sempurna sehingga bayi belum siap mencerna makanan/ minuman lain selain ASI.

Bagi seorang ibu menyusui, pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat antara lain menghilangkan trauma saat persalinan. Pasca melahirkan biasanya ibu rentan mengalami *baby blues syndrome*, terlebih lagi hal tersebut biasanya terjadi pada sang ibu yang belum terbiasa bahkan tidak bersedia memberikan ASI eksklusifnya untuk bayi mereka. Namun dengan menyusui, secara perlahan rasa trauma pun akan hilang sendirinya dan ibu pun akan terbiasa menyusui bayinya. Di kota Malang pada tahun 2020 pemberian ASI eksklusif mencapai 88,13% dari 15.958 bayi usia <6 bulan, sehingga jumlah bayi usia <6 bulan yang diberi ASI eksklusif adalah 14.064 bayi. Hal ini sebagaimana dilihat pada tabel 35 lampiran.

d. Kepesertaan Jaminan Kesehatan Pra Bayar

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka salah satu yang harus diperhatikan adalah akses terhadap pelayanan kesehatan masyarakat. Hal ini diperlukan mengingat akses terhadap pelayanan kesehatan menempati peran sangat penting dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan yang baik. Ketersediaan pelayanan kesehatan namun tidak diiringi dengan kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan tidak akan dapat memacu pencapaian derajat kesehatan yang baik, dengan kata lain orang yang sakit tetap tidak dapat dilayani oleh pelayanan kesehatan yang ada.

Salah satu variabel penting akses terhadap pelayanan kesehatan adalah kepesertaan masyarakat kota Malang dalam jaminan kesehatan prabayar. Jumlah kepesertaan jaminan kesehatan prabayar secara keseluruhan pada tahun 2020 mencapai 823.488 peserta. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 17 lampiran.

A decorative border of autumn leaves in various colors (yellow, orange, red, green) is arranged around the edges of the page. The leaves are scattered and overlap, creating a natural, seasonal frame for the text.

BAB III

SITUASI DERAJAT

KESEHATAN

Gambaran derajat kesehatan masyarakat dapat diukur dari indikator-indikator yang digunakan antara lain angka kematian, angka kesakitan serta status gizi. Indikator tersebut dapat diperoleh melalui laporan dari fasilitas kesehatan (*facility based*) dan dari masyarakat (*community based*).

Perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian di suatu wilayah dari waktu ke waktu. Disamping itu, kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

Untuk menggambarkan derajat kesehatan masyarakat kota Malang, berikut ini disajikan situasi mortalitas dan morbiditas yang ada di kota Malang selama tahun 2020.

3.1. Mortalitas

a. Kasus Kematian Ibu Melahirkan

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil dan atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-

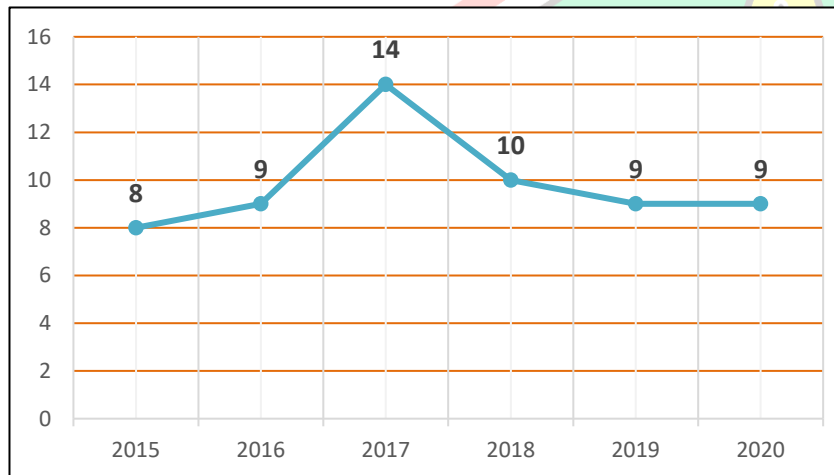
sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll. Angka kematian ibu dihitung berdasarkan jumlah kematian ibu pada suatu wilayah dalam satu tahun per 100.000 kelahiran hidup pada wilayah dan periode yang sama.

Kasus kematian yang menjadi perhatian khusus dalam bidang kesehatan adalah kematian ibu. Hal ini banyak digunakan sebagai salah satu indikator kesehatan mengingat hubungannya yang sangat erat dengan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan yang ada di suatu wilayah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kematian ibu diantaranya pendarahan pasca persalinan, preeklamsia, sepsis, infeksi, komplikasi pada masa nifas, kehamilan dibawah umur, jarak kehamilan yang terlalu dekat, tidak adanya pemeriksaan selama kehamilan, fasilitas kesehatan kurang memadai, hingga sistem transportasi yang kurang baik.

Dalam 6 tahun terakhir kasus kematian ibu terbanyak pada tahun 2017 sebanyak 14 kasus dan terendah pada tahun 2015 sebanyak 8 kasus. Pada tahun 2019 kasus kematian ibu menurun dari tahun 2018 yaitu sebanyak 9 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 kasus kematian ibu sama dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 9 kasus. Hal ini dapat dilihat pada

tabel 21 lampiran. Perkembangan kasus kematian ibu selama 6 tahun dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3. Perkembangan Jumlah Kematian Ibu di Kota Malang Tahun 2015-2020



Adapun Angka Kematian Ibu (AKI) dilaporkan pada tahun 2020 mencapai 86 per 100.000 kelahiran. Artinya dalam setiap 100.000 kelahiran hidup terjadi kematian ibu sebanyak 86 kasus.

b. Kasus Kematian Bayi

Kematian bayi yang dimaksud adalah kematian yang terjadi pada bayi sebelum mencapai usia 1 tahun. Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infan Mortality Rate adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1000 kelahiran hidup pada periode dan wilayah tertentu. Jumlah kematian bayi sepanjang tahun 2020 sebanyak 62 kasus, sehingga berdasarkan 1000 jumlah kelahiran hidup akan didapatkan angka kematian bayi 5,89. Hal ini dapat diartikan dalam 1000 kelahiran hidup yang dilaporkan pada periode 1 tahun terdapat kasus kematian antara 5-6 bayi dengan usia maksimal tepat sebelum 12 bulan.

Kematian bayi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan penyebabnya, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung kematian bayi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, dan berhubungan langsung dengan status kesehatan bayi. Penyebab langsung kematian bayi antara lain Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), infeksi pasca lahir (tetanus neonatorum, sepsis), hipotermia dan asfiksia. Sedangkan kematian bayi oleh penyebab tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan luar dan

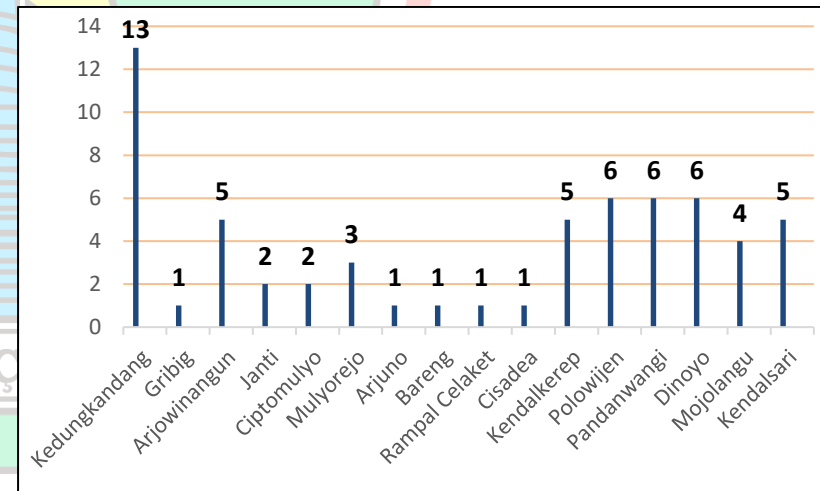
aktivitas ibu ketika hamil, seperti: faktor sosial ekonomi, pelayanan kesehatan, keadaan ibu selama kehamilan, dan pengaruh lingkungan.

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan.

Selama tahun 2020 terjadi 62 kasus kematian bayi yang tersebar dalam 16 wilayah puskesmas. Jumlah kematian bayi tertinggi terjadi dalam wilayah puskesmas Kedungkandang dengan jumlah 13 kasus, sedangkan jumlah terendah dengan masing-masing 1 kasus terjadi pada wilayah puskesmas Gribig, Arjuno, Bareng dan Rampalcelaket. Hal ini sebagaimana dilihat pada tabel 31 lampiran.

Sedangkan untuk kasus kelahiran mati, pada tahun 2020 terjadi 10.523 kelahiran hidup dari total 10.576 kelahiran, sedangkan kelahiran mati sebanyak 53 kasus. Kasus kelahiran mati terbanyak terjadi di wilayah puskesmas Kendalkerep dengan 8 kasus kelahiran mati. Sedangkan kasus kelahiran mati terendah adalah kasus di wilayah kerja Puskesmas Arjuno dengan nihil kasus kelahiran mati. Hal ini sebagaimana dilihat pada tabel 20 lampiran.

Gambar 4. Jumlah Kematian Bayi Menurut Puskesmas di Kota Malang Tahun 2020



Kematian balita yang dimaksud adalah kematian yang terjadi pada seseorang sebelum usia 5 (lima) tahun (bayi dan anak balita). Angka kematian balita adalah jumlah anak yang meninggal sebelum usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1000 kelahiran hidup. Jumlah kematian balita tahun 2020 sama dengan jumlah kematian balita tahun 2019 yaitu sebanyak 66 kasus. Untuk angka kematian balita tahun 2020 dibandingkan 1000 kelahiran hidup yaitu 6,27 yang dapat diartikan bahwa dalam 1000 kasus kelahiran hidup terdapat kasus kematian antara 6 sampai 7 balita dengan usia maksimal tepat sebelum 5 tahun. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 31 lampiran.

3.2. Morbiditas

Data kejadian kesakitan penduduk yang bersumber dari masyarakat (*community based data*) dapat diperoleh melalui studi morbiditas, dan dapat juga diperoleh melalui pengumpulan data dari puskesmas di kabupaten/ kota atau sarana pelayanan kesehatan lainnya (*facility based data*) yang didapat melalui sistem pencatatan dan pelaporan.

Berikut ini akan diuraikan situasi beberapa penyakit menular yang perlu mendapat perhatian, termasuk penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), dan penyakit potensial KLB/wabah.

a. Sepuluh Besar Penyakit

Pada tahun 2020 terdapat perubahan dalam jumlah kasus penyakit terbanyak di Kota Malang. Antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan jenis penyakit dengan jumlah kasus terbanyak di Kota Malang. Akan tetapi pada tahun 2020, penyakit terbanyak di Kota Malang adalah hipertensi dengan jumlah keseluruhan mencapai 35.641 kasus.

Hipertensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena potensinya yang mampu mengakibatkan kondisi komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. Hipertensi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik sebesar > 140 mmhg atau dan tekanan diastolik sebesar > 90 mmhg. Pengukuran tekanan darah dilakukan sesuai dengan standar British Society of Hypertension menggunakan alat sphygmomanometer air raksa, digital atau anaeroid.

Tabel 1. Sepuluh Besar Penyakit Kota Malang
Tahun 2018 – 2020

NO	TAHUN		
	2018	2019	2020
1	Infeksi Saluran Pernapasan	Infeksi Saluran Pernafasan Akut	Hipertensi
2	Hipertensi primer	Hipertensi	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
3	Non Insulin Diabetus Militus	Non Insulin Disbetes Militus	Type 2 : Non insulin dependen DM
4	Gastritis	Gastritis	Gastritis
5	Derma titis	Dermatitis	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal
6	Influenza, virus tidak diidentifikasi	Influenza	Myalgia
7	Batuk	Diare	Influenza, virus tidak diidentifikasi
8	Diare	Batuk	Dyspepsia
9	Peny. Pulpa dan Jar. Periapikal	Gagal Jantung	Batuk
10	Pharingitis	Pharingitis	Dermatitis Kontak Alergi

b. Penyakit Menular langsung

1. Tuberkolosis (TB)

Penyakit TB paru adalah penyakit yang sangat dipengaruhi pola hidup masyarakat suatu wilayah. Kepadatan penduduk dan kondisi rumah yang tidak sehat juga sangat mempengaruhi keberadaan penyakit ini. Kepadatan penduduk tahun 2020 menurut

data proyeksi penduduk kota Malang menunjukkan jika kepadatan penduduk mencapai 7.949,2 jiwa/ Km². Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 lampiran.

Tuberkolosis (TB) merupakan suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru, bakteri penyebab TBC bisa menular ketika penderita batuk, bersin, bicara atau bernyanyi. Penyakit ini apabila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian. Beberapa gejala awal yang bisa terlihat yaitu batuk lebih dari 2 minggu, mengalami sesak pada pernapasan dan berkeringat di malam hari tanpa aktivitas. Sebagai langkah pencegahan penularan TB maka perlu dipahami beberapa etika batuk dan bersin antara lain gunakan masker, tutup mulut dan hidung dengan tisu atau lengan atas bagian dalam dan cucilah tangan dengan sabun dan air mengalir.

Pada tahun 2020 jumlah kasus baru penyakit TB paru mencapai 942 kasus, dengan penderita laki-laki berjumlah 522

orang dan wanita berjumlah 420 orang. Jumlah penderita TB paru yang sembuh pada tahun 2020 mencapai 602 orang dari 942 penderita yang diobati, sehingga angka kesembuhan selama tahun 2020 mencapai 63,9%. Sedangkan jumlah kematian yang diakibatkan oleh TB paru selama masa pengobatan pada tahun 2020 mencapai 44 orang. Secara lebih rinci, data kasus TB paru dapat dilihat pada tabel 52 lampiran.

Selama tahun 2020, terdapat 2241 pasien penderita TB paru mendapat pengobatan. Mereka adalah penderita yang sakit sejak tahun 2019. Dari jumlah tersebut, penderita yang dinyatakan sembuh pada tahun 2020 sebanyak 85,1% atau sebanyak 1908 penderita. Namun tidak semua penderita tersebut menyelesaikan pengobatan dan dinyatakan pengobatan lengkap. Penderita TB paru yang menyelesaikan pengobatan secara lengkap sebanyak 58,3% dari seluruh penderita yang diobati mulai tahun 2019, atau mencapai 1306 orang. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 52 lampiran.

2. Kusta

Penyakit kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium leprae*, dengan satu dari tanda-tanda sebagai berikut : kulit dengan bercak putih atau kemerahan disertai mati rasa atau anestesi, dan penebalan saraf tepi yang disertai gangguan fungsi saraf berupa mati rasa dan kelemahan/ kelumpuhan pada otot tangan, kaki dan mata, kulit kering serta pertumbuhan rambut yang terganggu. Penyakit kusta bisa menular melalui bakteri kusta yang bersarang di tubuh manusia, banyak terdapat pada mukosa hidung. Cairan lendir yang keluar dari hidung ini diyakini sebagai salah satu cara penularan bakteri kusta. Cara lainnya adalah lewat kulit. Kemunculannya pun dipengaruhi oleh sistem imun atau kekebalan tubuh seseorang.

Penyakit kusta dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu tipe kusta kering/ pausi basiler (PB) dan tipe kusta basah/ multi basiler (MB). Tipe PB disebut juga dengan kusta kering karena membuat kulit penderita yang menunjukkan gejala kusta

kering dan bersisik, akibat tidak berkeringat. Pada jenis kusta ini, jumlah bakteri *mycobacterium leprae* pada kulit juga sangat sedikit atau bahkan tidak ditemukan sehingga dianggap tidak menular. Sebaliknya, tipe MB merupakan kusta basah, karena bentuk kelainan kulit tampak merah mengkilat seperti basah. Pada jenis ini, terdapat banyak bakteri *Mycobacterium leprae* pada kulit sehingga sangat mudah menular. Proses pengobatan yang diperlukan untuk sembuh dari penyakit kusta memerlukan waktu paling sedikit 6 bulan. Jika masuk kategori PB, maka penderita harus menyelesaikan pengobatan sebanyak 6 dosis selama 6 – 9 bulan. Jika masuk kategori MB, maka penderita harus menyelesaikan pengobatan dengan 12 dosis selama 12 – 18 bulan.

Kasus penyakit kusta di kota Malang masih terus ada hingga tahun 2020. Penderita baru kategori MB pada tahun 2020 sebanyak 9, sedangkan untuk tipe PB pada tahun 2020 nihil kasus. Angka penemuan kasus baru kusta pada tahun 2020 menurun menjadi 1,03 setelah sebelumnya 2,64 pada tahun 2019. Artinya

dalam setiap 100.000 penduduk kota Malang pada tahun 2020, ditemukan 1 hingga 2 kasus baru kusta. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 57 lampiran.

Penderita kusta PB pada tahun 2019 yang sudah menyelesaikan pengobatannya secara tepat waktu (RFT) pada tahun 2020 ada 2 orang dengan jenis kelamin perempuan. Sedangkan penderita kusta MB pada tahun 2018 yang menyelesaikan pengobatan secara tepat waktu (RFT) pada tahun 2020 sebanyak 20 orang. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 60 lampiran.

Dari 9 penderita kusta baru yang ada di kota Malang, baik PB maupun MB, tidak terdapat penderita yang berusia antara <15 tahun. Penderita kusta dengan kecacatan tingkat 2 sebanyak 0 kasus. Cacat tingkat 2 didefinisikan sebagai kasus baru kusta dengan cacat pada tangan dan kaki atau terdapat kelainan anatomis cacat pada mata lagoptalmus dan visus sangat terganggu. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 58 lampiran. Sedangkan prevalensi penderita kusta

tercatat 0,2. Hal ini terjadi karena prevalensi kusta kota Malang masuk dalam kategori rendah atau low prevalence. Artinya di kota Malang terdapat penderita kusta sebanyak maksimal 1 orang dari setiap 10.000 penduduk, baik yang baru atau yang lama. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 59 lampiran.

3. HIV/ AIDS

Kota Malang termasuk wilayah dengan persebaran HIV/ AIDS yang ada di Jawa Timur. Hal ini mengingat kota Malang merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur dengan kepadatan penduduk hingga mencapai 7.949,2 jiwa/ Km². Didukung juga dengan banyaknya pusat-pusat ekonomi, kebudayaan dan pendidikan. Ini semua menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap orang untuk mendatangi kota Malang dari berbagai wilayah dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga hal ini dapat menjadi faktor risiko persebaran HIV/ AIDS di Kota Malang.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Acquired

Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susu Ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan.

Untuk menghindari penularan HIV, dikenal konsep “ABCDE” sebagai berikut: A (Abstinence) artinya absen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah, B (Be Faithful) artinya bersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan), C (Condom) artinya cegah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan kondom, D (Drug No) artinya dilarang menggunakan narkoba, E (Education) artinya pemberian Edukasi dan informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatannya.

Penderita HIV yang terdata di kota Malang pada tahun 2020 mencapai 432

orang, terdiri dari 302 laki-laki dan 130 perempuan. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 54 lampiran.

4. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli). Penyakit pneumonia merupakan radang paru yang bias diakibatkan oleh bakteri *streptococcus pneumoniae*, virus dan jamur *Pneumocystis pneumonia* yang ada dimana-mana sehingga menyebabkan demam, pilek, batuk dan sesak napas sehingga ketika kekebalan bayi dan balita rendah maka fungsi paru terganggu. Tingkat kekebalan bayi dan balita yang rendah dapat disebabkan oleh asap rokok, asap/debu didalam rumah merusak saluran napas, ASI sedikit/hanya sebentar, gizi kurang, imunisasi tidak lengkap, berat lahir rendah, penyakit kronik dan lainnya. Pneumonia seringkali menyerang balita, dan terjadinya pneumonia pada anak ini seringkali bersamaan dengan terjadinya proses infeksi akut pada bronkus yang disebut dengan bronchopneumonia.

Pneumonia dapat menyebar dalam sejumlah cara. Virus dan bakteri yang biasa

ditemukan di hidung atau tenggorokan anak dapat menginfeksi paru-paru jika terhirup. Selain itu, kuman dapat menyebar melalui tetesan yang terbawa atau droplets, melalui udara dari batuk atau bersin hingga saat seseorang berbicara. Ketika seseorang yang mengidap pneumonia batuk dan bersin, mereka akan menyemburkan tetesan kecil cairan yang mengandung kuman ke udara. Tetesan ini dapat terhirup oleh seseorang yang berada di dekatnya.

Perkiraan penderita pneumonia pada balita di kota Malang tahun 2020 sebanyak 2.619, sedangkan penderita yang ditemukan dan ditangani sebanyak 1.590 penderita. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 53 lampiran.

5. Diare

Diare merupakan penyakit dimana tinja atau feses berubah menjadi lembek atau cair yang biasanya terjadi paling sedikit tiga kali dalam 24 jam. Di negara berkembang, diare adalah penyebab kematian paling umum pada balita. Salah satu faktor penting yang terkait dengan penyebaran penyakit diare yaitu faktor lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan

meliputi ketersediaan sarana air minum, penggunaan jamban dan pembuangan limbah rumah tangga. Sementara faktor perilaku, meliputi pentingnya kebiasaan buang air besar di jamban, mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, serta kebiasaan memasak air mempunyai dampak yang besar dalam menurunkan risiko penyakit diare. Cara penularan penyakit ini dapat melalui makanan dan/atau minuman yang terkontaminasi, adanya kontak langsung dengan tangan yang terkontaminasi, atau makanan yang wadah atau tempat makan dan/atau minum yang dicuci dengan air yang tercemar.

Penemuan kasus diare di kota Malang pada tahun 2020 sebanyak 4.396 kasus untuk kategori semua umur dan 1.435 kasus untuk kategori balita. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 56 lampiran.

6. Covid 19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi

saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19).

Organisasi Kesehatan Dunia/ WHO resmi mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Hal ini disebabkan karena dalam waktu kurang dari tiga bulan sejak awal ditemukan kasusnya di Wuhan Cina, Covid-19 telah menginfeksi lebih dari 126.000 orang di 123 negara, dari benua Asia, Eropa, AS, hingga Afrika Selatan. Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang.

Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan wabah Covid-19 sebagai

bencana nasional. Penetapan ini dilakukan lewat penerbitan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional pada 13 April 2020.

Gejala umum berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita Covid-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium. Seperti penyakit pernapasan lainnya, Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat

perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat.

Seseorang dapat tertular karena terinfeksi dari penderita Covid-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus ini adalah: menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat, mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau hand-rub

berbasis alkohol. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Gunakan masker dengan benar hingga menutupi mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas.

c. Penyakit Menular Bersumber Binatang

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan virus dengue. Dengue adalah virus penyakit yang ditularkan dari nyamuk *aedes aegypti*, nyamuk yang paling cepat berkembang ini telah menyebabkan hampir 390 juta orang di dunia terinfeksi per tahunnya. DBD memiliki gejala antara lain berupa sakit/nyeri pada ulu hati terus menerus, pendarahan pada hidung mulut atau gusi atau memar pada kulit. Cara pencegahannya dengan gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M plus.

Gerakan PSN 3M berupa menguras tempat yang dapat menyebabkan tergenangnya air, menutup tempat yang berpotensi menimbulkan genangan air dan memanfaatkan kembali barang barang bekas agar tidak menjadi sarang nyamuk. Sedangkan gerakan plus diantaranya berupa memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, memberikan larvasida pada tempat air yang susah dikuras, menanam tanaman pengusir nyamuk.

Pada tahun 2020 di kota Malang terdapat 304 kasus DBD. Dari jumlah tersebut tidak terdapat kasus meninggal akibat DBD, hal ini lebih baik dari tahun 2019 karena terdapat 3 pasien DBD meninggal. Angka kesakitan tahun 2020 mencapai 34,7 per 100.000 penduduk, artinya ada 34 sampai 35 orang yang sakit DBD dari 100.000 penduduk di kota Malang pada tahun 2020. Hal ini dapat dilihat pada tabel 65 lampiran.

Sedangkan angka kematian penyakit DBD (CFR) pada tahun 2020 adalah 0 %. Hal ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019 dimana angka kematian

penyakit DBD 0,6%. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 65 lampiran.

2. Penyakit Malaria

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *anopheles* betina. Plasmodium akan hidup dan berkembang biak dalam sel darah manusia. Orang yang terkena malaria akan bergejala demam, menggigil, berkeringat, sakit kepala, mual atau muntah. Pemeriksaan darah dilakukan dengan konfirmasi laboratorium menggunakan mikroskop maupun Rapid Diagnostik Test (RDT) dari semua suspek yang ditemukan.

Kota Malang bukan merupakan daerah endemis malaria dan telah mendapatkan sertifikat eliminasi malaria. Hal ini dapat dilihat dari kondisi geografi kota Malang yang berada di wilayah pegunungan. Alasan lain yang menyebabkan kota Malang bukan merupakan wilayah endemis malaria adalah tempat perindukan vektor penyakit malaria yang mulai berkurang. Banyaknya areal persawahan yang berubah fungsi menjadi

bangunan atau perumahan juga memberi andil tidak adanya kasus malaria.

Di kota Malang selama tahun 2020 ditemukan 11 orang penderita malaria dengan rincian 2 orang penduduk dalam kota Malang dan 9 orang penduduk luar kota Malang. Angka kesakitan penyakit ini selama tahun 2020 berjumlah 0 atau dapat dikatakan tidak ada. Artinya dalam setiap 100 penduduk berisiko, tidak ada satupun penderita malaria. Hal ini dapat dilihat pada tabel 66 lampiran

3. Filariasis

Filariasis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh cacing filaria yang ditularkan melalui berbagai jenis nyamuk. Gejala akut berupa peradangan kelenjar dan saluran getah bening (*adenolinfangitis*) terutama di daerah pangkal paha dan ketiak tapi dapat pula di daerah lain. Gejala kronis terjadi akibat penyumbatan aliran limfe terutama di daerah yang sama dengan terjadinya peradangan dan menimbulkan gejala seperti kaki gajah (*elephantiasis*), dan hidrokel.

Pada tahun 2020 di kota Malang tidak ditemukan kasus baru penderita filariasis sedangkan jumlah seluruh kasus ditemukan 1 penderita yang merupakan kasus lama. Hal ini juga sebagaimana ditunjukkan pada tabel 67 lampiran.

d. Penyakit Menular Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas atau ditekan dengan imunisasi. PD3I (Penyakit Menular Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) antara lain penyakit difteri, pertusis, tetanus neonatorum, polio, campak dan hepatitis B. Cakupan imunisasi pada anak dalam program imunisasi nasional pada umumnya menurun. Kondisi ini amat mengkhawatirkan mengingat penurunan cakupan imunisasi pada beberapa penyakit tertentu dapat menimbulkan outbreak atau kejadian luar biasa.

Penurunan cakupan imunisasi diakibatkan adanya pandemi Covid-19 yang membuat orang tua takut mengimunisasi anaknya, hal tersebut dapat ditangani dengan proses edukasi terhadap para orang

tua untuk segera melengkapi imunisasi anaknya. Walaupun di masa pandemi Covid-19 imunisasi dasar lengkap harus tetap dilaksanakan. Jumlah kasus penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi menurut puskesmas dapat dilihat pada tabel 62 lampiran.

1) Difteri

Difteri adalah infeksi bakteri yang bersumber dari *corynebacterium diphtheriae*, yang biasanya mempengaruhi selaput lendir dan tenggorokan. Difteri umumnya menyebabkan sakit tenggorokan, demam, kelenjar bengkak, dan lemas. Dalam tahap lanjut, difteri bisa menyebabkan kerusakan pada jantung, ginjal dan sistem saraf. Kondisi seperti itu pada akhirnya bisa berakibat sangat fatal dan berujung pada kematian. Kasus difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan penyakit difteri, yaitu dengan pemberian edukasi kepada masyarakat untuk segera ke pelayanan kesehatan bila ada tanda dan gejala nyeri tenggorok, serta

menggunakan masker termasuk di tempat umum bila mengalami tanda dan gejala infeksi saluran pernafasan. Langkah berikutnya dengan meningkatkan dan mempertahankan cakupan imunisasi rutin difteri (baik imunisasi dasar maupun lanjutan) agar mencapai minimal 95%. Adapun pelaksanaan imunisasi difteri akan dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada saat bayi berusia 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan.

Jumlah seluruh kasus difteri di kota Malang pada tahun 2020 sebanyak 4 kasus. Kasus difteri tersebar di empat puskesmas yaitu di puskesmas Janti, puskesmas Bareng, puskesmas Rampalcelaket dan puskesmas Polowijen. Dari 4 penderita difteri, jumlah penderita laki-laki sebanyak 3 penderita dan perempuan 1 penderita. Dari 4 penderita tersebut tidak ada pasien yang meninggal. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 62 lampiran.

2) Pertusis

Penderita penyakit pertusis atau batuk rejan merupakan infeksi saluran nafas yang disebabkan oleh bakteri

bordella pertussis, gejala pertusis berupa batuk beruntun disertai tarikan nafas hup yang khas dan muntah, lama batuk bisa 1-3 bulan sehingga disebut batuk 100 hari, penyakit ini biasanya terjadi pada anak berusia dibawah 1 tahun dan penularannya melalui droplet dan batuk penderita.

Cara yang efektif untuk pencegahan penyakit pertusis yaitu dengan turut serta dalam program imunisasi dasar lengkap. Adapun pelaksanaan imunisasi pertusis akan dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada saat bayi berusia 2 bulan, 3 bulan dan 4 (empat) bulan. Pada tahun 2020 di kota Malang tidak ditemukan penderita pertusis. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 62 lampiran.

3) Campak

Penyakit campak merupakan salah satu penyakit PD3I yang disebabkan oleh *morbilivirus*, ditandai dengan gejala munculnya demam, bercak kemerahan, batuk-pilek, mata merah (*conjunctivitis*) yang kemudian menimbulkan ruam diseluruh tubuh dimana sering terjadi pertama kali pada saat anak-anak.

Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh sekret orang yang telah terinfeksi. Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

Komplikasi dari campak yang dapat menyebabkan kematian adalah pneumonia (radang Paru) dan *ensefalitis* (radang otak). Sekitar 1 dari 20 penderita Campak akan mengalami komplikasi radang paru dan 1 dari 1.000 penderita akan mengalami komplikasi radang otak. Selain itu, komplikasi lain adalah infeksi telinga yang berujung tuli (1 dari 10 penderita), diare (1 dari 10 penderita) yang menyebabkan penderita butuh perawatan di RS.

Penyakit campak dapat dicegah dengan program imunisasi dasar lengkap yaitu vaksinasi pada bayi berusia 9 bulan. Pada tahun 2020 ditemukan 11 suspek campak di kota Malang dengan rincian 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Angka insiden suspek campak pada Tahun 2020 sebesar 1,3 yang dapat diartikan dalam 100.000 penduduk kota Malang terdapat antara 1 sampai 2 orang

yang menjadi suspek penyakit campak. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 62 lampiran.

4) Polio dan AFP < 15 Tahun

Polio adalah salah satu penyakit menular yang termasuk PD3I. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang menyerang kelumpuhan. Penyakit ini pada umumnya menyerang anak usia 0-3 tahun, ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku dileher serta sakit di tungkai dan lengan. Di kota Malang tidak ada kasus polio.

Kasus AFP adalah kasus dimana semua anak berusia kurang dari 15 tahun dengan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* (layuh), terjadi secara akut (mendadak), bukan disebabkan ruda paksa. Sifat akut adalah perkembangan kelumpuhan yang berlangsung cepat antara 1-14 hari sejak terjadinya gejala awal (rasa nyeri, kesemutan, rasa tela) sampai kelumpuhan maksimal.

Selama tahun 2020, tidak terdapat kasus AFP (non polio) di kota Malang.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 61 lampiran.

5) Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum (TN) adalah penyakit yang disebabkan *clostridium tetani* pada bayi (umur < 28 hari) yang dapat menyebabkan kematian. Penyakit tetanus neonatorum adalah suatu bentuk tetanus infeksius yang berat dan terjadi selama beberapa hari pertama setelah lahir, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti tindakan perawatan sisa tali pusat yang tidak higienis, circumsisi bayi laki-laki dan perempuan yang tidak steril dan kekurangan imunisasi maternal. Penanganan tetanus neonatorum tidak mudah, sehingga yang terpenting adalah upaya pencegahan melalui pertolongan persalinan yang higienis dan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) ibu hamil serta perawatan tali pusat.

Pada tahun 2020 tidak ditemukan kasus tetanus neonatorum, demikian juga pada tahun 2019 tidak ditemukan kasus tetanus neonatorum. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 62 lampiran.

6) Hepatitis B

Hepatitis adalah peradangan hati yang bisa berkembang menjadi *fibrosis* (jaringan parut), sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi virus, zat beracun (misalnya alkohol, obat-obatan tertentu), dan penyakit autoimun. Penyebab paling umum Hepatitis adalah yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B dan C. Hepatitis B dapat dideteksi dengan gejala demam, nyeri ulu hati dan icterus. Kendati memiliki ancaman kematian yang tinggi, hepatitis bisa dicegah dan diobati.

Pada Hepatitis B pencegahan dapat dilakukan dengan menghindari faktor risiko serta memberikan kekebalan dengan imunisasi aktif dan pasif. Untuk pengobatan hepatitis B dilakukan dengan pemberian vaksin dalam jangka waktu seumur hidup. Targetnya untuk menghambat progresi virus sehingga fungsi hati semakin membaik. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07 / MENKES / 322 / 2019 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata

Laksana Hepatitis B. Pada tahun 2020 tidak ditemukan kasus hepatitis B, secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 62 lampiran.

e. Identifikasi Penyakit Degeneratif

Selain daripada keberadaan penyakit menular yang harus ditanggulangi, Pemerintah Kota Malang bersama stakeholder yang ada melakukan penanggulangan penyakit degeneratif. Dan diantara kegiatan preventif yang dilakukan guna menanggulangi perkembangan penyakit degeneratif adalah melalui kegiatan pengukuran tekanan darah dan melihat tingkat obesitas penduduk Kota Malang.

Pada tahun 2020 di kota Malang tercatat jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun berdasarkan angka prevalensi mencapai 223.255 orang, dari jumlah tersebut terdapat 17,5% atau 39.172 orang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebagai upaya pencegahan sekunder. Dari jumlah tersebut, mayoritas adalah perempuan yang mencapai 26.860 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 12.312 orang. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 68 lampiran. Pelayanan kesehatan sesuai standar

diartikan sebagai tindakan pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan dan edukasi perubahan perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat

Selain pengukuran tekanan darah, kegiatan lain yang dilakukan untuk menanggulangi perkembangan penyakit degeneratif adalah melalui pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM). Dari 21.697 jumlah penderita diabetes melitus (DM) di kota Malang pada tahun 2020, yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebanyak 15.388 orang atau sekitar 70,9%. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 69 lampiran. Pelayanan kesehatan sesuai standar diartikan sebagai tindakan pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan, edukasi perubahan gaya hidup dan/atau nutrisi dan melakukan rujukan jika diperlukan.

f. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan wabah dapat

diartikan sebagai kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi daripada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu dan dapat menimbulkan malapetaka. Kejadian Luar Biasa (KLB) merupakan masalah kesehatan nasional yang harus ditangani dengan serius. Kejadian Luar Biasa keracunan pangan (KLB Keracunan Pangan) adalah suatu kejadian dimana terdapat dua orang atau lebih yang menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut terbukti sebagai sumber keracunan.

Beberapa penyakit menular berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) atau wabah. Namun seluruh KLB yang terjadi selama tahun 2020 dan mencapai 4 kasus KLB, seluruhnya telah ditangani. 4 (empat) kasus tersebut tersebar di puskesmas Janti, puskesmas Bareng, puskesmas Rampalcelaket dan puskesmas Polowijen. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 63 lampiran.

3.3. Status Gizi

Status gizi merupakan keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan tubuh untuk tumbuh kembang terutama untuk anak balita, aktivitas, pemeliharaan kesehatan, penyembuhan bagi mereka yang menderita sakit dan proses biologis lainnya di dalam tubuh. Status gizi ditentukan oleh ketersediaan semua zat gizi dalam jumlah dan kombinasi yang cukup serta waktu yang tepat. Dua hal yang penting adalah terpenuhi semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh dan faktor-faktor yang menentukan kebutuhan, penyerapan dan penggunaan zat gizi tersebut. Status gizi masyarakat merupakan salah satu indikator kemajuan program pembangunan kesehatan. Gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan dan kesehatan manusia.

Kelompok umur yang rentan terhadap penyakit-penyakit kekurangan gizi adalah kelompok bayi dan anak balita. Oleh sebab itu, indikator yang paling baik untuk mengukur status gizi masyarakat adalah melalui status gizi balita. Status gizi anak dapat dipengaruhi oleh dua hal yaitu asupan

makanan yang kurang dan penyakit infeksi. Asupan energi yang kurang dapat menyebabkan ketidakseimbangan negatif akibatnya berat badan lebih rendah dari normal atau ideal.

a. Status Gizi Bayi

Status gizi sangat erat kaitannya dengan kesehatan individu. Status gizi janin ditentukan oleh kesehatan ibu waktu hamil, sehingga akan berpengaruh pada berat badan bayi waktu lahir dan akan berpengaruh pada status gizi bayi. Pengukuran status gizi yang umum digunakan melalui penimbangan berat badan dan kemudian dibandingkan dengan umur maupun dibandingkan dengan tinggi badan disarana kesehatan yang ada.

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gr tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 jam setelah lahir. Tahun 2020 ditemukan sebanyak 4,07% dari 10.523 bayi baru lahir ditimbang atau sebanyak 428 bayi BBLR, dari 428 bayi BBLR, jumlah laki-laki sebanyak 215 bayi sedangkan perempuan sebanyak 213 bayi. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 33 lampiran.

b. Status Gizi Balita

Status gizi balita dapat diukur berdasarkan umur, Berat badan (BB), Tinggi Badan (TB). Pemantauan status gizi balita dapat dilihat dari tiga indikator antropometri, yaitu : Berat badan menurut umur (BB/U), Tinggi Badan menurut umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB).

Gizi buruk adalah salah satu hal yang menjadi masalah global termasuk di Indonesia, pemenuhan gizi yang belum tercukupi baik sejak dalam kandungan hingga bayi lahir menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan baik pada ibu maupun bayinya. Salah satu gangguan kesehatan yang berdampak pada bayi yaitu stunting atau tubuh pendek akibat kekurangan gizi kronik.

Jumlah proyeksi anak usia bawah lima tahun (balita) di kota Malang pada tahun 2020 adalah sebanyak 58.862 balita, dan yang melakukan penimbangan sebesar 56,43% atau 33.216 balita, dari jumlah tersebut 2.984 balita berstatus gizi kurang. Gizi kurang didefinisikan sebagai status gizi balita yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U) yang merupakan gabungan dari istilah gizi buruk dan gizi kurang dengan Z score <-2 standar deviasi.

Kemudian juga terdapat 5.701 balita dengan status pendek dan sangat pendek dari jumlah 39.243 balita yang dilakukan pemeriksaan tinggi badan. Status balita pendek merupakan status gizi balita yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan gabungan dari istilah sangat pendek dan pendek dengan Z score < -2 standar deviasi.

Sedangkan balita kurus berjumlah 1.767 balita dari 33.216 balita yang dilakukan pemeriksaan. Status balita kurus merupakan status gizi balita yang didasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang merupakan gabungan dari istilah sangat kurus dan kurus dengan Z score < -2 standar deviasi. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 44 lampiran.



A decorative border of autumn leaves in various colors (yellow, orange, red, green) is arranged around the perimeter of the page. The leaves are scattered and overlap, creating a natural, seasonal frame for the text.

BAB IV

UPAYA KESEHATAN

4.1. Pelayanan Kesehatan Dasar

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut.

a. Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak

Seorang ibu memiliki peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya.

Demikian juga halnya dengan kesehatan anak, sangat berpengaruh terhadap masa depan anak tersebut. Kesehatan anak adalah investasi untuk masa depan anak itu sendiri. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak sangat penting untuk pembentukan generasi mendatang.

Terdapat beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, sekaligus mencegah penularan berbagai macam penyakit, antara lain : menerapkan pola makan yang sehat (makanan yang dikonsumsi sebaiknya mengandung gizi yang lengkap dan seimbang, yaitu mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan serat, sesuai kebutuhan tubuh), Memenuhi waktu tidur yang ideal (manusia memiliki kebutuhan waktu tidur yang berbeda-beda serta durasi dan kualitas tidur sangat memengaruhi kondisi kesehatan), menghindari paparan asap rokok (asap rokok bisa memicu asma, infeksi saluran pernapasan, gangguan paru-paru, bahkan dapat berakibat fatal bagi anak-anak).

Diantara bentuk pelayanan kesehatan terhadap ibu dan anak adalah mencakup pelayanan antenatal (K1 atau kunjungan pertama pada trimester pertama dan K4 atau kunjungan keempat pada trimester ketiga), pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan, penanganan risiko tinggi dan komplikasi, dan kunjungan neonatus.

b. Pelayanan Antenatal (K1 Dan K4)

Pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru

diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan Covid-19 baik bagi ibu, bayi, maupun tenaga kesehatan. Dalam situasi pandemi Covid-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. Protokol kesehatan juga harus selalu diperhatikan dalam setiap pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Pelayanan antenatal terpadu, asuhan persalinan normal, dan penanganan kegawatdaruratan di puskesmas harus sesuai standar ditambah dengan standar pencegahan penularan Covid-19.

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat). Pelayanan antenatal dilakukan dengan berpatokan pada standar ANC 10T yang terintegrasi dengan program PMTCT, yaitu : 1. Timbang BB, 2. Ukur tekanan darah, 3. Nilai status gizi, 4. Tinggi fundus uteri, 5. Tentukan presentasi janin, 6. TT, 7. Tablet zat besi, 8. Tes laboratorium, 9. Tata laksana kasus, dan 10. Temu wicara, yang

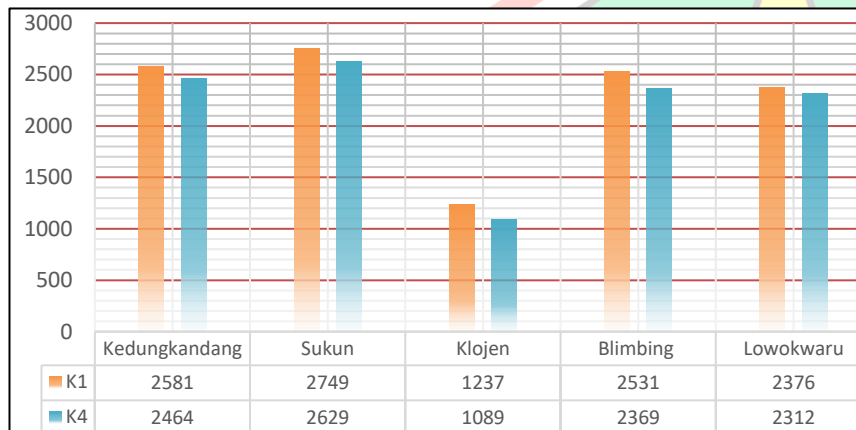
keseluruhannya dilakukan selama masa kehamilan sesuai pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada kegiatan promotif dan preventif. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan kesehatan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan cakupan K4 ibu hamil adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil.

Cakupan K1 di kota Malang pada tahun 2020 mencapai 88,10% dari 13.024 sasaran ibu hamil, atau sebanyak 11.474 ibu hamil. Sedangkan cakupan K4 pada tahun 2020 mencapai 83,41% atau sebanyak 10.863 ibu hamil. Artinya ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya hingga 4 kali ke pelayanan kesehatan mencapai 83,41% atau sebanyak

10.863 ibu hamil. Cakupan K1 dan K4 pada tahun 2020 berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada gambar 4. dibawah ini :

Gambar 5. Cakupan K1 dan K4 Menurut Kecamatan di Kota Malang Tahun 2020



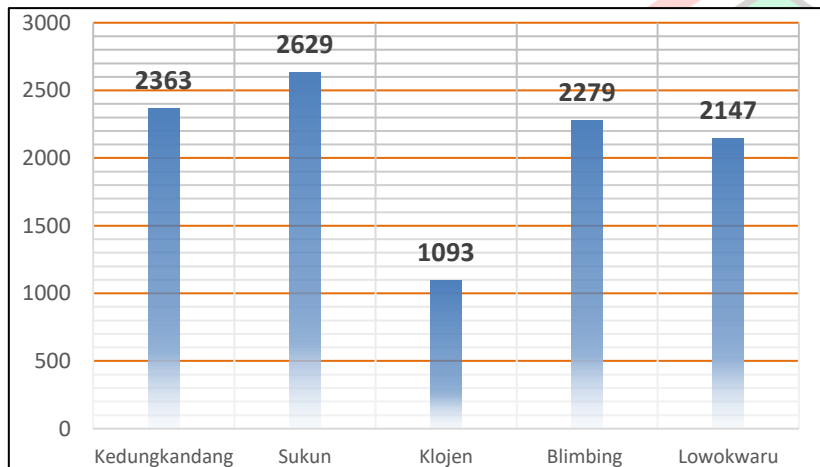
Gambar diatas menunjukkan bahwa cakupan K1 dan K4 tertinggi berada di wilayah kecamatan Sukun. Sedangkan cakupan K1 dan K4 terendah berada di wilayah kecamatan Klojen. Dari tabel diatas juga tercatat bahwa cakupan K1 disemua wilayah kecamatan lebih tinggi dari cakupan K4. Lebih lengkapnya cakupan K1 dan K4 menurut wilayah kerja puskesmas dapat dilihat dalam tabel 23 lampiran.

c. Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Dengan Kompetensi Kebidanan

Persalinan ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dimaksudkan untuk menurunkan kejadian kematian ibu dan bayi lahir. Tenaga kesehatan merupakan orang yang sudah ahli dalam membantu persalinan, sehingga keselamatan ibu dan bayi lebih terjamin. Apabila terdapat kelainan dapat diketahui dan segera ditolong atau dirujuk ke puskesmas atau rumah sakit. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan menggunakan peralatan yang aman, bersih dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi disertai dengan mengikuti protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19.

Pada tahun 2020, ibu bersalin di kota Malang yang mendapat pertolongan kesehatan oleh tenaga kesehatan mencapai 84,55% dari 12.432 sasaran ibu bersalin yang ditetapkan atau sebanyak 10.511 orang. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 23 lampiran. Berikut ini jumlah pertolongan persalinan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan berdasarkan puskesmas di kota Malang.

Gambar 6. Jumlah Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Berdasarkan Kecamatan di Kota Malang Tahun 2020



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa wilayah kecamatan Sukun memiliki jumlah pertolongan persalinan oleh tenaga kebidanan dengan angka tertinggi di kota Malang. Sedangkan untuk sebaran data tersebut diatas menurut puskesmas dapat dilihat pada tabel 29 lampiran.

d. Penanganan Risiko Tinggi Dan Komplikasi

Komplikasi neonatal diartikan sebagai neonatal dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan

kematian. Komplikasi yang dimaksud seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (berat badan lahir rendah < 2500 gr), sindroma gangguan pernafasan, kelainan kongenital.

Resiko tinggi merupakan keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Risti/ komplikasi kebidanan meliputi Hb < 8g %, tekanan darah tinggi (sistole > 140mmHg, diastole > 90mmHg), oedeme nyata, eklampsia, perdarahan pervaginam, ketuban pecah dini, letak lintang pada usia kehamilan > 32 minggu, letak sungsang pada primigravida, infeksi berat/sepsis, persalinan prematur.

Jumlah sasaran ibu hamil komplikasi kebidanan pada tahun 2020 di kota Malang adalah sebanyak 2.605 ibu hamil. Dari jumlah tersebut yang ditangani mencapai 2.171 ibu hamil atau mencapai 83,3%. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 30 lampiran.

Sedangkan jumlah perkiraan neonatal komplikasi pada tahun 2020 mencapai 1.776 neonatus. Dari jumlah tersebut yang ditangani

sebesar 80,86% atau sebanyak 1.436 neonatus. Hal ini seperti yang ditunjukkan dalam tabel 30 lampiran.

e. Kunjungan Neonatus

Bayi baru lahir (neonatus) merupakan bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. Bayi tersebut memerlukan penyesuaian fisiologis berupa maturasi, adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstraputerine) dan toleransi bagi bayi baru lahir untuk dapat hidup dengan baik. Masa neonatal adalah masa sejak lahir sampai dengan 4 minggu (28 hari) sesudah kelahiran. Terjadi penyesuaian sirkulasi dengan keadaan lingkungan, mulai bernafas dan fungsi alat tubuh lainnya.

Bayi hingga usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Cakupan KN1 merupakan pelayanan kunjungan neonatal pertama pada 6-48 jam setelah lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial dengan menggunakan pendekatan MTBM (Manajemen Terpadu Bayi Muda). Sedangkan cakupan KN lengkap merupakan pelayanan kunjungan neonatal lengkap, minimal 3 kali yaitu 1 kali pada usia 6 - 48 jam, 1 kali

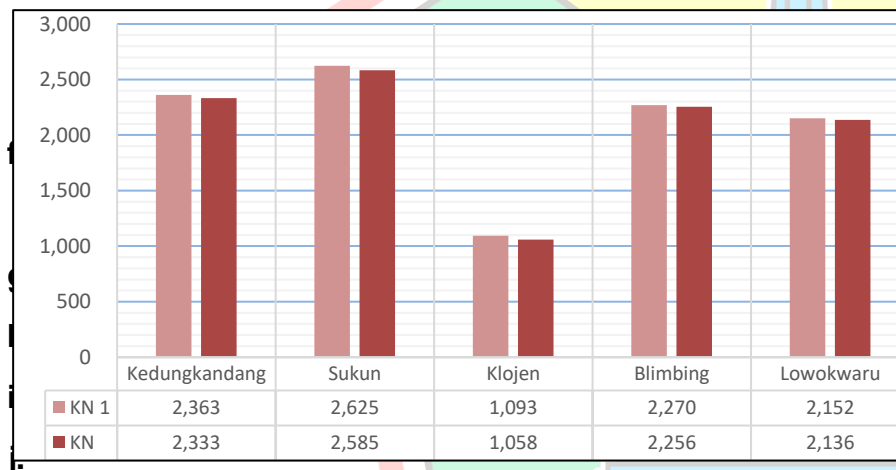
pada 3 - 7 hari, dan 1 kali pada 8 - 28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial dengan menggunakan pendekatan MTBM

Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan di samping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian vitamin K, manajemen terpadu bayi muda (MTBM), dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA.

Cakupan KN1 pada tahun 2020 mencapai 88,71% dari 11.840 bayi sasaran yang ada di kota Malang, atau sebesar 10.503 bayi. Sedangkan cakupan KN lengkap yaitu sebesar 87,57%. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kondisi bayi, mengingat bayi sangat rentan terhadap sakit dan penyakit. Sehingga pemeriksaan yang sering terhadap kesehatan bayi dapat membantu mengetahui sakit dan penyakit yang akan diderita untuk kemudian dilakukan pencegahan dan pengobatan. Untuk

sebaran cakupan KN menurut puskesmas ditunjukkan dalam tabel 34 lampiran. Berikut ini ditunjukkan cakupan kunjungan neonatus berdasarkan kecamatan di kota Malang selama tahun 2020.

Gambar 7. Cakupan Kunjungan Neonatus Berdasarkan Kecamatan di Kota Malang Tahun 2020



dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya. Gerakan keluarga berencana diartikan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui upaya pendewasaan usia perkawinan, pengendalian kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga dalam rangka melembagakan dan membudidayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Kondisi pandemi Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing.

f. Pelayanan Keluarga Berencana

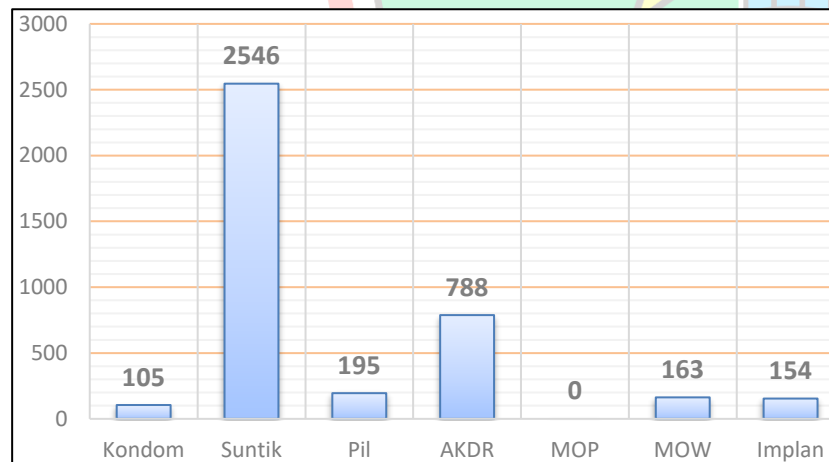
Keluarga berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan

Jumlah peserta KB baru pada tahun 2020 adalah 95.210 orang dari 148.731 orang perkiraan pasangan usia subur (PUS), atau sekitar 64,01% dan mengalami peningkatan apabila dibandingkan tahun 2019 yaitu 56,04%. Hal ini sebagaimana tercatat dalam tabel 28 lampiran. Sedangkan jumlah peserta KB pasca

persalinan adalah 3.951 orang atau sebesar 31,78% dari 12.432 ibu bersalin. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 29 lampiran.

Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah jenis suntik yang mencapai 64,44% atau sebanyak 2.546 peserta. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 29 lampiran. Gambaran jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif di kota Malang selama tahun 2020 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 8. Pemakaian Jenis Kontrasepsi Peserta KB Aktif di Kota Malang Tahun 2020



g. Pelayanan Imunisasi

Pada masa pandemi Covid-19 , perlu dilakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap sasaran imunisasi, yaitu anak yang merupakan kelompok rentan menderita PD3I, terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Adapun prinsip – prinsip dalam melaksanakan program imunisasi pada masa pandemi Covid-19 yaitu : imunisasi dasar dan lanjutan tetap diupayakan lengkap dan dilaksanakan sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I, secara operasional pelayanan imunisasi baik di posyandu, puskesmas atau puskesmas keliling maupun fasilitas kesehatan lainnya yang memberikan layanan imunisasi mengikuti kebijakan pemerintah daerah, kegiatan surveilans PD3I harus dioptimalkan termasuk pelaporannya, serta menerapkan prinsip PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter.

Untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas yang belum terjangkau oleh pelayanan dalam gedung puskesmas karena berbagai alasan, seperti kesulitan menjalankan pelayanan imunisasi di puskesmas atau

posyandu atau keraguan masyarakat membawa ke puskesmas karena khawatir akan penularan Covid-19, maka dapat dilakukan pelayanan kesehatan yang sifatnya bergerak (mobile) berupa kegiatan puskesmas keliling.

Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0 – 1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk wanita usia subur (WUS)/ ibu hamil (TT) dan imunisasi untuk anak SD (kelas 1 : DT dan kelas 2-3 : TT). Sedangkan kegiatan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti desa non UCI, potensial/ risiko tinggi KLB, ditemukan/ diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

Pencapaian Universal Child Immunization (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut tergambar besarnya tingkat kekebalan masyarakat atau bayi (*herd immunity*) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Dalam hal ini pemerintah

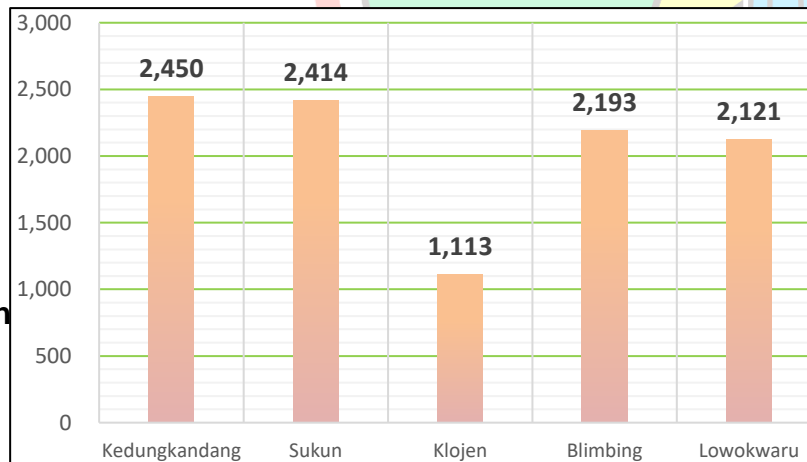
menargetkan pencapaian UCI pada wilayah administrasi desa/ kelurahan.

Suatu desa/ kelurahan telah mencapai target UCI apabila bayi sasaran di suatu desa telah mengakses vaksinasi BCG, DPT1, dan Polio1 minimal 95%. Dan 90% bayi sasaran telah divaksinasi dengan DPT2, DPT3, Polio2, Polio3, Polio4 dan campak. Sedangkan yang dimaksud dengan imunisasi dasar lengkap adalah bayi sasaran yang mendapatkan imunisasi DPT1+HB1, DPT+HB3, dan imunisasi campak. Selama tahun 2020 kota Malang mencapai 71,93% kelurahan UCI atau sebanyak 41 kelurahan dari total 57 kelurahan di kota Malang. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 37 lampiran.

Target jangkauan imunisasi bayi ditunjukkan dengan cakupan imunisasi DPT1 karena imunisasi ini merupakan salah satu antigen kontak pertama dari semua imunisasi yang diberikan kepada bayi. Sedangkan tingkat perlindungan imunisasi bayi ditunjukkan dengan cakupan imunisasi campak karena imunisasi ini merupakan antigen kontak terakhir dari semua imunisasi yang diberikan kepada bayi.

Gambaran cakupan imunisasi dasar lengkap untuk bayi menurut puskesmas di kota Malang Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 39 lampiran. Pada gambar dibawah ini ditunjukkan bahwa capaian tertinggi imunisasi dasar lengkap bayi berada di wilayah kecamatan Kedungkandang yang mencapai 2.450 bayi, sedangkan capaian terendah imunisasi dasar lengkap bayi berada di wilayah kecamatan Klojen dengan 1.113 bayi.

Gambar 9. Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Berdasarkan Kecamatan di Kota Malang Tahun 2020



Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus tetanus neonatal di setiap kabupaten/ kota hingga < 1 kasus per 1.000 kelahiran hidup pertahun. Pada masa lalu sasaran kegiatan MNTE adalah calon pengantin dan ibu hamil, namun pencapaian target agak lambat, sehingga dilakukan kegiatan akselerasi berupa pemberian TT 5 dosis pada seluruh wanita usia subur (WUS) termasuk ibu hamil (usia 15 – 39 tahun).

Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil lebih banyak jika dibandingkan dengan imunisasi TT bagi Wanita Usia Subur (WUS) pada Tahun 2020. Hal ini dapat dilihat pada tabel 24 dan 25 lampiran.

h. Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin

Program pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin adalah program pemerintah yang sangat strategis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat miskin guna mendapatkan pelayanan kesehatan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Melalui program ini masyarakat miskin akan memperoleh kesempatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan milik pemerintah, TNI-POLRI dan swasta. Diantara bentuk program ini adalah Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN yang dialokasikan dari APBN untuk masyarakat miskin agar mengikuti BPJS Kesehatan dan PBI APBD yang dialokasikan dari APBD untuk masyarakat miskin agar mengikuti BPJS Kesehatan.

Jumlah masyarakat yang dicakup pelayanan kesehatan pada tahun 2020 mencapai 823.488 orang. Mereka terdiri dari 120.487 orang Penerima Bantuan Iuran (PBI) atau orang miskin penerima bantuan bersumber dari APBN, 288.484 orang PBI bersumber APBD, 236.862 orang Pekerja Penerima Upah (PPU), 151.456 orang peserta mandiri dan 26.199 orang bukan pekerja. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 17 lampiran.

4.2. Pelayanan Kesehatan Rujukan

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 telah mengamanatkan pemberian pelayanan kesehatan yang terdiri dari pelayanan kesehatan

perseorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan kesehatan perorangan ditujukan untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan perorangan dan keluarga.

Beberapa kegiatan pokok dalam rangka upaya kesehatan perorangan adalah peningkatan pelayanan kesehatan rujukan, pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin di kelas III di rumah sakit, dan lain-lain. Berikut adalah uraian singkat tentang pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang tersebut.

a. Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit

Upaya kesehatan perorangan dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta untuk memelihara, meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan/ memulihkan kesehatan perorangan. Upaya pelayanan kepada masyarakat diberikan melalui rawat jalan bagi masyarakat yang mendapatkan gangguan kesehatan ringan dan pelayanan rawat inap baik secara langsung maupun melalui rujukan pasien bagi masyarakat yang mendapatkan gangguan kesehatan sedang hingga berat.

Jumlah rumah sakit umum pada tahun 2020 di kota Malang 12 RS. Sedangkan rumah sakit khusus mencapai 13 RS. Rumah sakit umum di kota Malang meliputi RS Dr. Saiful Anwar, RST. Dr. Soepraoen, RS. Panti Waluya, RS. Panti Nirmala, RS. Lavalette, RSI. Malang, RSI. Aisyiah, RS. Permata Bunda, RS. Hermina Tangkubanperahu, RS. Persada Hospital, RSUD Kota Malang dan RS. Universitas Brawijaya.

b. Kunjungan Rawat Jalan Dan Rawat Inap

Sebagian besar sarana pelayanan di puskesmas dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi kunjungan rawat jalan, sedangkan rumah sakit yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas di samping memberikan pelayanan pada kasus rujukan untuk rawat inap juga melayani kunjungan rawat jalan.

Kunjungan pasien rawat jalan pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di kota Malang selama tahun 2020 mencapai 783.492 kunjungan, kunjungan pasien rawat inap sebanyak 383 kunjungan, dan untuk kunjungan pasien gangguan jiwa di puskesmas sebanyak 2.817 kunjungan.

Sedangkan kunjungan pasien rawat jalan pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut di kota Malang mencapai 1.271.170 kunjungan, dan kunjungan pasien rawat inap mencapai 121.379 kunjungan. Hal ini dapat dilihat lebih rinci pada tabel 5 lampiran.

Secara keseluruhan jumlah kunjungan rawat jalan di kota Malang baik pada fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama serta fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut mencapai 2.054.662 kunjungan atau 234,85%. Artinya dari 100 penduduk Kota Malang tahun 2020, yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk rawat jalan mencapai 234 - 235 orang, atau ada diantara mereka yang berkunjung hingga lebih dari sekali ke pelayanan kesehatan. Sedangkan kunjungan rawat inap sebesar 13,92%, artinya dari 100 orang penduduk kota Malang, yang berkunjung dan pernah rawat inap di pelayanan kesehatan untuk rawat inap mencapai 13-14 orang.

c. Indikator Pelayanan Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi, yaitu : tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator

standar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain adalah : pemanfaatan tempat tidur (BOR), rata-rata lama hari perawatan (ALOS), rata-rata tempat tidur dipakai (BTO), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (TOI), persentase pasien keluar yang meninggal (GDR) dan persentase pasien keluar yang meninggal setelah 48 jam dirawat (NDR).

Indikator yang menunjukkan sampai berapa banyak pemakaian tempat tidur yang tersedia di rumah sakit dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai Bed Occupancy Ratio (BOR). Pencapaian BOR rata-rata seluruh rumah sakit di Kota Malang selama tahun 2020 sebanyak 41,39%. Artinya ada 41 – 42 tempat tidur dari 100 tempat tidur pada seluruh rumah sakit di Kota Malang yang dimanfaatkan oleh penduduk Kota Malang. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 8 lampiran.

BOR antara rumah sakit yang berbeda tidak bisa dibandingkan oleh karena adanya perbedaan fasilitas rumah sakit, tindakan medik, perbedaan teknologi intervensi. Angka BOR terkait dengan lama hari perawatan yang ada. Angka hari perawatan yang semakin rendah maka semakin rendah nilai BOR yang ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi BOR dapat dibedakan menjadi faktor internal rumah sakit dan faktor eksternal rumah sakit. Faktor internal rumah sakit misalnya: budaya rumah sakit, sistem informasi, sarana prasarana, sumber daya manusia, pemasaran, citra, dan lain-lain. Faktor eksternal misalnya: letak geografi, keadaan sosial ekonomi konsumen, budaya masyarakat, pemasok, pesaing, kebijakan pemerintah daerah, dan peraturan-peraturan lain.

Indikator lain yaitu Average Length of Stay (ALOS) yang merupakan rata-rata lama rawat inap (dalam satuan hari), sejak tercatat sebagai pasien rawat inap hingga keluar dari rumah sakit. Nilai ALOS rata-rata seluruh rumah sakit di Kota Malang pada tahun 2020 mencapai 4 hari. Artinya pasien yang mendapatkan layanan rawat inap pada seluruh rumah sakit di Kota Malang memerlukan perawatan rata-rata 4 hari. Hal ini juga sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 8 lampiran.

Indikator selanjutnya adalah Turn Over Interval (TOI) yang menunjukkan rata-rata jumlah hari sebuah tempat tidur tidak ditempati untuk perawatan pasien. Hal tersebut terjadi antara saat tempat tidur ditinggalkan oleh

seorang pasien hingga digunakan lagi oleh pasien berikutnya. Angka TOI rata-rata seluruh rumah sakit di Kota Malang pada tahun 2020 yaitu 5 hari. Artinya rata-rata hari tempat tidur yang tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya selama 5 hari. Hal ini juga dapat dilihat dalam tabel 8 lampiran.

Indikator berikutnya yaitu angka Gross Death Rate (GDR) atau angka kematian umum untuk tiap-tiap 1.000 penderita keluar. Di kota Malang selama periode tahun 2020 menunjukkan angka GDR 48,7. Hal tersebut diartikan sebagai kejadian 48 – 49 kematian dari setiap 1.000 pasien yang keluar dari rumah sakit yang ada di kota Malang. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 7 lampiran.

d. Pelayanan Kesehatan Rujukan Bagi Masyarakat Miskin

Program pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin adalah program pemerintah yang sangat strategis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat miskin guna mendapatkan pelayanan kesehatan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Melalui program ini masyarakat miskin akan

memperoleh kesempatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan milik pemerintah, TNI-POLRI dan swasta. Untuk mencapai hal ini maka diadakan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui mekanisme Pemberian Bantuan Iuran (PBI) kepada masyarakat miskin.

Jumlah masyarakat miskin di kota Malang yang tercakup oleh JKN melalui mekanisme PBI APBN adalah 120.487 orang, mekanisme PBI APBD mencapai 288.484 orang. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 17 lampiran.

4.3. Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit

Indonesia menghadapi beban ganda dalam pembangunan kesehatan yaitu meningkatnya beberapa penyakit menular sementara penyakit tidak menular atau degeneratif mulai meningkat. Disamping itu telah muncul pula beberapa penyakit baru. Program pencegahan dan pemberantasan penyakit bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan dari penyakit menular dan mencegah penyebaran serta mengurangi dampak sosial akibat penyakit sehingga tidak menjadi masalah kesehatan.

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Disamping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor risiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Uraian singkat berbagai upaya tersebut seperti berikut ini :

a. Pengendalian TB Paru

Pelayanan pasien tuberkulosis di puskesmas dilakukan dengan strategi DOTS. Pelaksanaan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse) di puskesmas merupakan salah satu upaya penting dalam menanggulangi TB di Indonesia. Istilah DOTS sendiri dapat diartikan sebagai pengawasan langsung menelan obat jangka pendek. setiap hari oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Tujuannya mencapai angka kesembuhan yang tinggi, mencegah putus berobat, mengatasi efek samping obat jika timbul dan mencegah

resistensi. Adapun strategi DOTS di puskesmas diperlukan pengelolaan yang lebih spesifik, karena dibutuhkan kedisiplinan dalam penerapan semua kebijakan/standar prosedur operasional yang ditetapkan. Disamping itu, perlu adanya koordinasi antar unit pelayanan dalam bentuk jejaring serta penerapan standar diagnosa dan terapi yang benar. Dukungan yang kuat dari jajaran manajemen dan tenaga medis berupa komitmen dalam pengelolaan sangat penting dalam menjalankan strategi DOTS. Pada tahun 2020 pengobatan terhadap penderita penyakit TB Paru telah dilaksanakan dan masih berjalan terhadap 942 kasus TB Paru terkonfirmasi bakteriologis yang terdaftar dan diobati dan 2.241 total kasus TB terdaftar dan diobati.

Dalam penanganan program, semua penderita TB yang ditemukan ditindaklanjuti dengan paket-paket pengobatan intensif. Melalui paket pengobatan yang diminum secara teratur dan lengkap, diharapkan penderita akan dapat disembuhkan dari penyakit TB Paru yang dideritanya. Namun demikian, dalam proses selanjutnya tidak tertutup kemungkinan terjadinya kegagalan pengobatan akibat dari paket pengobatan yang tidak terealisasi atau *drop out* (DO), terjadinya resistensi obat atau

kegagalan dalam penegakan diagnosa di akhir pengobatan.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi tuberkulosis (TB) tetap dilakukan secara optimal. Pada tahun 2020, jumlah penderita total kasus TB Paru terdaftar dan diobati di kota Malang mencapai 2.241 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 52 lampiran.

Selain angka insiden, keberhasilan program pengendalian TB Paru dapat dilihat pada beberapa indikator program pengendalian TB Paru yang antara lain melalui angka penemuan kasus (*case detection rate*) dan angka keberhasilan pengobatan (*success rate*).

Tingkat kesembuhan dari penderita pasca pengobatan biasanya sangat sulit ditegakkan oleh karena kendala dari penderita dalam mengeluarkan dahak yang memenuhi persyaratan, sehingga dalam pemantauan hasil akhir lebih diarahkan pada tingkat kelengkapan pengobatan atau *success rate* (SR). Angka kesembuhan tahun 2020 dari proses pengobatan yang mulai berjalan pada tahun 2019 adalah sebesar 63,91% atau berjumlah 602 pasien. Selain itu terdapat 1.306 pasien yang telah menjalani pengobatan lengkap. Sehingga angka keberhasilan pengobatan/

success rate sebesar 85,14%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 52 lampiran.

b. Pengendalian Penyakit ISPA

Upaya yang dilakukan dalam rangka pemberantasan penyakit infeksi saluran pernafasan akut (P2 ISPA) lebih difokuskan pada upaya penemuan secara dini dan tata laksana kasus yang cepat dan tepat terhadap penderita pneumonia balita yang ditemukan. Upaya ini dikembangkan melalui suatu manajemen terpadu dalam penanganan balita sakit yang datang ke unit pelayanan kesehatan atau lebih dikenal dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). MTBS merupakan suatu pendekatan keterpaduan dalam tatalaksana balita sakit yang datang berobat ke fasilitas rawat jalan pelayanan kesehatan dasar. Meliputi upaya kuratif terhadap penyakit pneumonia, diare, campak, malaria, infeksi telinga, malnutrisi dan upaya promotif dan preventif yang meliputi imunisasi dan pemberian vitamin A dan konseling pemberian makan. Tujuan utama tatalaksana ini untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita dan menekan morbiditas karena penyakit tersebut.

Dengan pendekatan MTBS semua penderita ISPA langsung ditangani di unit yang ditemukan, namun bila kondisi balita sudah berada dalam pneumonia berat sedangkan peralatan tidak mencukupi maka penderita langsung dirujuk ke fasilitas pelayanan yang lebih lengkap. Target penurunan angka kematian (40/1000) dan kesakitan (10%) karena pneumonia pada balita akan dapat dicapai jika 86% kasus pneumonia pada balita dapat dideteksi dan mendapat tatalaksana standar. Selama tahun 2020 terjadi kasus pneumonia pada balita sebanyak 1.590 penderita dan keseluruhan ditangani. Hal ini sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 53 lampiran.

c. Penanggulangan Penyakit HIV/ AIDS Dan PMS

Upaya pelayanan kesehatan dalam rangka penanggulangan penyakit HIV/ AIDS, di samping ditujukan pada penanganan penderita yang telah ditemukan, juga diarahkan pada upaya pencegahan melalui sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat atau terhadap kelompok masyarakat risiko tinggi.

Upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV/ AIDS terhadap darah, pemantauan pada kelompok berisiko menderita

penyakit menular seksual (PMS) seperti wanita pekerja seks (WPS), penyalahguna obat dengan suntikan (IDUs), penghuni lapas (LP) atau sesekali dilakukan penelitian pada kelompok berisiko rendah seperti ibu rumah tangga dan sebagainya.

Dalam peringatan Hari AIDS Sedunia pada tanggal 1 Desember 2020, Kementerian Kesehatan meluncurkan Rencana Aksi Nasional pencegahan dan pengendalian HIV AIDS dan PIMS tahun 2020-2024 sebagai bagian dari akselerasi menuju berakhirnya epidemi AIDS 2030. Untuk mencapai target tersebut, Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Program STOP (Suluh, Temukan, Obati dan Pertahankan).

Sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai HIV/AIDS, Kementerian Kesehatan menekankan agar diseminasi informasi mengenai pencegahan dan pengendalian HIV yang benar kepada masyarakat luas, tes HIV bagi semua orang serta pengobatan sedini mungkin bagi mereka yang positif. Dengan pemahaman tersebut diharapkan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA akan menurun bahkan hilang.

Penanggulangan penyakit HIV/ AIDS pada tahun 2020 dilakukan dengan menangani semua penderita HIV. Kasus HIV hingga tahun 2020 sebanyak 432 orang, penderita AIDS mencapai 21 orang, semua juga ditangani dengan tujuan untuk menanggulangi penyakit menular seksual. Hal ini dapat dilihat pada tabel 54 dan 55 lampiran.

d. Pengendalian Penyakit Demam Berdarah

Upaya pemberantasan demam berdarah terdiri dari 3 hal, yaitu : 1) Peningkatan kegiatan surveillans penyakit dan vektor, 2) Diagnosis dini dan pengobatan dini, 3) Peningkatan upaya pemberantasan vektor penularan penyakit DBD. Langkah langkah yang telah dilakukan Kementerian Kesehatan diantaranya mendukung dan menggerakan pelaksanaan upaya pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus serta mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada untuk upaya antisipasi dan penanggulangan KLB DBD, kemudian melaksanakan pendistribusian dukungan bahan dan alat pengendalian vektor keseluruh provinsi berupa insektisida, larvasida, Jumantik Kit, Mesin fogging, dan media KIE

Upaya pemberantasan DBD dititikberatkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk berperan serta dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M plus (menguras, menutup dan mengubur) plus menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah/ memberantas nyamuk aedes berkembang biak, juru pemantau jentik (jumantik) untuk memantau angka bebas jentik (ABJ), serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga. Angka bebas jentik (ABJ) sebagai tolok ukur upaya pemberantasan vektor melalui PSN-3M menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu, pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat merupakan salah satu alternatif pendekatan baru.

Kasus DBD di kota Malang selama tahun 2020 tercatat sebanyak 304 kasus dan secara keseluruhan telah ditangani serta tidak terdapat kasus kematian akibat DBD. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 65 lampiran. Strategi pengendalian penyakit DBD yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkuat program kerja puskesmas melalui dukungan

anggaran terpadu sektor lain dalam melakukan gerakan pencegahan dan pemberantasan DBD. Keterlibatan secara komprehensif dari berbagai sektor terkait menjadi kunci keberhasilan program pemberantasan DBD.

e. Pengendalian Penyakit Kusta

Upaya pelayanan terhadap penderita penyakit kusta antara lain adalah melakukan penemuan penderita melalui berbagai survei anak sekolah, survei kontak dan pemeriksaan intensif penderita yang datang ke pelayanan kesehatan dengan keluhan atau kontak dengan penderita penyakit kusta.

Semua penderita yang ditemukan langsung diberikan pengobatan paket MDT yang terdiri dari rifampicin, lampren dan DDS selama kurun waktu tertentu. Sedangkan untuk penderita yang ditemukan sudah dalam kondisi parah akan dilakukan rehabilitasi melalui institusi pelayanan kesehatan yang memiliki fasilitas pelayanan lebih lengkap.

Upaya penyelenggaraan penanggulangan kusta dilaksanakan melalui upaya pencegahan dan pengendalian yang meliputi kegiatan promosi kesehatan, surveilans, kemoprofilaksis, dan tata laksana penderita kusta. Kegiatan

promosi kesehatan berupa pemberdayaan masyarakat agar mampu berperan aktif serta menjaga dan meningkatkan kesehatan untuk pencegahan dan pengendalian kusta. Kegiatan surveilans dilaksanakan dalam bentuk pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan diseminasi informasi. Kemoprofilaksis dilaksanakan dalam bentuk pemberian obat rifampisin dosis tunggal pada orang yang kontak dengan penderita kusta yang memenuhi kriteria dan persyaratan. Tata laksana penderita kusta dilaksanakan dalam bentuk penegakan diagnosis, pemberian obat dan pemantauan pengobatan serta pencegahan dan penanganan disabilitas.

4.4. Perbaikan Gizi Masyarakat

Upaya perbaikan gizi masyarakat pada hakikatnya dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang sedang dihadapi masyarakat. Berdasarkan pemantauan yang telah dilakukan, beberapa permasalahan gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat adalah kekurangan vitamin A dan anemia gizi besi.

a. Pemberian Kapsul Vitamin A

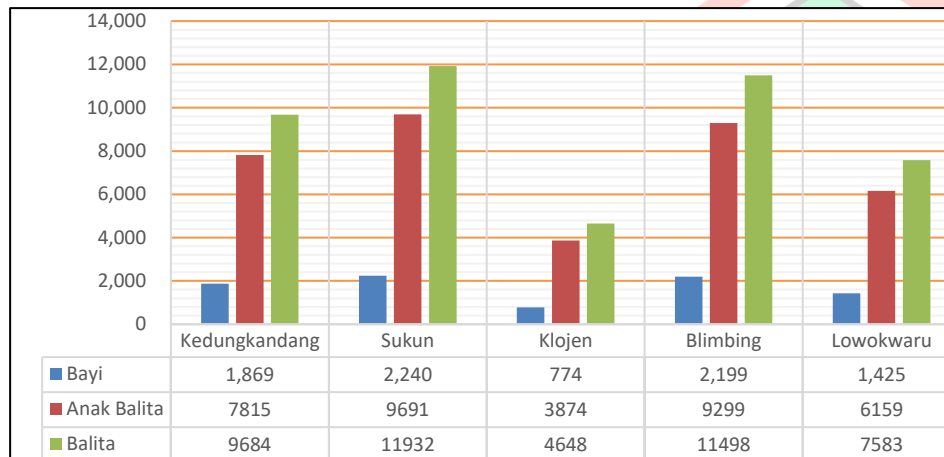
Upaya perbaikan gizi juga dilakukan pada beberapa sasaran yang diperkirakan banyak mengalami kekurangan terhadap vitamin A, yang dilakukan melalui pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi dan balita yang diberikan sebanyak 2 kali dalam satu tahun dan pada ibu nifas diberikan 1 kali. Kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak transparan (*opaque*), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk masuk ke mulut balita. Bulan Februari dan Agustus adalah bulan vitamin A. Di kedua bulan ini anak bisa mendapatkan berupa suplementasi vitamin A kapsul biru (dosis 100.000 IU) untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul merah (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan. Vitamin A dalam bentuk kapsul merah juga diberikan kepada ibu nifas.

Vitamin A adalah salah satu zat gizi mikro yang diperlukan oleh tubuh dan berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) dan kesehatan mata. Anak yang menderita kurang vitamin A, bila terserang campak, diare atau penyakit infeksi lain, penyakit tersebut akan bertambah parah dan dapat mengakibatkan kematian. Infeksi akan menghambat

kemampuan tubuh untuk menyerap zat-zat gizi dan pada saat yang sama akan mengikis habis simpanan vitamin A dalam tubuh. Kekurangan vitamin A untuk jangka waktu lama juga akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada mata dan bila anak tidak segera mendapatkan vitamin A akan mengakibatkan kebutaan. Adapun vitamin A juga bisa mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas.

Selama tahun 2020, total jumlah bayi yang mendapatkan kapsul vitamin A sekali dalam setahun sebanyak 8.507 bayi, atau 69,2% dari total sasaran bayi. Sedangkan anak balita yang mendapat kapsul vitamin A dua kali dalam setahun mencapai 36.838 anak balita atau 79,1% dari total sasaran anak balita. Sehingga total balita yang mendapat vitamin A mencapai 45.345 balita atau 77%. Capaian tiap puskesmas selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 41 lampiran. Sedangkan jumlah bayi, anak balita dan balita yang mendapatkan vitamin A menurut kecamatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 10. Capaian Pemberian Vitamin A Berdasarkan Kecamatan di Kota Malang Tahun 2020



Berdasarkan gambar diatas, capaian pemberian vitamin A bagi bayi, anak balita dan balita adalah hampir sebanding dengan jumlah penduduk di setiap kecamatan. Sehingga kecamatan dengan jumlah penduduk paling rendah yaitu kecamatan Klojen memiliki capaian yang paling rendah.

Salah satu sasaran pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi adalah pada ibu nifas, vitamin A memiliki manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya dan dapat meningkatkan kuantitas air susu ibu (ASI), meningkatkan daya

tahan tubuh serta meningkatkan kelangsungan hidup anak. Oleh sebab itu, pemerintah memprogramkan pemberian vitamin A untuk meningkatkan kesehatan ibu pada ibu nifas.

Masa nifas adalah proses pemulihan rahim dan alat-alat reproduksi yaitu proses pemulihan rahim (involusi) dan alat-alat reproduksi yaitu proses mengecilnya kembali rahim ke ukuran semula tentu akan berlangsung secara bertahap, membutuhkan waktu yang berbeda-beda setiap orangnya, biasanya berlangsung sekitar 40 hari. Untuk mempercepat proses involusi uterus dibutuhkan nutrisi yang baik, salah satunya vitamin A.

Di kota Malang ibu bersalin/ nifas yang mendapat vitamin A pada tahun 2020 sebanyak 10.345 orang atau mencapai 83,2%. Jumlah capaian tertinggi berada di wilayah puskesmas Janti sedangkan untuk capaian terendah berada pada wilayah puskesmas Rampalcelaket. Hal ini sebagaimana dapat dilihat di tabel 23 lampiran.

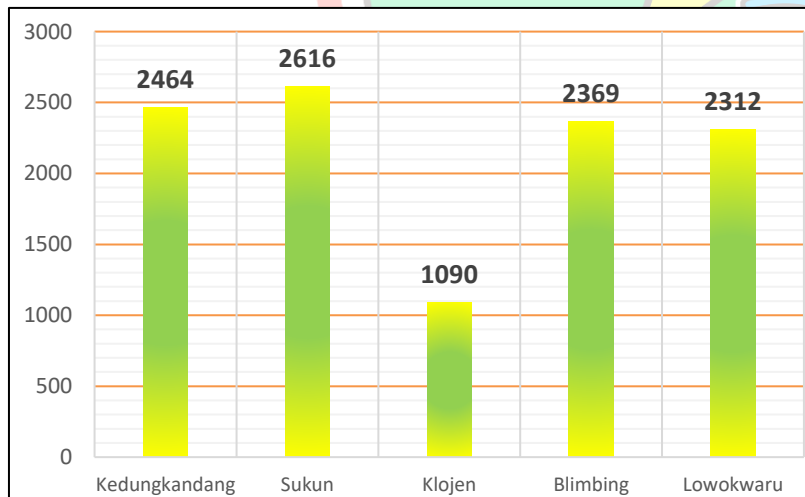
b. Pemberian Tablet Besi

Pelayanan pemberian tablet tambah darah dimaksudkan untuk mengatasi kasus anemia serta mengurangi dampak buruk sebagai akibat

dari kekurangan Fe, khususnya yang dialami oleh ibu hamil.

Pada tahun 2020, ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 10.851 ibu hamil atau 83,3% dari jumlah sasaran. Selengkapnya untuk sebaran per puskesmas dapat dilihat pada tabel 27 lampiran. Sedangkan jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah menurut kecamatan terdapat pada gambar dibawah ini.

Gambar 11. Persentase Ibu Hamil Yang Mendapat Tablet Tambah Darah Menurut Kecamatan di Kota Malang Tahun 2020



Tablet zat besi (Fe) penting untuk ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi antara lain menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, mencegah pendarahan saat masa persalinan dan menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan, sehingga ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet Fe minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilannya.

Ibu hamil harus mengonsumsi makanan dengan kandungan zat besi tinggi, seperti biji-bijian, daging merah, kacang-kacangan, sayuran hijau, dan hati. Konsumsi vitamin C yang cukup juga dapat meningkatkan proses penyerapan zat besi di dalam tubuh.

c. Pelayanan Gizi Buruk

Status gizi balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB), tinggi badan (TB). Pemantauan status gizi balita dapat dilihat dari tiga indikator antropometri, yaitu : berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Gizi buruk adalah salah satu hal yang menjadi masalah global termasuk di Indonesia, pemenuhan gizi yang belum tercukupi baik sejak dalam kandungan hingga

bayi lahir menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan baik pada ibu maupun bayinya. Salah satu gangguan kesehatan yang berdampak pada bayi yaitu stunting atau tubuh pendek akibat kekurangan gizi kronik.

Penanggulangan masalah gizi sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Masalah Gizi bagi Anak Akibat Penyakit diprioritaskan terhadap penyakit yang memerlukan upaya khusus untuk penyelamatan hidup dan mempunyai dampak terbesar pada angka kejadian stunting, yang meliputi berisiko gagal tumbuh, gizi kurang atau gizi buruk, bayi sangat premature, bayi berat lahir sangat rendah, alergi protein susu sapi dan kelainan metabolisme bawaan. Berbagai upaya yang dilakukan antara lain melalui surveilans gizi dan penemuan serta penanganan kasus.

Surveilans gizi yang dilaksanakan diantaranya berupa pengumpulan data pertumbuhan dan perkembangan balita serta pemantauan status gizi, pengolahan dan analisis data serta diseminasi informasi. Sedangkan penemuan serta penanganan kasus dilakukan secara aktif dan pasif. Penemuan

secara aktif didapatkan dengan melakukan pelacakan kasus ke masyarakat oleh tenaga kesehatan puskesmas. Penemuan secara pasif didapatkan melalui pemeriksaan pasien rujukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dari posyandu ke puskesmas untuk dilakukan konfirmasi atau melalui pemeriksaan pasien yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Beberapa cara mencegah stunting pada anak yaitu dengan memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI setelah bayi berusia 6 bulan, memantau proses tumbuh kembang anak serta selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Stunting atau balita pendek dapat didefinisikan sebagai status gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan gabungan dari istilah sangat pendek dan pendek dengan Z score < -2 standar deviasi. Prevalensi stunting di Kota Malang pada Tahun 2020 berada pada angka 14,5%. Hal ini sebagaimana dapat dilihat di tabel 44 lampiran.

A decorative border of autumn leaves in various colors (yellow, orange, red, green, brown) is arranged around the perimeter of the page. The leaves are scattered and overlap, creating a natural, seasonal frame for the text.

BAB V

SUMBERDAYA KESEHATAN

Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan sebagaimana yang akan dijelaskan pada bab ini.

5.1. Sarana Kesehatan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang sarana kesehatan yang ada di kota Malang, diantaranya puskesmas, rumah sakit, sarana upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM), dan sarana kesehatan lainnya.

a. Puskesmas

Sebagaimana tertulis pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Jumlah puskesmas di kota Malang pada tahun 2020 berjumlah 16 puskesmas yang tersebar di 5 kecamatan. Setiap kecamatan terdapat 3 puskesmas kecuali di kecamatan Blimbing terdapat 4 puskesmas. Sedangkan jumlah puskesmas pembantu adalah 33 puskesmas pembantu. Hal ini

sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4 lampiran.

Rasio puskesmas terhadap jumlah penduduk di kota Malang pada tahun 2020 adalah **1,83** per 100.000 penduduk. Ini berarti bahwa untuk 100.000 penduduk di kota Malang dapat dilayani oleh 1 atau 2 puskesmas. Sementara itu, jumlah puskesmas keliling 20 yang terdistribusi di setiap puskesmas dan demikian juga dengan mobil ambulance yang terdistribusi di seluruh puskesmas, baik puskesmas perawatan maupun puskesmas non perawatan. Semua puskesmas juga didukung keberadaan kendaraan operasional roda dua untuk kegiatan pelayanan.

Semua puskesmas yang ada di kota Malang pada tahun 2020 memiliki laboratorium kesehatan. Namun hanya enam puskesmas yang dapat memberikan pelayanan gawat darurat karena seluruhnya adalah puskesmas perawatan, yaitu puskesmas Kedungkandang, puskesmas Kendalsari, puskesmas Dinoyo, puskesmas Kendalkerep, puskesmas Mulyorejo dan puskesmas Polowijen.

b. Rumah Sakit

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidurnya serta rasionya terhadap jumlah penduduk. Namun rasio rumah sakit terhadap jumlah penduduk kota Malang tidak dapat ditunjukkan karena rumah sakit yang ada di kota Malang juga menjadi rujukan penduduk dari luar kota Malang.

Rumah sakit umum di kota Malang berjumlah 12 RS yang terdiri dari 1 RS Pemerintah Propinsi Jawa Timur, 1 RS TNI/POLRI, 1 RS BUMN, 1 RS Pemerintah Kab/Kota dan 8 RS swasta. Sedangkan Rumah Sakit Khusus berjumlah 13 RS. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4 lampiran.

Rumah Sakit Umum yang ada di kota Malang seluruhnya memiliki kemampuan memberikan pelayanan gawat darurat level 1, dan semua rumah sakit khusus memiliki kemampuan memberikan pelayanan gawat darurat level 1. Hal ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 6 lampiran. Demikian juga halnya dengan keberadaan labkes, semua rumah sakit umum memiliki laboratorium kesehatan.

Jumlah tempat tidur pada seluruh rumah sakit di kota Malang pada tahun 2020 adalah 2.895 tempat tidur. BOR seluruh rumah sakit di kota Malang adalah 41,4%, TOI seluruh rumah sakit adalah 5 hari, ALOS seluruh rumah sakit adalah 4 hari, dan GDR mencapai 48,7. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 lampiran.

c. Sarana Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat dengan memenuhi syarat diantaranya memiliki struktur kepengurusan, memiliki kader sebagai pengelola/ pelaksana kegiatan UKBM serta memiliki sumberdaya. Untuk itu, pemerintah mencanangkan desa dan kelurahan siaga.

Desa dan kelurahan siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber

daya dan kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana, kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui pos kesehatan desa (POSKEDES) atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut, seperti puskesmas dan sarana kesehatan lainnya.

Poskesdes atau poskeskel untuk wilayah Kota Malang memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Diantara kegiatan poskeskel adalah (1) pengamatan sederhana terhadap penyakit terutama yang berpotensi menimbulkan wabah, status gizi serta ibu hamil yang berisiko, (2) penanggulangan penyakit terutama penyakit menular yang berpotensi wabah, serta faktor-faktor risikonya, termasuk kurang gizi, (3) kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana dan kegawatdaruratan, dan (4) pelayanan kesehatan dasar (promotif & preventif) sesuai dengan kompetensinya. Seluruh kelurahan di kota Malang pada tahun 2020 yang berjumlah 57 kelurahan telah memiliki poskeskel

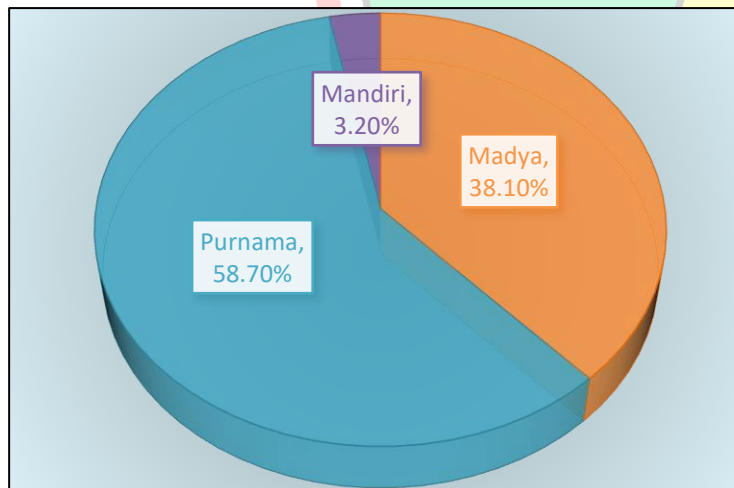
Sedangkan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat lainnya secara langsung juga diadakan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Diantara Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) tersebut adalah posyandu (pos pelayanan terpadu), Posbindu (Pos Binaan Terpadu), polindes (pondok bersalin desa), toga (tanaman obat keluarga), POD (pos obat desa), dan sebagainya.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama dan posyandu mandiri.

Posyandu pratama adalah posyandu dengan kegiatan pelayanan yang belum rutin dan jumlah kader masih terbatas. Posyandu madya adalah posyandu dengan kegiatan lebih teratur dibandingkan posyandu pratama dengan jumlah kader 5 orang. Posyandu purnama adalah posyandu dengan frekuensi kegiatan

lebih dari 8 kali per tahun, rata-rata jumlah kader 5 orang atau lebih dengan cakupan program 50% terlaksana serta sudah ada program tambahan. Dan posyandu mandiri adalah posyandu dengan kegiatan sudah teratur, cakupan 5 program utama sudah bagus, ada program tambahan dan dana sehat telah menjangkau 50% KK. Presentase posyandu menurut strata di kota Malang pada tahun 2020 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 12. Presentase Posyandu Menurut Strata di Kota Malang Tahun 2020



Sesuai gambar disamping terlihat bahwa pada tahun 2020 di kota Malang tidak terdapat jenis posyandu pratama. Total jumlah posyandu

sebanyak 653 posyandu tersebar pada 16 wilayah puskesmas se-kota Malang yang terdiri dari 249 posyandu madya, 383 posyandu purnama dan 21 posyandu mandiri. Sedangkan untuk data sebaran posyandu menurut puskesmas beserta jenis dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel 10 lampiran.

Selain keberadaan posyandu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga mencanangkan keberadaan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu). Posbindu merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular. Dalam Posbindu ditekankan beberapa hal diantaranya pentingnya konsumsi sayur dan buah, menghindari merokok dan minum alcohol, menjaga rutinitas aktivitas fisik, membatasi konsumsi gula, garam dan lemak. Pada pelaksanaan Posbindu secara umum juga dilakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu serta lingkar perut.

d. Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah tersedianya sarana farmasi. Jumlah apotek di kota Malang pada tahun 2020 mencapai 200 apotek. Jumlah toko obat mencapai 30 toko obat, usaha mikro obat tradisional berjumlah 1, industri farmasi berjumlah 1, pedagang besar farmasi (PBF) berjumlah 27 buah, industri obat tradisional 1 buah. Kesemuanya adalah milik swasta. Sedangkan gudang farmasi kesehatan (GFK) berjumlah satu dan merupakan milik pemerintah daerah. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 lampiran.

5.2. Tenaga Kesehatan

Sumber daya yang sangat penting dalam proses pembangunan adalah sumber daya manusia. Karena sumber daya manusia adalah sumber inspirasi pembangunan, motor penggerak dan pelaku pembangunan kesehatan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadikan proses pembangunan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula. Sebaliknya, sumber daya manusia yang tidak berkualitas akan menyebabkan proses pembangunan kesehatan

tidak berjalan sebagaimana mestinya dan tidak akan mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, disebutkan bahwa tenaga kesehatan dikelompokkan dalam beberapa jenis yaitu tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional dan tenaga kesehatan lain. Berikut ini dijelaskan ketenagaan bidang kesehatan yang ada di kota Malang.

a. Tenaga Medis

Tenaga medis terdiri dari dokter, dokter spesialis, dokter gigi dan dokter gigi spesialis. Selama tahun 2020, terdapat 1.496 dokter di kota Malang yang terdiri dari 1.036 dokter spesialis dan 460 dokter umum. Mereka tersebar di seluruh pelayanan kesehatan yang ada di kota Malang, seperti puskesmas, rumah sakit, dan di UPT Dinas Kesehatan. Dari jumlah tersebut, dokter laki-laki berjumlah 771 orang dan dokter perempuan berjumlah 725 orang.

Rasio dokter dan dokter spesialis berdasarkan 100.000 jumlah penduduk adalah 171. Artinya terdapat 171 dokter dan dokter spesialis yang dapat menangani 100.000 penduduk kota Malang. Namun hal ini tidak dapat menggambarkan rasio sebenarnya, mengingat banyak penduduk di luar kota Malang yang berobat di banyak pelayanan kesehatan di kota Malang dan pencatatan serta pelaporan ketenagaan yang belum sempurna.

Sedangkan jumlah dokter gigi dan dokter gigi spesialis di kota Malang pada tahun yang sama sebanyak 184 orang, yang terdiri dari 58 dokter gigi laki-laki dan 126 dokter gigi perempuan. Selengkapnya tentang data sebaran tenaga medis di kota Malang dapat dilihat pada tabel 11 lampiran.

b. Tenaga Keperawatan dan Kebidanan

Tenaga kebidanan yang dimaksud adalah bidan, merupakan seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28

Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Jumlah bidan di kota Malang

pada tahun 2020 berjumlah 811 orang yang tersebar di berbagai pelayanan kesehatan yang ada di kota Malang. Rasio bidan dengan jumlah penduduk wanita adalah 92,7. Artinya dari 100.000 penduduk wanita di kota Malang, terdapat 92-93 bidan yang siap memberikan pelayanan kebidanan. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 12 lampiran.

Tenaga keperawatan yang dimaksud adalah perawat, merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. Jumlah perawat di kota Malang pada tahun 2020 mencapai 3.368 orang terdiri dari 1.037 laki-laki serta 2.331 perempuan. Rasio perawat dibandingkan dengan jumlah penduduk adalah 385,0. Artinya terdapat 385 perawat di kota Malang yang merawat 100.000 penduduk kota Malang. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 12 lampiran.

c. Tenaga Kefarmasian

Tenaga kefarmasian sebagaimana yang dimaksud terdiri atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Jumlah tenaga kefarmasian di kota Malang pada tahun 2020 sebanyak 334 orang. Dari jumlah tersebut yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang dan perempuan mencapai 307 orang. Sedangkan untuk jumlah apoteker di kota Malang sebanyak 230 orang terdiri dari 44 apoteker laki-laki dan 186 apoteker perempuan. Selengkapnya mengenai data tenaga kefarmasian dan apoteker di kota Malang pada tahun 2020 terdapat pada tabel 15 lampiran.

d. Tenaga Gizi

Tenaga gizi adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang gizi yang terdiri dari nutrisionis dan dietisien. Jumlah tenaga gizi di kota Malang pada tahun 2020 sebanyak 169 orang. Dari jumlah tersebut, kebanyakan tenaga gizi adalah perempuan yang mencapai 155 orang, sedangkan laki-laki sejumlah 14 orang. Sedangkan rasio tenaga gizi mencapai 19,3. Artinya di kota Malang ada 19 - 20 orang tenaga gizi yang membina gizi pada 100.000 penduduk kota Malang. Secara

lengkap jumlah tenaga gizi di kota Malang dapat dilihat pada tabel 13 lampiran.

e. Tenaga Sanitarian

Tenaga kesehatan lingkungan adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang kesehatan lingkungan yang salah satunya merupakan tenaga sanitasi lingkungan. Tenaga sanitarian di kota Malang pada tahun 2020 berjumlah 61 orang yang terdiri dari 17 orang sanitarian laki-laki serta 44 orang sanitarian perempuan, tersebar pada 16 puskesmas dan rumah sakit. Sedangkan rasio tenaga sanitarian mencapai 7,0. Artinya di kota Malang ada 7 orang tenaga sanitarian yang membina dan mengawasi kesehatan lingkungan pada 100.000 penduduk kota Malang. Hal ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 lampiran.

f. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Tenaga kesehatan masyarakat di kota Malang pada tahun 2020 sebanyak 55 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 43 orang perempuan. Sebagian besar tenaga kesehatan masyarakat berada di puskesmas dan rumah sakit. Sedangkan rasio tenaga kesehatan masyarakat mencapai 6,3. Artinya terdapat 6-7

orang tenaga kesehatan masyarakat yang membina kesehatan masyarakat pada 100.000 penduduk kota Malang. Hal ini juga sebagaimana dapat dilihat pada tabel 13 lampiran.

g. Tenaga Ahli Laboratorium Medik

Tenaga ahli teknologi laboratorium medik merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan teknologi laboratorium medik atau analis kesehatan atau analis medis dan memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan perseorangan dan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tenaga ahli laboratorium medik berjumlah 244 orang dan sebagian besar berada di rumah sakit. Dari jumlah tersebut terdapat 56 orang tenaga ahli laboratorium medik berjenis kelamin laki-laki serta 188 orang perempuan. Sedangkan rasio tenaga ahli laboratorium medik sebesar 27,9 yang artinya ada 27–28 orang tenaga ahli laboratorium medik yang dapat memberikan pelayanan laboratorium medik terhadap sebanyak 100.000 penduduk

kota Malang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14 lampiran.

h. Tenaga Teknik Bio Medika lainnya

Tenaga teknik biomedika lainnya berjumlah 163 orang dan sebagian besar berada di rumah sakit. Dari jumlah tersebut 91 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 72 orang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan rasio terhadap 100.000 penduduk sebesar 18,6 yang artinya ada 18-19 orang tenaga teknik biomedik yang membina kesehatan pada 100.000 penduduk kota Malang. Hal ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 lampiran.

i. Tenaga Keteknisian Medis

Tenaga keteknisian medis berjumlah 254 orang dan sebagian besar berada di rumah sakit. Dari jumlah tersebut 79 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 175 orang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan rasionya sebesar 29,0 yang dapat diartikan bahwa terdapat 29 orang tenaga yang membina kesehatan masyarakat 100.000 penduduk kota Malang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14 lampiran.

j. Tenaga Keterampilan Fisik

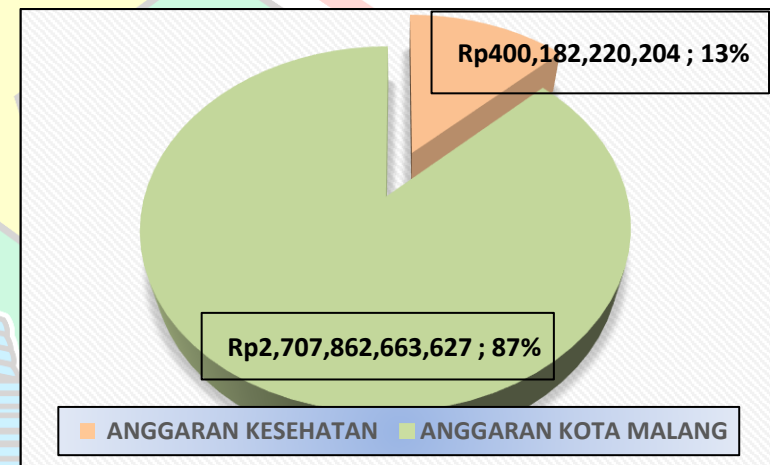
Tenaga Keterampilan fisik berjumlah 77 orang dan sebagian besar berada di rumah sakit. Dari jumlah tersebut terdapat 35 orang tenaga keterampilan fisik berjenis kelamin laki-laki serta 42 orang perempuan. Sedangkan rasio terhadap 100.000 penduduk sebesar 8,8 yang artinya ada 8 - 9 orang tenaga keterampilan fisik yang membina kesehatan pada 100.000 penduduk kota Malang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14 lampiran.

5.3. Pembiayaan Kesehatan

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan bersumber dari pemerintah maupun dari sumber pembiayaan lainnya. Alokasi anggaran Pemerintah Kota Malang untuk pembangunan kesehatan pada tahun 2020, baik yang ada di Rumah Sakit Milik Daerah dan Dinas Kesehatan Kota Malang yang bersumber pada APBD Kota, APBD Provinsi, APBN, PHLN dan sumber lainnya yang keseluruhan sebesar Rp 400.182.220.203,90 atau sebesar 14,8% dari APBD kota Malang.

Perbandingan antara alokasi anggaran untuk pembangunan kesehatan terhadap alokasi anggaran pembangunan kota Malang secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 13. Perbandingan Anggaran Kesehatan Terhadap Anggaran Kota Malang Tahun 2020



A decorative border of autumn leaves in various colors (yellow, orange, red, green, brown) is arranged around the perimeter of the page. The leaves are scattered and overlap, creating a natural, seasonal frame.

BAB VI

PENUTUP

Dengan telah disajikannya profil kesehatan kota Malang tahun 2020 ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran tentang keadaan kesehatan di kota Malang secara menyeluruh dan memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi awal sebagai dasar bagi pengambil keputusan pada semua jenjang organisasi kesehatan, khususnya di kota Malang.

Dalam penyusunan profil kesehatan maupun penyajiannya, tentunya masih didapatkan banyak

kekurangan dan kelemahan, terutama pada kelengkapan dan akurasi data, ketepatan waktu maupun analisa deskripsinya. Untuk itu, saran dan kritik proporsional dan konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan profil kesehatan dimasa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data untuk bahan penyusunan buku ini, sekali lagi kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.





LAMPIRAN

RESUME PROFIL KESEHATAN						
KOTA MALANG TAHUN 2020						
NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			110	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			57	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	431.483	443.407	874.890	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4,0	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			7949,2	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			36,6	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			97,3		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	97,8	97,8	97,8	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	24,5	24,1	24,3	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	35,1	34,5	34,8	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	10,5	10,3	10,4	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II/Diploma III	4,3	4,3	4,3	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	17,2	17,0	17,1	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	2,1	2,0	2,1	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			12	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			13	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			6	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			20	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			33	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			215	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	202,9	266,0	234,8	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	10,6	15,6	13,9	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	59,4	40,3	48,7	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	39,9	28,7	33,4	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			41,4	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			42,2	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			5,1	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,5	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9

II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
27 Jumlah Posyandu			653	Posyandu	Tabel 10
28 Posyandu Aktif			61,9	%	Tabel 10
29 Rasio posyandu per 100 balita			1,1	per 100 balita	Tabel 10
30 Posbindu PTM			492	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
31 Jumlah Dokter Spesialis	591	445	1.036	Orang	Tabel 11
32 Jumlah Dokter Umum	180	280	460	Orang	Tabel 11
33 Rasio Dokter (spesialis+umum)			118	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34 Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	58	126	184	Orang	Tabel 11
35 Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			21	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36 Jumlah Bidan		811		Orang	Tabel 12
37 Rasio Bidan per 100.000 penduduk		93		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38 Jumlah Perawat	1.037	2.331	3.368	Orang	Tabel 12
39 Rasio Perawat per 100.000 penduduk			385	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	12	43	55	Orang	Tabel 13
41 Jumlah Tenaga Sanitasi	17	44	61	Orang	Tabel 13
42 Jumlah Tenaga Gizi	14	155	169	Orang	Tabel 13
43 Jumlah Tenaga Kefarmasian	71	493	564	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN					
44 Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			94,1	%	Tabel 17
45 Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			0,0	%	Tabel 18
46 Total anggaran kesehatan			Rp400.182.220.204	Rp	Tabel 19
47 APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			14,8	%	Tabel 19
48 Anggaran kesehatan perkapita			Rp457.409	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA					
V.1 Kesehatan Ibu					
49 Jumlah Lahir Hidup	5.320	5.203	10.523	Orang	Tabel 20
50 Angka Lahir Mati (dilaporkan)	4,7	5,4	5,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51 Jumlah Kematian Ibu		9		Ibu	Tabel 21
52 Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		85,5		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53 Kunjungan Ibu Hamil (K1)		88,1		%	Tabel 23
54 Kunjungan Ibu Hamil (K4)		83,4		%	Tabel 23
55 Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		154,9		%	Tabel 24
56 Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		83,3		%	Tabel 27
57 Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		84,5		%	Tabel 23
58 Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		84,5		%	Tabel 23
59 Pelayanan Ibu Nifas KF3		83,2		%	Tabel 23
60 Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		83,2		%	Tabel 23
61 Penanganan komplikasi kebidanan		83,3		%	Tabel 30
62 Peserta KB Aktif			64,0	%	Tabel 28
63 Peserta KB Pasca Persalinan			31,8	%	Tabel 29

V.2 Kesehatan Anak						
64 Jumlah Kematian Neonatal	24	30	54	neonatal		Tabel 31
65 Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	4,5	5,8	5,1	per 1.000 Kelahiran Hidup		Tabel 31
66 Jumlah Bayi Mati	28	34	62	bayi		Tabel 31
67 Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	5,3	6,5	5,9	per 1.000 Kelahiran Hidup		Tabel 31
68 Jumlah Balita Mati	30	36	66	Balita		Tabel 31
69 Angka Kematian Balita (dilaporkan)	5,6	6,9	6,3	per 1.000 Kelahiran Hidup		Tabel 31
70 Penanganan komplikasi Neonatal	84,4	77,4	80,9	%		Tabel 30
71 Bayi baru lahir ditimbang	91,1	86,7	88,9	%		Tabel 33
72 Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4,0	4,1	4,1	%		Tabel 33
73 Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	91,1	86,4	88,7	%		Tabel 34
74 Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	89,7	85,5	87,6	%		Tabel 34
75 Bayi yang diberi ASI Eksklusif			88,1	%		Tabel 35
76 Pelayanan kesehatan bayi	89,2	84,8	87,0	%		Tabel 36
77 Desa/Kelurahan UCI			71,9	%		Tabel 37
78 Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	82,0	83,9	83,0	%		Tabel 39
79 Imunisasi dasar lengkap pada bayi	86,3	81,2	83,7	%		Tabel 39
80 Bayi Mendapat Vitamin A			69,2	%		Tabel 41
81 Anak Balita Mendapat Vitamin A			79,1	%		Tabel 41
82 Pelayanan kesehatan balita	76,6	78,9	77,7	%		Tabel 42
83 Balita ditimbang (D/S)	59,5	57,5	58,5	%		Tabel 43
84 Balita gizi kurang (BB/umur)			9,0	%		Tabel 44
85 Balita pendek (TB/umur)			14,5	%		Tabel 44
86 Balita kurus (BB/TB)			5,3	%		Tabel 44
87 Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			99,5	%		Tabel 45
88 Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			96,8	%		Tabel 45
89 Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100,0	%		Tabel 45
90 Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			99,1	%		Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	21,7	39,8	30,9	%		Tabel 48
92 Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	43,1	59,4	51,8	%		Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93 Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,00	%		Tabel 51
94 CNR seluruh kasus TBC			150	per 100.000 penduduk		Tabel 51
95 Case detection rate TBC			49,34	%		Tabel 51
96 Cakupan penemuan kasus TBC anak			32,21	%		Tabel 51
97 Angka kesembuhan BTA+	61,9	66,4	63,9	%		Tabel 52
98 Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	55,5	61,3	58,3	%		Tabel 52
99 Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	83,1	87,4	85,1	%		Tabel 52
100 Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			2,0	per 100.000 penduduk		Tabel 52
101 Penemuan penderita pneumonia pada balita			60,7	%		Tabel 53

102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	302	130	432	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	15	6	21	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	69	28	97	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			14,5	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			18,6	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	8	1	9	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	2	0	1	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0,0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			55,6	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0,2	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	#DIV/0!	100,0	100,0	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	80,0	88,9	83,3	%	Tabel 60
117	Kasus Konfirmasi Covid-19	1.817	1.882	3.699		Tabel 60b
118	Angka Kesembuhan Covid-19 (RR)			81,4	%	Tabel 60a
119	Angka Kematian Covid-19 (CFR)			9,9	%	Tabel 60a
120	Jumlah Orang diperiksa/1 juta penduduk			0,0	per 1 juta penduduk	Tabel 60c
121	Positivity Rate			#DIV/0!	%	Tabel 60c
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
122	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			0,0	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
123	Jumlah kasus difteri	3	1	4	Kasus	Tabel 62
124	Case fatality rate difteri			0,0	%	Tabel 62
125	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
126	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
127	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
128	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
129	Jumlah kasus suspek campak	3	8	11	Kasus	Tabel 62
130	Insiden rate suspek campak	0,3	0,9	1,3	per 100.000 penduduk	Tabel 62
131	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
132	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	16,8	17,9	34,7	per 100.000 penduduk	Tabel 65
133	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 65
134	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
135	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	Tabel 66
136	Pengobatan standar kasus malaria positif			54,5	%	Tabel 66
137	Case fatality rate malaria	10,0	0,0	9,1	%	Tabel 66
138	Penderita kronis filariasis	0	1	2	Kasus	Tabel 67

VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
139	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	11,3	23,5	17,5	%	Tabel 68
140	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			70,9	%	Tabel 69
141	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		3,6		% perempuan usia 30-50 tahu	Tabel 70
142	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		2,6		%	Tabel 70
143	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		4,2		%	Tabel 70
144	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			44,0	%	Tabel 71
VII	KESEHATAN LINGKUNGAN					
145	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			14,9	%	Tabel 72
146	Sarana air minum memenuhi syarat			100,0	%	Tabel 72
147	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			100,0	%	Tabel 73
148	Desa STBM			1,8	%	Tabel 74
149	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			88,2	%	Tabel 75
150	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			79,7	%	Tabel 76

MALANG KUÇEÇWARA

TABEL 1									
LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN									
KOTA MALANG TAHUN 2020									
NO	KECAMATAN	LUAS	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
		WILAYAH (<i>km²</i>)	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kedung kandang	39,89	0	12	12	196.298	49.075	4,0	4921,0
2	Sukun	20,97	0	11	11	196.917	49.229	4,0	9390,4
3	Klojen	8,83	0	11	11	101.410	25.353	4,0	11484,7
4	Blimbing	17,77	0	11	11	181.426	45.358	4,0	10209,7
5	Lowokwaru	22,60	0	12	12	198.839	49.710	4,0	8798,2
KABUPATEN/KOTA		110,06	0	57	57	874.890	218.725	4,0	7949,2
Sumber: BPS Kota Malang									

MALANG KUÇEÇWARA

TABEL 2					
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR					
KOTA MALANG					
TAHUN 2020					
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	30.108	28.754	58.862	104,7
2	5 - 9	29.874	28.666	58.540	104,2
3	10 - 14	29.209	28.419	57.628	102,8
4	15 - 19	38.154	41.995	80.149	90,9
5	20 - 24	56.056	52.236	108.292	107,3
6	25 - 29	37.739	34.235	71.974	110,2
7	30 - 34	31.993	30.606	62.599	104,5
8	35 - 39	28.856	29.942	58.798	96,4
9	40 - 44	28.322	30.502	58.824	92,9
10	45 - 49	27.449	30.250	57.699	90,7
11	50 - 54	26.353	29.818	56.171	88,4
12	55 - 59	22.629	26.098	48.727	86,7
13	60 - 64	17.983	19.053	37.036	94,4
14	65 - 69	12.508	12.811	25.319	97,6
15	70 - 74	7.354	8.521	15.875	86,3
16	75+	6.896	11.501	18.397	60,0
KOTA		431.483	443.407	874.890	97,3
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				36,64	
Sumber: BPS Kota Malang					

TABEL 3							
PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF							
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN							
KOTA MALANG							
TAHUN 2020							
NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	342.292	357.568	699.860			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	334.898	349.845	684.743	97,8	97,8	97,8
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	37.760	38.803	76.563	11,0	10,9	10,9
	b. SD/MI	72.927	74.941	147.868	21,3	21,0	21,1
	c. SMP/ MTs	83.843	86.159	170.002	24,5	24,1	24,3
	d. SMA/ MA	120.045	123.361	243.406	35,1	34,5	34,8
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	35.992	36.985	72.977	10,5	10,3	10,4
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II/DIPLOMA III	14.806	15.214	30.020	4,3	4,3	4,3
	h. S1/DIPLOMA IV	59.033	60.663	119.696	17,2	17,0	17,1
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	7.081	7.277	14.358	2,1	2,0	2,1
Sumber: BPS, Survey Sosial Ekonomi Nasional							

MALANG KUÇEÇWARA

TABEL 4								
JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN								
KOTA MALANG								
TAHUN 2020								
NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	1	1	1	8	12
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	1	0	12	13
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	6	0	0	0	6
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	57	0	0	0	57
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	10	0	0	0	10
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	20	0	0	0	20
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	33	0	0	0	33
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	-
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	3	0	63	66
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	17	17
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	0	-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	10	10
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	11	11
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	24	24
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	0	0	0	447	447
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	1	0	0	0	0	1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	1
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	1	0	0	13	14
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	1	1
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	1	1
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	1	1
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	7	7
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	3	27	30
6	APOTEK	0	0	0	0	15	200	215
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	3	5	8
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	30	30
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	9	9
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang								

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN										
KOTA MALANG										
TAHUN 2020										
NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	JUMLAH KUNJUNGAN	875.417	1.179.245	2.054.662	45.688	69.385	121.762	8.131	6.910	15.041
	JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA	431.483	443.407	874.890	431.483	443.407	874.890			
	CAKUPAN KUNJUNGAN (%)	202,9	266,0	234,8	10,6	15,6	13,9			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Kedungkandang	19.168	25.125	44.293	13	14	27	67	22	89
	Gribig	10.888	12.848	23.736	0	0	0	87	8	95
	Ariowinangun	56.000	11.282	67.282	0	0	0	41	29	70
	Janti	25.914	41.246	67.160	0	0	0	313	177	490
	Ciptomulyo	1.911	3.798	5.709	0	0	0	199	132	331
	Mulvoroio	15.132	17.006	32.138	21	25	46	37	13	50
	Ariano	21.875	19.347	41.222	0	0	0	65	56	121
	Bareng	6.803	11.722	18.525	0	0	0	52	28	80
	Rampal Celaket	9.189	11.323	20.512	0	0	0	60	23	83
	Cisadea	11.714	11.714	23.428	0	0	0	13	6	19
	Kendalkerep	7.785	13.067	20.852	11	27	38	61	44	105
	Polowijen	9.079	12.282	21.361	11	27	38	27	17	44
	Pandanwangi	6.703	13.730	20.433	0	0	0	125	70	195
	Dinoyo	16.471	20.584	37.055	0	0	0	67	77	144
	Moiolanu	6.399	10.408	16.807	0	0	0	21	14	35
	Kendalsari	16.676	24.863	41.539	1	4	5	45	35	80
2	Klinik Pratama									
	KLINIK THT TERPADU MALANG	3.167	3.265	6.432	0	0	0	0	0	0
	Klinik raya kerinci	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Belle Crown Lembah Dieng	533	2.466	2.999	0	0	0	0	0	0
	Klinik Rawat Jalan Rampal	7.579	7.953	15.532	0	0	0	17	34	51
	Klinik Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia	1.800	1.260	3.060	0	0	0	0	0	0
	Klinik Griya Mergan Nirwana	4	1	5	0	0	0	0	0	0
	Miracle Aesthetic Clinic	1.011	9.295	10.306	0	0	0	0	0	0
	AURELL SKIN CARE DINOYO	52	60	112	0	0	0	0	0	0
	KLINIK ADI HUSADA	659	839	1.498	0	0	0	2	2	4
	Almira medical clinic	1.651	1.981	3.632	0	0	0	0	2	2
	Klinik Rawat Jalan Niaga	1.594	3.719	5.313	0	0	0	0	1	1
	Klinik medis ontoseno	8.377	8.956	17.333	0	0	0	13	31	44
	Aurell skin care sawojajar	183	2.170	2.353	0	0	0	0	0	0

Klinik Rahmat Husada Celaket	40	80	120	0	0	0	0	0	0
Klinik Ar razy Health care	245	327	572	0	0	0	0	0	0
KLINIK PRATAMA BNN KOTA MALANG	247	146	393	0	0	0	0	0	0
NATASHA SKIN CLINIC CENTER	1.222	15.081	16.303	0	0	0	0	0	0
KLINIK ARGARAYA MEDIKA	51	98	149	0	0	0	0	0	0
Natasha Skin Clinic Center (2)	1.577	17.322	18.899	0	0	0	0	0	0
KLINIK WIDYA HUSADA	2.478	2.400	4.878	0	0	0	0	0	0
Glow+ Clinic	301	3.508	3.809	0	0	0	0	0	0
MARGOWARAS	7.500	7.344	14.844	0	0	0	0	0	0
KLINIK UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG	136	252	388	0	0	0	0	0	0
Klinik blimbing	6.048	4.752	10.800	0	0	0	55	97	152
G AND G HEALTH CLINIC	2.379	2.667	5.046	0	0	0	3	4	7
KLINIK TELEMEDIKA HEALTH CENTER	2.446	2.680	5.126	0	0	0	0	0	0
Sumba Husada	2.183	3.225	5.408	0	0	0	1	3	4
KLINIK SIFA VICIIS MEDICA	1.095	1.035	2.130	0	0	0	0	0	0
KLINIK SABILLILLAH MEDICAL SERVICE	1.319	1.527	2.846	0	0	0	0	12	12
Klinik PT. HM Sampoerna, Tbk	20	17.528	17.548	0	0	0	0	5	5
KLINIK SARANGAN MEDICARE	236	505	741	0	0	0	0	0	0
Klinik dr Irma	5.791	8.616	14.407	0	0	0	1	1	2
Balai Kesehatan Lanal Malang	2.131	2.019	4.150	0	0	0	4	16	20
KLINIK LARISSA	307	3.376	3.683	0	0	0	0	0	0
Klinik Beauty Medika	20	500	520	0	0	0	0	0	0
Klinik Panti Rahayu	2.831	4.228	7.059	0	0	0	110	187	297
Klinik Kendedes	5	20	25	0	0	0	0	0	0
eLBe Klinik	1.300	3.380	4.680	0	0	0	0	0	0
Skin level clinic	325	1.235	1.560	0	0	0	0	0	0
Klinik Polresta Malang Kota	11.829	7.885	19.714	0	0	0	8	8	16
KLINIK PRATAMA TANDYA	570	650	1.220	0	0	0	0	0	0
KLINIK NAYAKA HUSADA 01 BLIMBING	5.813	6.945	12.758	0	0	0	13	23	36
Klinik Rawat Jalan Aurell	347	2.091	2.438	0	0	0	0	0	0
KLINIK ZAP UTAMA MALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK HAMID RUSDI	5.869	6.942	12.811	0	0	0	59	68	127
HAYYU SYARI SKIN CLINIC	0	1.253	1.253	0	0	0	0	0	0
KLINIK PARICARA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS 1	16.587	0	16.587	229	0	229	3	3	6
SUB JUMLAH I	351.565	431.927	783.492	286	97	383	1.569	1.248	2.817

B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1. Klinik Mata Malang (Malang Eye Center)	13.686	14.418	28.104	10	14	24	0	0	0
	2. Klinik Mata SMEC	10.184	16.690	26.874	8	8	16	0	0	0
	3. Klinik Sanan Medika	5.443	5.298	10.741	67	99	166	0	0	0
	4. Klinik Argaraya Medika	51	98	149	0	0	0	0	0	0
	5. Klinik Tidar Medika	903	1.528	2.431	0	0	0	0	0	0
	6. Klinik Bunga Melati Welirang	10.704	14.845	25.549	0	0	0	0	0	0
	7. Klinik Husada Asih	220	320	540	0	0	0	0	0	0
	8. Klinik Panglima Sudirman	57	163	220	0	0	0	0	0	0
	9. Klinik Higina Medical Centre	3.748	1.983	5.731	0	0	0	0	0	0
	10. Klinik Karya Nusantara Medika	361	4.800	5.161	0	0	0	0	0	0
	11. Klinik THT Terpadu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RS Umum									
	1. RSUD. Dr. Saiful Anwar	104.635	133.286	237.921	13.327	14.645	27.972	438	447	885
	2. RS. Tk.II dr. Soepraoen	35.211	39.424	74.635	4.025	6.214	10.239	1.540	1.221	2.761
	3. RS. Panti Nirmala	29.738	37.412	67.150	3.710	4.410	8.120	6	16	22
	4. RS. Panti Waluya Sawahan	16.293	23.577	39.870			6.689	0	0	0
	5. RS. Lavalette	72.047	90.589	162.636	5.225	5.892	11.117	172	195	367
	6. RSI. Aisyiyah	78.970	117.969	196.939	5.231	6.282	11.513	2.670	1.883	4.553
	7. RSI. MALANG	15.134	18.407	33.541	1.509	1.711	3.220	170	157	327
	8. RS. Permata Bunda	4.289	10.629	14.918	883	2.459	3.342	0	0	0
	9. RS. Hermina Tangkubanprahu	7.192	9.584	16.776	2.420	3.550	5.970	338	311	649
	10. RS Persada Hospital	45.403	56.022	101.425	3.848	5.040	8.888	273	432	705
	11. RSUD Kota Malang	9.242	11.354	20.596	623	822	1.445	0	0	0
	12. RS Universitas Brawijaya	14.342	22.565	36.907	845	1.224	2.069	955	1.000	1.955
3	RS Khusus									
	1. RSIA Husada Bunda	5.770	6.056	11.826	121	393	514	0	0	0
	2. RSIA Muhammadiyah	6.780	8.286	15.066	524	1.223	1.747	0	0	0
	3. RSIA Mardi Waloeja Kauman	1.840	3.534	5.374	204	453	657	0	0	0
	4. RSIA Puri	577	1.488	2.065	279	726	1.005	0	0	0
	5. RSIA Permata Hati	130	1.262	1.392	102	404	506	0	0	0
	6. RSIA Puri Bunda	12.077	40.379	52.456	1.058	5.458	6.516	0	0	0
	7. RSIA Mardi Waloeja Rampal	583	1.083	1.666	86	303	389	0	0	0
	8. RSIA Mutiara Bunda	3.773	8.271	12.044	171	1.820	1.991	0	0	0
	9. RSIA Melati Husada	8.036	32.206	40.242	15	4.046	4.061	0	0	0
	10. RSIA Galeri Candra	2.007	6.910	8.917	432	1.165	1.597	0	0	0
	11. RSIA Rumiitban 05.08.02 Malang	3.220	5.216	8.436	602	804	1.406	0	0	0
	12. RSIA Refa Husada	646	969	1.615	43	72	115	0	0	0
	13. RSKK. Onkologi Sentani	560	697	1.257	34	51	85	0	0	0
SUB JUMLAH II		523.852	747.318	1.271.170	45.402	69.288	121.379	6.562	5.662	12.224
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang										
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan										

TABEL 6				
PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I				
KOTA MALANG				
TAHUN 2020				
NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	12	12	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	13	13	100,0
KABUPATEN/KOTA		25	25	100,0
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang				

MALANG KUÇEÇWARA

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD. Dr. Saiful Anwar	850	13.327	14.645	27.972	1.744	1.469	3.213	1.305	1.102	2.407	130,9	100,3	114,9	97,9	75,2	86,1
2	RS. Tk. Il dr. Soepraoen	219	6.470	2.916	9.386	231	220	451	110	176	286	35,7	75,4	48,1	17,0	60,4	30,5
3	RS. Panti Nirmala	203	3.719	4.149	7.868	184	226	410	89	121	210	49,5	54,5	52,1	23,9	29,2	26,7
4	RS. Panti Waluya Sawahan	200	0	0	6.701	0	0	331	0	0	202	#DIV/0!	#DM/0!	49,4	#DIV/0!	#DIV/0!	30,1
5	RS. Lavalette	218	5.294	5.970	11.264	262	233	495	172	195	367	49,5	39,0	43,9	32,5	32,7	32,6
7	RSI. Malang	125	1.924	2.128	4.052	125	100	225	86	62	148	65,0	47,0	55,5	44,7	29,1	36,5
6	RSI. Aisyiyah	186	5.231	6.282	11.513	237	194	431	126	114	240	45,3	30,9	37,4	24,1	18,1	20,8
8	RS. Permata Bunda	75	883	2.459	3.342	6	1	7	0	1	1	6,8	0,4	2,1	0,0	0,4	0,3
9	RS. Hermina Tangkubanprahu	105	4.011	2.132	6.143	49	45	94	39	30	69	12,2	21,1	15,3	9,7	14,1	11,2
10	RS. Persada Hospital	132	4.331	5.523	9.854	93	78	171	56	45	101	21,5	14,1	17,4	12,9	8,1	10,2
11	RSUD Kota Malang	84	623	822	1.445	31	35	66	17	20	37	49,8	42,6	45,7	27,3	24,3	25,6
12	RS. Universitas Brawijaya	57	845	1.224	2.069	17	11	28	8	3	11	20,1	9,0	13,5	9,5	2,5	5,3
13	RSIA. Husada Bunda	26	121	393	514	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
14	RSIA. Muhammadiyah	43	519	1.211	1.730	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15	RSIA. Mardi Waloeja Kauman	36	204	453	657	0	1	1	1	0	1	0,0	2,2	1,5	4,9	0,0	1,5
16	RSIA. Puri	26	277	722	999	0	3	3	0	0	0	0,0	4,2	3,0	0,0	0,0	0,0
17	RSB. Permata Hati	25	102	404	506	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	RSIA. Puri Bunda	71	1.058	5.458	6.516	12	8	20	1	0	1	11,3	1,5	3,1	0,9	0,0	0,2
19	RSIA. Mardi Waloeja Rampal	22	86	303	389	1	5	6	0	3	3	11,6	16,5	15,4	0,0	9,9	7,7
20	RSIA. Mutiara Bunda	26	183	1.904	2.087	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
21	RSIA. Melati Husada	32	15	4.037	4.052	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
22	RSIA. Galeri Candra	46	432	1.165	1.597	0	1	1	0	0	0	0,0	0,9	0,6	0,0	0,0	0,0
23	RSIA Rumkitban 05.08.02 Malang	21	602	804	1.406	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
24	RSIA. Refa Husada	50	61	84	145	0	1	1	0	1	1	0,0	11,9	6,9	0,0	11,9	6,9
25	RS khusus Kanker Onkologi Sentani	17	34	51	85	0	1	1	0	0	0	0,0	19,6	11,8	0,0	0,0	0,0
KABUPATEN/KOTA		2.895	50.352	65.239	122.292	2.992	2.632	5.955	2.010	1.873	4.085	59,4	40,3	48,7	39,9	28,7	33,4

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8									
INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT									
KOTA MALANG									
TAHUN 2020									
NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD. Dr. Saiful Anwar	850	27.972	140.590	157.184	45,3	33	6	6
2	RS. Tk. Il dr. Soepraen	219	9.386	31.823	31.224	39,8	43	5	3
3	RS. Panti Nirmala	203	7.868	22.957	25.552	31,0	39	6	3
4	RS. Panti Waluya Sawahan	200	6.701	24.001	23.982	32,9	34	7	4
5	RS. Lavalette	218	11.264	35.607	34.304	44,7	52	4	3
6	RSI. Aisyiyah	186	11.513	48.499	38.202	71,4	62	2	3
7	RSI. Malang	125	4.052	16.198	16.040	35,5	32	7	4
8	RS. Permata Bunda	75	3.342	10.658	8.204	38,9	45	5	2
9	RS. Hermina Tangkubanprahu	105	6.143	20.634	20.643	53,8	59	3	3
10	RS. Persada Hospital	132	9.854	21.347	21.305	44,3	75	3	2
11	RSUD Kota Malang	84	1.445	7.196	6.860	23,5	17	16	5
12	RS. Universitas Brawijaya	57	2.069	5.480	5.692	26,3	36	7	3
13	RSIA. Husada Bunda	26	514	2.253	1.345	23,7	20	14	3
14	RSIA. Muhammadiyah	43	1.730	5.758	4.115	36,7	40	6	2
15	RSIA. Mardi Waloeja Kauman	36	657	1.474	1.467	11,2	18	18	2
16	RSIA. Puri	26	999	2.526	2.528	26,6	38	7	3
17	RSB. Permata Hati	25	506	1.336	1.328	14,6	20	15	3
18	RSIA. Puri Bunda	71	6.516	12.706	12.509	49,0	92	2	2
19	RSIA. Mardi Waloeja Rampal	22	389	1.083	927	13,5	18	18	2
20	RSIA. Mutiara Bunda	26	2.087	4.867	5.157	51,3	80	2	2
21	RSIA. Melati Husada	32	4.052	13.210	9.158	113,1	127	0	2
22	RSIA. Galeri Candra	46	1.597	2.955	2.955	17,6	35	9	2
23	RSIA Rumkitban 05.08.02 Malang	21	1.406	3.639	2.812	47,5	67	3	2
24	RSIA. Refa Husada	50	145	354	237	1,9	3	123	2
25	RS khusus Kanker Onkologi Sentani	17	85	221	212	3,6	5	70	2
KABUPATEN/KOTA		2.895	122.292	437.372	433.942	41,4	42	5	4
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang									
Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta									

TABEL 9			
PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			
KOTA MALANG			
TAHUN 2020			
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Kedungkandang	Kedungkandang	v
		Gribig	v
		Arjowinangun	v
2	Sukun	Janti	v
		Ciptomulyo	v
		Mulyorejo	v
3	Klojen	Arjuno	v
		Bareng	v
		Rampal Celaket	v
4	Blimbing	Cisadea	v
		Kendalkerep	v
		Polowijen	v
		Pandanwangi	v
5	Lowokwaru	Dinoyo	v
		Mojolangu	v
		Kendalsari	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			16
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			16
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang			
Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$			
*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$			
*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"			

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kedungkandang	Kedungkandang	0	0,0	30	83,3	6	16,7	0	0,0	36	6	16,7	30
		Gribig	0	0,0	10	17,2	46	79,3	2	3,4	58	48	82,8	40
		Arjowinangun	0	0,0	19	39,6	29	60,4	0	0,0	48	29	60,4	23
2	Sukun	Janti	0	0,0	38	53,5	28	39,4	5	7,0	71	33	46,5	24
		Ciptomulyo	0	0,0	42	77,8	12	22,2	0	0,0	54	12	22,2	43
		Mulyorejo	0	0,0	1	3,4	26	89,7	2	6,9	29	28	96,6	29
3	Klojen	Arjuno	0	0,0	0	0,0	32	94,1	2	5,9	34	34	100,0	35
		Bareng	0	0,0	22	53,7	17	41,5	2	4,9	41	19	46,3	28
		Rampal Celaket	0	0,0	0	0,0	22	100,0	0	0,0	22	22	100,0	21
4	Blimbing	Cisadea	0	0,0	2	5,6	34	94,4	0	0,0	36	34	94,4	36
		Kendalkerep	0	0,0	13	21,7	47	78,3	0	0,0	60	47	78,3	15
		Polowijen	0	0,0	14	48,3	15	51,7	0	0,0	29	15	51,7	28
		Pandanwangi	0	0,0	0	0,0	17	77,3	5	22,7	22	22	100,0	29
5	Lowokwaru	Dinoyo	0	0,0	2	5,7	30	85,7	3	8,6	35	33	94,3	34
		Mojolangu	0	0,0	31	81,6	7	18,4	0	0,0	38	7	18,4	37
		Kendalsari	0	0,0	25	62,5	15	37,5	0	0,0	40	15	37,5	40
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0,0	249	38,1	383	58,7	21	3,2	653	404	61,9	492
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											1,1			

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

*Posyandu aktif: posyandu pumama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Kedungkandang	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
2	Puskesmas Gribig	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
3	Puskesmas Arjowinangun	0	0	0	2	2	4	2	2	4	1	0	1	0	0	0	1	0	1
4	Puskesmas Janti	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	Puskesmas Ciptomulyo	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Puskesmas Mulyorejo	0	0	0	1	3	4	1	3	4	1	2	3	0	0	0	1	2	3
7	Puskesmas Arjuno	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
8	Puskesmas Bareng	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
9	Puskesmas Rampil Celaket	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	2	0	0	0	1	1	2
10	Puskesmas Cisadea	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
11	Puskesmas Kendalkerep	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Puskesmas Polowijen	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	Puskesmas Pandanwangi	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
14	Puskesmas Dinoyo	0	0	0	1	6	7	1	6	7	0	2	2	0	0	0	0	2	2
15	Puskesmas Mojoagung	0	0	0	1	3	4	1	3	4	1	2	3	0	0	0	1	2	3
16	Puskesmas Kendalsari	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	3	3	0	0	0	0	3	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		-	-	-	11	47	58	11	47	58	4	26	30	-	-	-	4	26	30
1	RSUD. Dr. Saiful Anwar	165	101	266	6	23	29	171	124	295	1	2	3	2	9	11	3	11	14
2	RS. Tk. Il dr. Soepraoen	20	9	29	10	9	19	30	18	48	0	1	1	1	0	1	1	1	2
3	RS. Panti Waluya Sawahan	49	24	73	17	11	28	66	35	101	2	2	4	2	1	3	4	3	7
4	RS. Panti Nirmala	53	27	80	9	4	13	62	31	93	3	0	3	1	0	1	4	0	4
5	RS. Lavalette	53	25	78	9	12	21	62	37	99	2	1	3	2	5	7	4	6	10
6	RSI. Malang	19	17	36	12	11	23	31	28	59	0	4	4	1	1	2	1	5	6
7	RSI. Aisyiyah	25	26	51	13	11	24	38	37	75	0	1	1	2	1	3	2	2	4
8	RS. Permata Bunda	3	10	13	3	1	4	6	11	17	0	0	0	1	0	1	1	0	1
9	RS. Hermina Tangkubanprahu	37	30	67	3	15	18	40	45	85	0	3	3	2	11	13	2	14	16
10	RS. Persada Hospital	45	39	84	7	12	19	52	51	103	1	1	2	2	6	8	3	7	10
11	RSUD Kota Malang	9	7	16	6	5	11	15	12	27	0	0	0	1	1	2	1	1	2
12	RS. Universitas Brawijaya	30	52	82	12	16	28	42	68	110	0	7	7	3	4	7	3	11	14
13	RSIA. Muhammadiyah	5	5	10	1	5	6	6	10	16	0	0	0	0	1	1	0	1	1
14	RSIA. Husada Bunda	6	4	10	4	6	10	10	10	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	RSIA. Mardi Waloeja Kauman	2	2	4	0	3	3	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	RSIA. Mardi Waloeja Rampil	3	4	7	1	1	2	4	5	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	RSIA. Mutiara Bunda	7	7	14	2	3	5	9	10	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	RSB. Permata Hati	3	0	3	1	3	4	4	3	7	1	0	1	0	0	0	1	0	1
19	RSIA. Melati Husada	12	5	17	3	0	3	15	5	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0

20	RSIA. Puri Bunda	13	10	23	4	6	10	17	16	33	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	RSIA. Puri	8	6	14	2	4	6	10	10	20	0	1	1	1	4	5	1	5	6
22	RSIA. Refa Husada	3	4	7	1	2	3	4	6	10	0	1	1	0	0	0	0	1	1
23	RSIA. Galeri Candra	1	6	7	6	9	15	7	15	22	0	1	1	1	0	1	1	1	2
24	RSIA Rumkitban 05.08.02 Malang	5	5	10	2	6	8	7	11	18	0	1	1	1	1	2	1	2	3
25	RS Bhakti Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	RS khusus Kanker Onkologi Sentani	4	5	9	2		2	6	5	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		580	430	1.010	136	178	314	716	608	1.324	10	26	36	23	45	68	33	71	104
1	Laboratorium Kesehatan	11	15	26	33	55	88	44	70	114	15	24	39	6	5	11	21	29	50
2	Rumah Bersalin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pusat Pelayanan Kesehatan Olahraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN)		11	15	26	33	55	88	44	70	114	15	24	39	6	5	11	21	29	50
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		591	445	1.036	180	280	460	771	725	1.496	29	76	105	29	50	79	58	126	184
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				118,4			52,6			171,0			12,0			9,0			21,0
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang																			
Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;																			
b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali																			

MALANG KUÇEÇWARA

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Kedungkandang	4	9	13	15
2	Puskesmas Gribig	2	5	7	9
3	Puskesmas Arjowinangun	1	5	6	11
4	Puskesmas Janti	2	7	9	9
5	Puskesmas Ciptomulyo	1	6	7	7
6	Puskesmas Mulyorejo	5	7	12	15
7	Puskesmas Arjuno	2	5	7	9
8	Puskesmas Bareng	0	5	5	8
9	Puskesmas Rampal Celaket	2	3	5	6
10	Puskesmas Cisadea	0	5	5	8
11	Puskesmas Kendalkerep	5	7	12	14
12	Puskesmas Polowijen	7	6	13	17
13	Puskesmas Pandanwangi	1	3	4	7
14	Puskesmas Dinoyo	0	12	12	18
15	Puskesmas Mojolangu	1	4	5	8
16	Puskesmas Kendalsari	3	8	11	11
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		36	97	133	172
1	RSUD. Dr. Saiful Anwar	449	650	1.099	148
2	RS. Tk. II dr. Soepraoen	109	198	307	51
3	RS. Panti Waluya Sawahan	33	198	231	10
4	RS. Panti Nirmala	31	223	254	18
5	RS. Lavalette	68	131	199	21
6	RSI. Malang	35	94	129	11
7	RSI. Aisyiyah	66	162	228	13
8	RS. Permata Bunda	14	25	39	41
9	RS. Hermina Tangkubanprahu	13	100	113	28
10	RS. Persada Hospital	58	127	185	14
11	RSUD Kota Malang	43	46	89	26
12	RS. Universitas Brawijaya	35	78	113	47
13	RSIA. Muhammadiyah	1	16	17	11
14	RSIA. Husada Bunda	0	21	21	15
15	RSIA. Mardi Waloeja Kauman	1	15	16	16
16	RSIA. Mardi Waloeja Rampal	0	3	3	4
17	RSIA. Mutiara Bunda	0	25	25	15
18	RSB. Permata Hati	0	0	0	4
19	RSIA. Melati Husada	2	7	9	20

20	RSIA. Puri Bunda	10	48	58	41
21	RSIA. Puri	0	3	3	16
22	RSIA. Refa Husada	1	1	2	9
23	RSIA. Galeri Candra	3	5	8	11
24	RSIA Rumkitban 05.08.02 Malang	5	12	17	22
25	RS Bhakti Bunda	0	0	0	0
26	RS khusus Kanker Onkologi Sentani	7	3	10	1
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		984	2.191	3.175	613
1	Laboratorium Kesehatan	17	43	60	26
2	Rumah Bersalin	0	0	0	0
3	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	0	0	0	0
4	Pusat Pelayanan Kesehatan Olahraga	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAI)		17	43	60	26
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		7	2	9	3
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		1.037	2.331	3.368	811
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				385,0	92,7

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali



TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN										
KOTA MALANG										
TAHUN 2020										
NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Kedungkandang	1	0	1	1	1	2	1	2	3
2	Puskesmas Gribig	1	1	2	0	2	2	0	3	3
3	Puskesmas Arjowinangun	1	1	2	2	2	4	1	2	3
4	Puskesmas Janti	0	2	2	0	3	3	0	3	3
5	Puskesmas Ciptomulyo	0	1	1	0	2	2	0	3	3
6	Puskesmas Mulyorejo	0	3	3	1	2	3	0	3	3
7	Puskesmas Arjuno	0	2	2	0	2	2	0	2	2
8	Puskesmas Bareng	0	1	1	0	2	2	0	3	3
9	Puskesmas Rampil Celaket	1	1	2	0	2	2	2	1	3
10	Puskesmas Cisadea	0	4	4	0	3	3	0	2	2
11	Puskesmas Kendalkerep	0	2	2	1	2	3	0	2	2
12	Puskesmas Polowijen	0	2	2	0	3	3	0	4	4
13	Puskesmas Pandanwangi	0	2	2	0	2	2	0	2	2
14	Puskesmas Dinoyo	0	2	2	2	1	3	0	3	3
15	Puskesmas Mojolangu	0	2	2	0	3	3	0	3	3
16	Puskesmas Kendalsari	1	1	2	0	3	3	0	3	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		5	27	32	7	35	42	4	41	45
1	RSUD. Dr. Saiful Anwar	0	0	0	5	4	9	7	57	64
2	RS. Tk. II dr. Soepraoen	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	RS. Panti Waluya Sawahan	0	0	0	0	1	1	0	4	4
4	RS. Panti Nirmala	0	0	0	0	0	0	0	6	6
5	RS. Lavalette	0	0	0	0	0	0	0	5	5
6	RSI. Malang	0	0	0	1	0	1	0	2	2
7	RSI. Aisyiyah	0	0	0	1	0	1	0	3	3
8	RS. Permata Bunda	0	0	0	0	1	1	0	2	2
9	RS. Hermina Tangkubanprahu	0	0	0	0	0	0	0	2	2
10	RS. Persada Hospital	0	1	1	0	1	1	1	2	3
11	RSUD Kota Malang	0	0	0	2	0	2	0	4	4
12	RS. Universitas Brawijaya	0	0	0	0	2	2	2	6	8
13	RSIA. Muhammadiyah	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	RSIA. Husada Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	RSIA. Mardi Waloeja Kauman	0	0	0	0	0	0	0	2	2
16	RSIA. Mardi Waloeja Rampil	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	RSIA. Mutiara Bunda	0	0	0	0	0	0	0	1	1
18	RSB. Permata Hati	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	RSIA. Melati Husada	0	0	0	0	0	0	0	1	1

20	RSIA. Puri Bunda	0	0	0	1	0	1	0	2	2
21	RSIA. Puri	0	1	1	0	0	0	0	1	1
22	RSIA. Refa Husada	0	0	0	0	0	0	0	1	1
23	RSIA. Galeri Candra	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	RSIA Rumkitban 05.08.02 Malang	0	0	0	0	0	0	0	2	2
25	RS Bhakti Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	RS khusus Kanker Onkologi Sentani	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		-	3	3	10	9	19	10	106	116
1	Laboratorium Kesehatan	7	13	20	0	0	0	0	8	8
2	Rumah Bersalin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pusat Pelayanan Kesehatan Olahraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAI		7	13	20	-	-	-	-	8	8
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		3	9	12	1	1	2	0	4	4
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		12	43	55	17	44	61	14	155	169
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				6,3			7,0			19,3
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang										
Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali										

MALANG KUÇEÇWARA

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Kedungkandang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	3	4
2	Puskesmas Gribig	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3	4
3	Puskesmas Arjowinangun	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4	5
4	Puskesmas Janti	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	4
5	Puskesmas Ciptomulyo	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	1	3
6	Puskesmas Mulyorejo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	3	3
7	Puskesmas Arjuno	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	2	3
8	Puskesmas Bareng	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3	4
9	Puskesmas Rampal Celaket	0	2	2	0	0	0	0	0	0	2	2	4
10	Puskesmas Cisadea	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3
11	Puskesmas Kendalkerep	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	4	4
12	Puskesmas Polowijen	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4
13	Puskesmas Pandanwangi	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3
14	Puskesmas Dinoyo	1	1	2	0	0	0	0	0	0	2	1	3
15	Puskesmas Mojolangu	0	3	3	0	0	0	0	0	0	1	3	4
16	Puskesmas Kendalsari	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	4	4
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		4	25	29	-	-	-	-	-	-	15	44	59
1	RSUD. Dr. Saiful Anwar	13	53	66	41	23	64	12	9	21	26	26	52
2	RS. Tk. II dr. Soepraoen	4	9	13	4	1	5	6	4	10	2	10	12
3	RS. Panti Waluya Sawahan	0	11	11	1	7	8	0	2	2	1	13	14
4	RS. Panti Nirmala	0	15	15	6	4	10	2	4	6	4	21	25
5	RS. Lavalette	7	5	12	6	7	13	1	2	3	4	4	8
6	RSI. Malang	3	5	8	3	5	8	2	1	3	4	5	9
7	RSI. Aisyiyah	1	14	15	7	7	14	2	2	4	2	4	6
8	RS. Permata Bunda	0	4	4	2	0	2	0	0	0	4	5	9
9	RS. Hermina Tangkubanprahu	2	6	8	3	2	5	1	8	9	1	5	6
10	RS. Persada Hospital	0	2	2	4	3	7	2	4	6	3	1	4
11	RSUD Kota Malang	2	3	5	4	6	10	0	3	3	4	2	6
12	RS. Universitas Brawijaya	2	7	9	9	6	15	3	2	5	1	10	11
13	RSIA. Muhammadiyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	RSIA. Husada Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
15	RSIA. Mardi Waloeja Kauman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	RSIA. Mardi Waloeja Rampal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	RSIA. Mutiara Bunda	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	4	5
18	RSB. Permata Hati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
19	RSIA. Melati Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2

20	RSIA. Puri Bunda	2	3	5	1	1	2	0	0	0	5	7	12
21	RSIA. Puri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
22	RSIA. Refa Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	RSIA. Galeri Candra	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4	4
24	RSIA Rumkitban 05.08.02 Malang	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	0	1
25	RS Bhakti Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	RS khusus Kanker Onkologi Sentani	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		36	140	176	91	72	163	33	41	74	63	128	191
1	Laboratorium Kesehatan	16	23	39	0	0	0	2	1	3	1	3	4
2	Rumah Bersalin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pusat Pelayanan Kesehatan Olahraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KES		16	23	39	-	-	-	2	1	3	1	3	4
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		56	188	244	91	72	163	35	42	77	79	175	254
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				27,9			18,6			8,8			29,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali



TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Kedungkandang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	Puskesmas Gribig	0	1	1	0	1	1	0	2	2
3	Puskesmas Arjowinangun	0	2	2	0	1	1	0	3	3
4	Puskesmas Janti	1	1	2	0	1	1	1	2	3
5	Puskesmas Ciptomulyo	0	2	2	0	1	1	0	3	3
6	Puskesmas Mulyorejo	1	1	2	0	1	1	1	2	3
7	Puskesmas Arjuno	0	1	1	1	0	1	1	1	2
8	Puskesmas Bareng	0	2	2	0	1	1	0	3	3
9	Puskesmas Rampal Celaket	0	2	2	0	1	1	0	3	3
10	Puskesmas Cisadea	0	1	1	0	1	1	0	2	2
11	Puskesmas Kendalkerep	0	1	1	1	0	1	1	1	2
12	Puskesmas Polowijen	0	2	2	1	0	1	1	2	3
13	Puskesmas Pandanwangi	0	1	1	0	1	1	0	2	2
14	Puskesmas Dinoyo	0	1	1	0	1	1	0	2	2
15	Puskesmas Mojolangu	1	1	2	0	1	1	1	2	3
16	Puskesmas Kendalsari	0	1	1	1	0	1	1	1	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		3	21	24	4	12	16	7	33	40
1	RSUD. Dr. Saiful Anwar	7	109	116	13	41	54	20	150	170
2	RS. Tk. Il dr. Soepraen	5	17	22	2	4	6	7	21	28
3	RS. Panti Waluya Sawahan	2	11	13	0	9	9	2	20	22
4	RS. Panti Nirmala	0	28	28	0	6	6	0	34	34
5	RS. Lavalette	0	8	8	0	7	7	0	15	15
6	RSI. Malang	1	16	17	1	7	8	2	23	25
7	RSI. Aisyiyah	0	27	27	2	6	8	2	33	35
8	RS. Permata Bunda	2	7	9	2	1	3	4	8	12
9	RS. Hermina Tangkubanprahu	1	18	19	3	3	6	4	21	25
10	RS. Persada Hospital	0	10	10	0	9	9	0	19	19
11	RSUD Kota Malang	1	5	6	1	5	6	2	10	12
12	RS. Universitas Brawijaya	2	11	13	2	4	6	4	15	19
13	RSIA. Muhammadiyah	0	0	0	1	0	1	1	0	1
14	RSIA. Husada Bunda	0	0	0	0	2	2	0	2	2
15	RSIA. Mardi Waloeja Kauman	0	0	0	0	2	2	0	2	2
16	RSIA. Mardi Waloeja Rampal	0	0	0	0	1	1	0	1	1
17	RSIA. Mutiara Bunda	1	1	2	0	1	1	1	2	3
18	RSB. Permata Hati	0	0	0	1	0	1	1	0	1

19	RSIA. Melati Husada	0	0	0	1	0	1	1	0	1
20	RSIA. Puri Bunda	1	5	6	1	2	3	2	7	9
21	RSIA. Puri	0	2	2	0	1	1	0	3	3
22	RSIA. Refa Husada	0	1	1	0	0	0	0	1	1
23	RSIA. Galeri Candra	0	0	0	0	3	3	0	3	3
24	RSIA Rumkitban 05.08.02 Malang	0	0	0	1	1	2	1	1	2
25	RS Bhakti Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	RS khusus Kanker Onkologi Sentani	1	0	1	0	1	1	1	1	2
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		24	276	300	31	116	147	55	392	447
1	Laboratorium Kesehatan	0	10	10	9	58	67	9	68	77
2	Rumah Bersalin	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pusat Pelayanan Kesehatan Olahraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHATAN)		-	10	10	9	58	67	9	68	77
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		1	2	3	0	1	1	1	3	4
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		27	307	334	44	186	230	71	493	564
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				38,2			26,3			64,5
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang										
Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;										
b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali										

MALANG KUÇEÇWARA

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Kedungkandang	0	1	1	0	0	0	9	6	15	9	7	16
2	Puskesmas Gribig	1	0	1	0	0	0	5	3	8	6	3	9
3	Puskesmas Arjowinangun	0	1	1	0	0	0	9	4	13	9	5	14
4	Puskesmas Janti	0	1	1	0	0	0	4	6	10	4	7	11
5	Puskesmas Ciptomulyo	0	1	1	0	0	0	6	2	8	6	3	9
6	Puskesmas Mulyorejo	0	1	1	0	0	0	7	2	9	7	3	10
7	Puskesmas Arjuno	0	1	1	0	0	0	4	4	8	4	5	9
8	Puskesmas Bareng	0	1	1	0	0	0	4	6	10	4	7	11
9	Puskesmas Rampil Celaket	0	1	1	0	0	0	2	2	4	2	3	5
10	Puskesmas Cisadea	1	0	1	0	0	0	3	3	6	4	3	7
11	Puskesmas Kendalkerep	1	0	1	0	0	0	8	4	12	9	4	13
12	Puskesmas Polowijen	0	1	1	0	0	0	5	5	10	5	6	11
13	Puskesmas Pandanwangi	0	1	1	0	0	0	4	5	9	4	6	10
14	Puskesmas Dinoyo	0	1	1	0	0	0	8	7	15	8	8	16
15	Puskesmas Mojolangu	1	0	1	0	0	0	3	4	7	4	4	8
16	Puskesmas Kendalsari	0	1	1	0	0	0	7	3	10	7	4	11
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		4	12	16	-	-	-	88	66	154	92	78	170
1	RSUD. Dr. Saiful Anwar	14	13	27	0	0	0	559	432	991	573	445	1.018
2	RS. Tk. Il dr. Soepraoen	2	1	3	0	0	0	136	129	265	138	130	268
3	RS. Panti Waluya Sawahan	4	7	11	0	0	0	39	145	184	43	152	195
4	RS. Panti Nirmala	2	7	9	0	0	0	93	125	218	95	132	227
5	RS. Lavalette	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1
6	RSI. Malang	4	9	13	0	0	0	58	91	149	62	100	162
7	RSI. Aisyiyah	1	4	5	0	0	0	70	96	166	71	100	171
8	RS. Permata Bunda	1	1	2	0	0	0	19	42	61	20	43	63
9	RS. Hermina Tangkubanprahu	0	10	10	0	0	0	7	24	31	7	34	41
10	RS. Persada Hospital	8	19	27	0	0	0	91	114	205	99	133	232
11	RSUD Kota Malang	1	2	3	0	0	0	41	40	81	42	42	84
12	RS. Universitas Brawijaya	4	3	7	0	0	0	103	62	165	107	65	172
13	RSIA. Muhammadiyah	0	0	0	0	0	0	9	26	35	9	26	35
14	RSIA. Husada Bunda	0	0	0	0	0	0	16	20	36	16	20	36
15	RSIA. Mardi Waloeja Kauman	0	1	1	0	0	0	5	18	23	5	19	24
16	RSIA. Mardi Waloeja Rampil	0	5	5	0	0	0	7	6	13	7	11	18
17	RSIA. Mutiara Bunda	0	0	0	0	0	0	11	25	36	11	25	36
18	RSB. Permata Hati	0	0	0	0	0	0	3	4	7	3	4	7

19	RSIA. Melati Husada	1	2	3	0	0	0	13	13	26	14	15	29
20	RSIA. Puri Bunda	0	0	0	0	0	0	30	37	67	30	37	67
21	RSIA. Puri	0	3	3	0	0	0	5	14	19	5	17	22
22	RSIA. Refa Husada	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0
23	RSIA. Galeri Candra	0	1	1	0	0	0	11	20	31	11	21	32
24	RSIA Rumkitban 05.08.02 Malang	1	2	3	0	0	0	4	1	5	5	3	8
25	RS Bhakti Bunda	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0
26	RS khusus Kanker Onkologi Sentani	1	0	1	0	0	0	5	8	13	6	8	14
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		44	90	134	-	-	-	1.335	1.493	2.828	1.379	1.583	2.962
1	Laboratorium Kesehatan	3	3	6	0	0	0	51	180	231	54	183	237
2	Rumah Bersalin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Pusat Pelayanan Kesehatan Olahraga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III (SARANA PELAYANAN KESEHAT		3	3	6	-	-	-	51	180	231	54	183	237
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		9	15	24	0	0	0	40	27	67	49	42	91
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		51	105	156	0	0	0	1.474	1.739	3.213	1.525	1.844	3.369

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

MALANG KUÇEÇWARA

TABEL 17			
CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN			
KOTA MALANG			
TAHUN 2020			
NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	120.487	13,8
2	PBI APBD	288.484	33,0
SUB JUMLAH PBI		408.971	46,7
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	236.862	27,1
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	151.456	17,3
3	Bukan Pekerja (BP)	26.199	3,0
SUB JUMLAH NON PBI		414.517	47,4
JUMLAH (KAB/KOTA)		823.488	94,1
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang			

TABEL 18					
PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS					
KOTA MALANG					
TAHUN 2020					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Kedungkandang	Kedungkandang	4		0,0
		Gribig	4		0,0
		Arjowinangun	4		0,0
2	Sukun	Janti	3		0,0
		Ciptomulyo	4		0,0
		Mulyorejo	4		0,0
3	Klojen	Arjuno	4		0,0
		Bareng	4		0,0
		Rampal Celaket	3		0,0
4	Blimbing	Cisadea	2		0,0
		Kendalkerep	4		0,0
		Polowijen	3		0,0
		Pandanwangi	2		0,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	5		0,0
		Mojolangu	4		0,0
		Kendalsari	3		0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			57	-	0,0
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang					

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN KOTA MALANG TAHUN 2020			
NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp400.182.220.203,90	100,00
	a. Belanja Langsung	262.230.647.781,90	
	b. Belanja Tidak Langsung	118.530.535.370,00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp19.421.037.052,00	
	- DAK fisik	Rp8.002.847.052,00	
	1. Reguler	5.162.935.000,00	
	2. Penugasan	2.839.912.052,00	
	3. Afirmasi	0,00	
	- DAK non fisik	Rp11.418.190.000,00	
	1. BOK	8.513.975.000,00	
	2. Akreditasi	1.598.074.000,00	
	3. Jampersal	1.306.141.000,00	
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0,00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp400.182.220.203,90	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp2.707.862.663.626,54	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		14,8
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	Rp457.408,61	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 20											
JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS											
KOTA MALANG											
TAHUN 2020											
NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	435	1	436	428	2	430	863	3	866
		Gribig	500	1	501	442	0	442	942	1	943
		Arjowinangun	264	2	266	302	2	304	566	4	570
2	Sukun	Janti	492	0	492	517	1	518	1.009	1	1.010
		Ciptomulyo	335	0	335	334	2	336	669	2	671
		Mulyorejo	476	5	481	477	2	479	953	7	960
3	Klojen	Arjuno	219	0	219	204	0	204	423	0	423
		Bareng	229	4	233	226	2	228	455	6	461
		Rampal Celaket	111	1	112	105	0	105	216	1	217
4	Blimbing	Cisadea	188	0	188	226	1	227	414	1	415
		Kendalkerep	503	3	506	431	5	436	934	8	942
		Polowijen	246	3	249	226	1	227	472	4	476
		Pandanwangi	229	2	231	226	5	231	455	7	462
5	Lowokwaru	Dinoyo	381	2	383	341	2	343	722	4	726
		Mojolangu	368	0	368	388	2	390	756	2	758
		Kendalsari	344	1	345	330	1	331	674	2	676
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.320	25	5.345	5.203	28	5.231	10.523	53	10.576
NGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			4,7			5,4			5,0		
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang											
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi											

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Kedungkandang	Kedungkandang	863	0	1	1	2	0	0	0	0	1	0	1	2	1	1	2	4
		Gribig	942	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		Arjowinangun	566	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
2	Sukun	Janti	1.009	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
		Ciptomulyo	669	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mulyorejo	953	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Klojen	Arjuno	423	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bareng	455	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Rampal Celaket	216	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
4	Blimbing	Cisadea	414	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kendalkerep	934	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		Polowijen	472	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pandanwangi	455	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lowokwaru	Dinoyo	722	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mojolangu	756	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kendalsari	674	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.523	0	2	3	5	0	0	0	0	1	1	2	4	1	3	5	9
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			86

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22								
JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS								
KOTA MALANG								
TAHUN 2020								
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kedungkandang	Kedungkandang	1	1	0	0	0	2
		Gribig	0	0	1	0	0	0
		Arjowinangun	0	0	1	0	0	0
2	Sukun	Janti	1	0	0	0	0	0
		Ciptomulyo	0	0	0	0	0	0
		Mulyorejo	0	0	0	0	0	0
3	Klojen	Arjuno	0	0	0	0	0	0
		Bareng	0	0	0	0	0	0
		Rampal Celaket	0	0	1	0	0	0
4	Blimbing	Cisadea	0	0	0	0	0	0
		Kendalkerep	0	0	1	0	0	0
		Polowijen	0	0	0	0	0	0
		Pandanwangi	0	0	0	0	0	0
5	Lowokwaru	Dinoyo	0	0	0	0	0	0
		Mojolangu	0	0	0	0	0	0
		Kendalsari	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	1	4	0	0	2
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang								
*	Jantung, Stroke, dll							
**	Diabetes Mellitus, dll							

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALINNIFAS											
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Kedungkandang	Kedungkandang	918	901	98,1	867	94,4	876	854	97,5	854	97,5	820	93,6	820	93,6	820	93,6	820	93,6
		Gribig	1.196	918	76,8	897	75,0	1.142	941	82,4	941	82,4	930	81,4	930	81,4	930	81,4	930	81,4
		Arjowinangun	809	762	94,2	700	86,5	771	568	73,7	568	73,7	550	71,3	550	71,3	550	71,3	550	71,3
2	Sukun	Janti	1.164	1.053	90,5	1.013	87,0	1.111	1.009	90,8	1.009	90,8	968	87,1	968	87,1	968	87,1	968	87,1
		Ciptomulyo	769	685	89,1	657	85,4	734	667	90,9	667	90,9	630	85,8	630	85,8	630	85,8	630	85,8
		Mulyorejo	999	1.011	101,2	959	96,0	954	953	99,9	953	99,9	953	99,9	953	99,9	953	99,9	953	99,9
3	Klojen	Arjuno	550	436	79,3	405	73,6	525	419	79,8	419	79,8	420	80,0	420	80,0	420	80,0	420	80,0
		Bareng	655	539	82,3	444	67,8	625	458	73,3	458	73,3	437	69,9	437	69,9	437	69,9	437	69,9
		Rampal Celaket	304	262	86,2	240	78,9	291	216	74,2	216	74,2	222	76,3	222	76,3	222	76,3	222	76,3
4	Blimbing	Cisadea	539	447	82,9	422	78,3	515	414	80,4	414	80,4	415	80,6	415	80,6	415	80,6	415	80,6
		Kendalkerep	991	974	98,3	958	96,7	945	932	98,6	932	98,6	932	98,6	932	98,6	932	98,6	932	98,6
		Polowijen	605	526	86,9	472	78,0	540	473	87,6	473	87,6	473	87,6	473	87,6	473	87,6	473	87,6
		Pandanwangi	1.281	584	45,6	517	40,4	577	460	79,7	460	79,7	462	80,1	462	80,1	462	80,1	462	80,1
5	Lowokwaru	Dinoyo	840	855	101,8	818	97,4	1.224	723	59,1	722	59,0	723	59,1	723	59,1	723	59,1	723	59,1
		Mojolangu	838	840	100,2	818	97,6	801	754	94,1	754	94,1	743	92,8	743	92,8	743	92,8	743	92,8
		Kendalsari	566	681	120,3	676	119,4	801	670	83,6	670	83,6	667	83,3	667	83,3	667	83,3	667	83,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.024	11.474	88,1	10.863	83,4	12.432	10.511	84,5	10.510	84,5	10.345	83,2	10.345	83,2	10.345	83,2	10.345	83,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kedungkandang	Kedungkandang	918	1	0,1	2	0,2	13	1,4	50	5,4	781	85,1	846	92,2
		Gribig	1.196	0	0,0	6	0,5	48	4,0	130	10,9	1.764	147,5	1.948	162,9
		Arjowinangun	809	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8.703	1.075,8	8.703	1.075,8
2	Sukun	Janti	1.164	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.053	90,5	1.053	90,5
		Ciptomulyo	769	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	675	87,8	675	87,8
		Mulyorejo	999	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	876	87,7	876	87,7
3	Klojen	Arjuno	550	0	0,0	0	0,0	1	0,2	9	1,6	659	119,8	669	121,6
		Bareng	655	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	529	80,8	529	80,8
		Rampal Celaket	304	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	239	78,6	239	78,6
4	Blimbing	Cisadea	539	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	351	65,1	351	65,1
		Kendalkerep	991	0	0,0	0	0,0	3	0,3	45	4,5	722	72,9	770	77,7
		Polowijen	566	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	482	85,2	482	85,2
		Pandanwangi	605	0	0,0	0	0,0	26	4,3	85	14,0	492	81,3	603	99,7
5	Lowokwaru	Dinoyo	1.281	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	995	77,7	995	77,7
		Mojolangu	840	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	720	85,7	720	85,7
0	0	Kendalsari	838	0	0,0	5	0,6	38	4,5	35	4,2	634	75,7	712	85,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.024	1	0,0	13	0,1	129	1,0	354	2,7	19.675	151,1	20.171	154,9

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

**KOTA MALANG
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kedungkandang	Kedungkandang	13.100	2	0,0	9	0,1	22	0,2	83	0,6	287	2,2
		Gribig	17.416	284	1,6	16	0,1	651	3,7	1.827	10,5	10.143	58,2
		Arjowinangun	11.537	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6.948	60,2
2	Sukun	Janti	16.917	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	13.814	81,7
		Ciptomulyo	11.140	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4.918	44,1
		Mulyorejo	14.189	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	467	3,3
3	Klojen	Arjuno	8.301	0	0,0	0	0,0	0	0,0	8	0,1	764	9,2
		Bareng	9.765	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	529	5,4
		Rampal Celaket	4.584	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.033	66,2
4	Blimbing	Cisadea	8.004	0	0,0	0	0,0	0	0,0		0,0	3.587	44,8
		Kendalkerep	14.009	0	0,0	0	0,0	0	0,0	392	2,8	3.249	23,2
		Polowijen	8.300	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2.649	31,9
		Pandanwangi	8.714	0	0,0	0	0,0	25	0,3	110	1,3	2.858	32,8
5	Lowokwaru	Dinoyo	19.000	0	0,0	0	0,0	0	0,0	18	0,1	236	1,2
		Mojolangu	11.942	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	6.778	56,8
		Kendalsari	12.096	0	0,0	0	0,0	0	0,0	11	0,1	561	4,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			189.014	286	0,2	25	0,0	698	0,4	2.450	1,3	60.821	32,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Kedungkandang	Kedungkandang	13100	3	0,0	11	0,1	35	0,3	133	1,0	1.068	8,2
		Gribig	17416	284	1,6	22	0,1	699	4,0	1.957	11,2	11.907	68,4
		Arjowinangun	11537	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	15.651	135,7
2	Sukun	Janti	16917	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	14.867	87,9
		Ciptomulyo	11140	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5.593	50,2
		Mulyorejo	14189	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.343	9,5
3	Klojen	Arjuno	8301	0	0,0	0	0,0	1	0,0	17	0,2	1.423	17,1
		Bareng	9765	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1.058	10,8
		Rampal Celaket	4584	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.272	71,4
4	Blimbing	Cisadea	8004	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.938	49,2
		Kendalkerep	14009	0	0,0	0	0,0	3	0,0	437	3,1	3.971	28,3
		Polowijen	8300	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.131	37,7
		Pandanwangi	8714	0	0,0	0	0,0	51	0,6	195	2,2	3.350	38,4
5	Lowokwaru	Dinoyo	19000	0	0,0	0	0,0	0	0,0	18	0,1	1.231	6,5
		Mojolangu	11942	0	0,0	8	0,1	46	0,4	46	0,4	1.195	10,0
		Kendalsari	12096	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	0,0	7.498	62,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			189.014	287	0,2	41	0,0	835	0,4	2.804	1,5	80.496	42,6

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 27					
JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS					
KOTA MALANG					
TAHUN 2020					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Kedungkandang	Kedungkandang	918	867	94,4
		Gribig	1.196	897	75,0
		Arjowinangun	809	700	86,5
2	Sukun	Janti	1.164	1.013	87,0
		Ciptomulyo	769	644	83,7
		Mulyorejo	999	959	96,0
3	Klojen	Arjuno	550	416	75,6
		Bareng	655	444	67,8
		Rampal Celaket	304	230	75,7
4	Blimbing	Cisadea	539	422	78,3
		Kendalkerep	991	958	96,7
		Polowijen	605	472	78,0
		Pandanwangi	1.281	517	40,4
5	Lowokwaru	Dinoyo	840	818	97,4
		Mojolangu	838	818	97,6
		Kendalsari	566	676	119,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.024	10.851	83,3
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang					

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Kedungkandang	Kedungkandang	10.482	133	1,9	4.481	63,6	1.213	17,2	499	7,1	1	0,0	251	3,6	469	6,7	7.047	67,2
		Gribig	13.660	192	2,5	4.515	58,7	1.475	19,2	1.108	14,4	0	0,0	196	2,5	212	2,8	7.698	56,4
		Arjowinangun	9.229	169	2,6	4.313	65,5	938	14,2	885	13,4	1	0,0	164	2,5	115	1,7	6.585	71,4
2	Sukun	Janti	13.292	246	2,4	3.825	37,6	1.547	15,2	2.591	25,5	15	0,1	1.186	11,7	757	7,4	10.167	76,5
		Ciptomulyo	8.773	107	2,1	3.579	68,9	664	12,8	443	8,5	1	0,0	118	2,3	281	5,4	5.193	59,2
		Mulyorejo	11.411	97	1,4	5.130	73,4	964	13,8	461	6,6	0	0,0	131	1,9	205	2,9	6.988	61,2
3	Klojen	Arjuno	6.285	116	2,7	2.442	57,6	769	18,1	690	16,3	0	0,0	95	2,2	131	3,1	4.243	67,5
		Bareng	7.483	248	4,6	2.860	52,8	1.315	24,3	731	13,5	2	0,0	131	2,4	134	2,5	5.421	72,4
		Rampal Celaket	3.471	63	2,7	1.612	69,7	175	7,6	334	14,4	0	0,0	58	2,5	71	3,1	2.313	66,6
4	Blimbing	Cisadea	6.160	101	3,0	1.221	35,7	721	21,1	867	25,4	0	0,0	429	12,6	79	2,3	3.418	55,5
		Kendalkerep	11.311	118	1,8	3.614	55,1	902	13,8	1.515	23,1	1	0,0	217	3,3	189	2,9	6.556	58,0
		Polowijen	6.457	130	3,3	2.679	67,1	499	12,5	341	8,5	0	0,0	138	3,5	208	5,2	3.995	61,9
		Pandanwangi	6.914	98	2,1	2.053	43,8	962	20,5	981	20,9	0	0,0	142	3,0	454	9,7	4.690	67,8
5	Lowokwaru	Dinoyo	14.632	225	2,2	6.431	64,3	1.435	14,3	1.470	14,7	2	0,0	158	1,6	281	2,8	10.002	68,4
		Mojolangu	9.589	154	3,2	3.642	75,2	307	6,3	411	8,5	2	0,0	72	1,5	257	5,3	4.845	50,5
		Kendalsari	9.582	65	1,1	4.251	70,3	871	14,4	621	10,3	0	0,0	40	0,7	201	3,3	6.049	63,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			148.731	2.262	2,4	56.648	59,5	14.757	15,5	13.948	14,6	25	0,0	3.526	3,7	4.044	4,2	95.210	64,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Kedungkandang	Kedungkandang	876	0	0,0	232	61,9	55	14,7	51	13,6	0	0,0	7	1,9	30	8,0	375	42,8
		Gribig	1.142	0	0,0	553	78,9	1	0,1	129	18,4	0	0,0	5	0,7	13	1,9	701	61,4
		Arjowinangun	771	1	1,4	29	39,2	1	1,4	21	28,4	0	0,0	19	25,7	3	4,1	74	9,6
2	Sukun	Janti	1.111	0	0,0	65	81,3	2	2,5	7	8,8	0	0,0	0	0,0	6	7,5	80	7,2
		Ciptomulyo	734	0	0,0	115	72,8	8	5,1	26	16,5	0	0,0	3	1,9	6	3,8	158	21,5
		Mulyorejo	954	3	0,4	581	73,1	84	10,6	81	10,2	0	0,0	2	0,3	44	5,5	795	83,3
3	Klojen	Arjuno	525	1	1,6	30	47,6	0	0,0	15	23,8	0	0,0	0	0,0	17	27,0	63	12,0
		Bareng	625	61	19,2	139	43,7	20	6,3	70	22,0	0	0,0	25	7,9	3	0,9	318	50,9
		Rampal Celaket	291	1	1,6	13	20,6	7	11,1	27	42,9	0	0,0	9	14,3	6	9,5	63	21,6
4	Blimbing	Cisadea	515	2	1,1	86	46,2	5	2,7	76	40,9	0	0,0	15	8,1	2	1,1	186	36,1
		Kendalkerep	945	8	1,7	301	64,9	0	0,0	129	27,8	0	0,0	19	4,1	7	1,5	464	49,1
		Polowijen	540	1	0,4	195	73,3	3	1,1	45	16,9	0	0,0	17	6,4	5	1,9	266	49,3
		Pandanwangi	577	0	0,0	32	54,2	0	0,0	17	28,8	0	0,0	6	10,2	4	6,8	59	10,2
5	Lowokwaru	Dinoyo	1.224	23	19,0	73	60,3	5	4,1	15	12,4	0	0,0	0	0,0	5	4,1	121	9,9
		Mojolangu	801	3	1,8	85	51,2	4	2,4	50	30,1	0	0,0	21	12,7	3	1,8	166	20,7
		Kendalsari	801	1	1,6	17	27,4	0	0,0	29	46,8	0	0,0	15	24,2	0	0,0	62	7,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.432	105	2,7	2.546	64,4	195	4,9	788	19,9	0	0,0	163	4,1	154	3,9	3.951	31,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
							L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kedungkandang	Kedungkandang	918	184	86	46,8	422	413	835	63	62	125	27	42,7	25	40,4	52	41,5
		Gribig	1.196	239	172	71,9	547	566	1.113	82	85	167	86	104,8	64	75,4	150	89,8
		Arjowinangun	809	162	233	144,0	380	379	759	57	57	114	25	43,9	37	65,1	62	54,5
2	Sukun	Janti	1.164	233	224	96,2	525	540	1.065	79	81	160	72	91,4	76	93,8	148	92,6
		Ciptomulyo	769	154	108	70,2	344	354	698	52	53	105	29	56,2	27	50,8	56	53,5
		Mulyorejo	999	200	212	106,1	458	450	908	69	68	136	79	115,0	60	88,9	139	102,1
3	Klojen	Arjuno	550	110	96	87,3	236	265	501	35	40	75	32	90,4	52	130,8	84	111,8
		Bareng	655	131	109	83,2	286	310	596	43	47	89	34	79,3	38	81,7	72	80,5
		Rampal Celaket	304	61	40	65,8	131	145	276	20	22	41	10	50,9	7	32,2	17	41,1
4	Blimbing	Cisadea	539	108	94	87,2	236	254	490	35	38	74	41	115,8	36	94,5	77	104,8
		Kendalkerep	991	198	188	94,9	455	445	900	68	67	135	56	82,1	46	68,9	102	75,6
		Polowijen	605	121	88	72,7	250	264	514	38	40	77	39	104,0	30	75,8	69	89,5
		Pandanwangi	1.281	256	91	35,5	274	277	551	41	42	83	29	70,6	37	89,0	66	79,9
5	Lowokwaru	Dinoyo	840	168	120	71,4	535	579	1.114	80	87	167	69	86,0	57	65,6	126	75,4
		Mojolangu	838	168	156	93,1	385	379	764	58	57	115	51	88,3	52	91,5	103	89,9
		Kendalsari	566	113	154	136,0	375	381	756	56	57	113	60	106,7	53	92,7	113	99,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			13.024	2.605	2.171	83,3	5.839	6.001	11.840	876	900	1.776	739	84,4	697	77,4	1.436	80,9

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kedungkandang	Kedungkandang	3	4	1	5	9	9	0	9	12	13	1	14
		Gribig	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
		Arjowinangun	2	2	0	2	3	3	0	3	5	5	0	5
2	Sukun	Janti	2	2	0	2	0	0	0	0	2	2	0	2
		Ciptomulyo	0	0	1	1	1	2	0	2	1	2	1	3
		Mulyorejo	3	3	0	3	0	0	0	0	3	3	0	3
3	Klojen	Arjuno	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
		Bareng	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
		Rampal Celaket	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	2
4	Blimbing	Cisadea	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
		Kendalkerep	0	1	0	1	2	4	0	4	2	5	0	5
		Polowijen	3	4	0	4	2	2	0	2	5	6	0	6
		Pandanwangi	0	0	0	0	5	6	0	6	5	6	0	6
5	Lowokwaru	Dinoyo	3	3	0	3	3	3	1	4	6	6	1	7
		Mojolangu	3	3	0	3	1	1	0	1	4	4	0	4
		Kendalsari	2	3	0	3	2	2	0	2	4	5	0	5
JUMLAH (KAB/KOTA)			24	28	2	30	30	34	2	36	54	62	4	66
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			4,5	5,3	0,4	5,6	5,8	6,5	0,4	6,9	5,1	5,9	0,4	6,3

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFISIA	TETANUS NEONATO RUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Kedungkandang	Kedungkandang	6	1	0	0	4	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Gribig	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Arjowinangun	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sukun	Janti	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ciptomulyo	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
		Mulyorejo	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Klojen	Arjuno	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bareng	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Rampal Celaket	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Blimbing	Cisadea	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kendalkerep	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0
		Polowijen	4	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pandanwangi	1	3	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lowokwaru	Dinoyo	2	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Mojolangu	2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kendalsari	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	12	0	1	14	5	2	0	0	0	1	0	5	0	0	0	0	0	0	4

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kedungkandang	Kedungkandang	419	416	835	435	103,8	428	102,9	863	103,4	25	5,7	30	7,0	55	6,4
		Gribig	535	553	1.088	500	93,5	442	79,9	942	86,6	7	1,4	3	0,7	10	1,1
		Arjowinangun	368	366	734	264	71,7	302	82,5	566	77,1	15	5,7	24	7,9	39	6,9
2	Sukun	Janti	521	537	1.058	492	94,4	517	96,3	1.009	95,4	7	1,4	1	0,2	8	0,8
		Ciptomulyo	344	354	698	335	97,4	334	94,4	669	95,8	16	4,8	10	3,0	26	3,9
		Mulyorejo	458	450	908	476	103,9	477	106,0	953	105,0	17	3,6	23	4,8	40	4,2
3	Klojen	Arjuno	237	264	501	219	92,4	204	77,3	423	84,4	9	4,1	12	5,9	21	5,0
		Bareng	286	310	596	229	80,1	226	72,9	455	76,3	19	8,3	12	5,3	31	6,8
		Rampal Celaket	131	145	276	111	84,7	105	72,4	216	78,3	7	6,3	4	3,8	11	5,1
4	Blimbing	Cisadea	236	254	490	188	79,7	226	89,0	414	84,5	11	5,9	7	3,1	18	4,3
		Kendalkerep	455	445	900	503	110,5	431	96,9	934	103,8	30	6,0	29	6,7	59	6,3
		Polowijen	250	264	514	246	98,4	226	85,6	472	91,8	12	4,9	17	7,5	29	6,1
		Pandanwangi	274	277	551	229	83,6	226	81,6	455	82,6	5	2,2	7	3,1	12	2,6
5	Lowokwaru	Dinoyo	561	603	1.164	381	67,9	341	56,6	722	62,0	8	2,1	12	3,5	20	2,8
		Mojolangu	385	379	764	368	95,6	388	102,4	756	99,0	12	3,3	7	1,8	19	2,5
		Kendalsari	379	384	763	344	90,8	330	85,9	674	88,3	15	4,4	15	4,5	30	4,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.839	6.001	11.840	5.320	91,1	5.203	86,7	10.523	88,9	215	4,0	213	4,1	428	4,1

Sumber : LB3 Neonatal dan LB3 Gizi Tahun 2020

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kedungkandang	Kedungkandang	422	413	835	432	102,4	426	103,1	858	102,8	426	100,9	411	99,5	837	100,2
		Gribig	547	566	1.113	500	91,4	441	77,9	941	84,5	496	90,7	442	78,1	938	84,3
		Arjowinangun	380	379	759	263	69,2	301	79,4	564	74,3	261	68,7	297	78,4	558	73,5
2	Sukun	Janti	525	540	1.065	492	93,7	517	95,7	1.009	94,7	469	89,3	499	92,4	968	90,9
		Ciptomulyo	344	354	698	337	98,0	328	92,7	665	95,3	341	99,1	325	91,8	666	95,4
		Mulyorejo	458	450	908	475	103,7	476	105,8	951	104,7	475	103,7	476	105,8	951	104,7
3	Klojen	Arjuno	236	265	501	219	92,8	203	76,6	422	84,2	210	89,0	193	72,8	403	80,4
		Bareng	286	310	596	229	80,1	226	72,9	455	76,3	205	71,7	228	73,5	433	72,7
		Rampal Celaket	131	145	276	111	84,7	105	72,4	216	78,3	114	87,0	108	74,5	222	80,4
4	Blimbing	Cisadea	236	254	490	186	78,8	225	88,6	411	83,9	192	81,4	239	94,1	431	88,0
		Kendalkerep	455	445	900	505	111,0	428	96,2	933	103,7	490	107,7	417	93,7	907	100,8
		Polowijen	250	264	514	245	98,0	226	85,6	471	91,6	242	96,8	225	85,2	467	90,9
		Pandanwangi	274	277	551	229	83,6	226	81,6	455	82,6	229	83,6	222	80,1	451	81,9
5	Lowokwaru	Dinoyo	535	579	1.114	383	71,6	340	58,7	723	64,9	378	70,7	337	58,2	715	64,2
		Mojolangu	385	379	764	367	95,3	388	102,4	755	98,8	365	94,8	385	101,6	750	98,2
		Kendalsari	375	381	756	344	91,7	330	86,6	674	89,2	342	91,2	329	86,4	671	88,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.839	6.001	11.840	5.317	91,1	5.186	86,4	10.503	88,7	5.235	89,7	5.133	85,5	10.368	87,6

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kedungkandang	Kedungkandang	863	631	73,1	1.054	1.007	95,5
		Gribig	942	684	72,6	823	779	94,7
		Arjowinangun	563	391	69,4	29	29	100,0
2	Sukun	Janti	1.009	594	58,9	2.438	2.088	85,6
		Ciptomulyo	669	447	66,8	248	196	79,0
		Mulyorejo	953	634	66,5	1.068	913	85,5
3	Klojen	Arjuno	421	250	59,4	780	699	89,6
		Bareng	454	220	48,5	160	144	90,0
		Rampal Celaket	216	129	59,7	52	46	88,5
4	Blimbing	Cisadea	404	299	74,0	1.686	1.388	82,3
		Kendalkerep	934	593	63,5	2.066	1.686	81,6
		Polowijen	471	533	113,2	1.872	1.800	96,2
		Pandanwangi	456	570	125,0	324	312	96,3
5	Lowokwaru	Dinoyo	695	1.158	166,6	758	561	74,0
		Mojolangu	755	793	105,0	568	466	82,0
		Kendalsari	674	785	116,5	2.032	1.950	96,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10.479	8.711	83,1	15.958	14.064	88,1

Sumber : LB3 Neonatal dan LB3 Gizi Tahun 2020

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	435	430	865	353	81,1	360	83,7	713	82,4
		Gribig	567	588	1.155	580	102,3	542	92,2	1.122	97,1
		Arjowinangun	394	394	788	290	73,6	309	78,4	599	76,0
2	Sukun	Janti	545	561	1.106	468	85,9	440	78,4	908	82,1
		Ciptomulyo	358	368	726	371	103,6	370	100,5	741	102,1
		Mulyorejo	474	469	943	469	98,9	428	91,3	897	95,1
3	Klojen	Arjuno	245	275	520	188	76,7	210	76,4	398	76,5
		Bareng	297	323	620	230	77,4	206	63,8	436	70,3
		Rampal Celaket	136	152	288	117	86,0	133	87,5	250	86,8
4	Blimbing	Cisadea	244	264	508	209	85,7	238	90,2	447	88,0
		Kendalkerep	472	463	935	464	98,3	467	100,9	931	99,6
		Polowijen	259	274	533	232	89,6	191	69,7	423	79,4
		Pandanwangi	283	287	570	284	100,4	319	111,1	603	105,8
5	Lowokwaru	Dinoyo	557	601	1.158	325	58,3	288	47,9	613	52,9
		Mojolangu	399	394	793	439	110,0	412	104,6	851	107,3
		Kendalsari	389	396	785	380	97,7	380	96,0	760	96,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.054	6.239	12.293	5.399	89,2	5.293	85	10.692	87,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 37					
CAKUPAN DESA/KELURAHAN <i>UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION</i> (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS					
KOTA MALANG					
TAHUN 2020					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Kedungkandang	Kedungkandang	4	3	75,0
		Gribig	4	4	100,0
		Arjowinangun	4	2	50,0
2	Sukun	Janti	3	1	33,3
		Ciptomulyo	4	4	100,0
		Mulyorejo	4	3	75,0
3	Klojen	Arjuno	4	4	100,0
		Bareng	4	1	25,0
		Rampal Celaket	3	1	33,3
4	Blimbing	Cisadea	2	2	100,0
		Kendalkerep	4	4	100,0
		Polowijen	3	3	100,0
		Pandanwangi	2	2	100,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	5	0	0,0
		Mojolangu	4	4	100,0
		Kendalsari	3	3	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			57	41	71,9
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang					

MALANG KUÇEÇWARA

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
			< 24 Jam						1 - 7 Hari														
L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P							
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Kedungkandang	Kedungkandang	422	413	835	534	126,5	511	123,7	1.045	125,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	492	116,6	461	111,6	953	114,1
		Gribig	547	566	1.113	454	83,0	435	76,9	889	79,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	475	86,8	431	76,1	906	81,4
		Arjowinangun	380	379	759	261	68,7	296	78,1	557	73,4	1	0,3	0	0,0	1	0,1	267	70,3	302	79,7	569	75,0
2	Sukun	Janti	525	540	1.065	478	91,0	481	89,1	959	90,0	3	0,6	1	0,2	4	0,4	463	88,2	467	86,5	930	87,3
		Ciptomulyo	344	354	698	320	93,0	327	92,4	647	92,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	322	93,6	324	91,5	646	92,6
		Mulyorejo	458	450	908	433	94,5	446	99,1	879	96,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	419	91,5	428	95,1	847	93,3
3	Klojen	Arjuno	236	265	501	228	96,6	203	76,6	431	86,0	6	2,5	10	3,8	16	3,2	186	78,8	182	68,7	368	73,5
		Bareng	286	310	596	222	77,6	219	70,6	441	74,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	135	47,2	121	39,0	256	43,0
		Rampal Celaket	131	145	276	86	65,6	89	61,4	175	63,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	86	65,6	82	56,6	168	60,9
4	Blimbing	Cisadea	236	254	490	199	84,3	229	90,2	428	87,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	186	78,8	226	89,0	412	84,1
		Kendalkerep	455	445	900	505	111,0	426	95,7	931	103,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	500	109,9	432	97,1	932	103,6
		Polowijen	250	264	514	143	57,2	132	50,0	275	53,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	123	49,2	117	44,3	240	46,7
		Pandanwangi	274	277	551	253	92,3	284	102,5	537	97,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	262	95,6	273	98,6	535	97,1
5	Lowokwaru	Dinoyo	535	579	1.114	376	70,3	338	58,4	714	64,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	370	69,2	352	60,8	722	64,8
		Mojolangu	385	379	764	352	91,4	351	92,6	703	92,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	348	90,4	352	92,9	700	91,6
		Kendalsari	375	381	756	333	88,8	315	82,7	648	85,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	345	92,0	329	86,4	674	89,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.839	6.001	11.840	5.177	88,7	5.082	84,7	10.259	86,6	10	0,2	11	0,2	21	0,2	4.979	85,3	4.879	81,3	9.858	83,3

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMP/IMR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Kedungkandang	Kedungkandang	435	430	865	347	79,8	389	90,5	736	85,1	357	82,1	391	90,9	748	86,5	371	85,3	751	174,7	1.122	129,7	348	80,0	348	80,9	696	80,5
		Gribig	567	588	1.155	500	88,2	479	81,5	979	84,8	501	88,4	480	81,6	981	84,9	569	100,4	512	87,1	1.081	93,6	579	102,1	521	88,6	1.100	95,2
		Arjowinangun	394	394	788	285	72,3	310	78,7	595	75,5	291	73,9	314	79,7	605	76,8	283	71,8	320	81,2	603	76,5	305	77,4	349	88,6	654	83,0
2	Sukun	Janti	545	561	1.106	469	86,1	455	81,1	924	83,5	469	86,1	455	81,1	924	83,5	457	83,9	428	76,3	885	80,0	468	85,9	440	78,4	908	82,1
		Ciptomulyo	358	368	726	350	97,8	343	93,2	693	95,5	340	95,0	339	92,1	679	93,5	331	92,5	337	91,6	668	92,0	338	94,4	343	93,2	681	93,8
		Mulyorejo	474	469	943	413	87,1	399	85,1	812	86,1	407	85,9	401	85,5	808	85,7	431	90,9	394	84,0	825	87,5	431	90,9	394	84,0	825	87,5
3	Klojen	Arjuno	245	275	520	202	82,4	166	60,4	368	70,8	194	79,2	167	60,7	361	69,4	189	77,1	207	75,3	396	76,2	229	93,5	230	83,6	459	88,3
		Bareng	297	323	620	134	45,1	114	35,3	248	40,0	134	45,1	111	34,4	245	39,5	150	50,5	110	34,1	260	41,9	230	77,4	204	63,2	434	70,0
		Rampal Celaket	136	152	288	75	55,1	86	56,6	161	55,9	74	54,4	87	57,2	161	55,9	94	69,1	101	66,4	195	67,7	110	80,9	110	72,4	220	76,4
4	Blimbing	Cisadea	244	264	508	185	75,8	185	70,1	370	72,8	185	75,8	204	77,3	389	76,6	171	70,1	201	76,1	372	73,2	235	96,3	241	91,3	476	93,7
		Kendalkerep	472	463	935	477	101,1	410	88,6	887	94,9	477	101,1	410	88,6	887	94,9	465	98,5	451	97,4	916	98,0	467	98,9	452	97,6	919	98,3
		Polowijen	259	274	533	133	51,4	114	41,6	247	46,3	133	51,4	114	41,6	247	46,3	133	51,4	125	45,6	258	48,4	131	50,6	131	47,8	262	49,2
		Pandanwangi	283	287	570	272	96,1	264	92,0	536	94,0	267	94,3	272	94,8	539	94,6	261	92,2	263	91,6	524	91,9	266	94,0	270	94,1	536	94,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	557	601	1.158	398	71,5	351	58,4	749	64,7	401	72,0	352	58,6	753	65,0	362	65,0	317	52,7	679	58,6	357	64,1	284	47,3	641	55,4
		Mojolangu	399	394	793	348	87,2	386	98,0	734	92,6	347	87,0	387	98,2	734	92,6	343	86,0	370	93,9	713	89,9	357	89,5	384	97,5	741	93,4
		Kendalsari	389	396	785	265	68,1	257	64,9	522	66,5	265	68,1	257	64,9	522	66,5	355	91,3	348	87,9	703	89,6	373	95,9	366	92,4	739	94,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.054	6.239	12.293	4.853	80,2	4.708	75,5	9.561	77,8	4.842	80,0	4.741	76,0	9.583	78,0	4.965	82,0	5.235	83,9	10.200	83,0	5.224	86,3	5.067	81,2	10.291	83,7

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kedungkandang	Kedungkandang	437	436	873	328	75,1	269	61,7	597	68,4	137	31,4	124	28,4	261	29,9
		Gribig	559	578	1.137	289	51,7	283	49,0	572	50,3	288	51,5	273	47,2	561	49,3
		Arjowinangun	385	383	768	235	61,0	167	43,6	402	52,3	238	61,8	177	46,2	415	54,0
2	Sukun	Janti	545	562	1.107	385	70,6	393	69,9	778	70,3	384	70,5	394	70,1	778	70,3
		Ciptomulyo	362	371	733	304	84,0	318	85,7	622	84,9	315	87,0	306	82,5	621	84,7
		Mulyorejo	478	472	950	356	74,5	337	71,4	693	72,9	353	73,8	338	71,6	691	72,7
3	Klojen	Arjuno	248	276	524	162	65,3	158	57,2	320	61,1	164	66,1	166	60,1	330	63,0
		Bareng	300	326	626	92	30,7	103	31,6	195	31,2	104	34,7	119	36,5	223	35,6
		Rampal Celaket	137	152	289	83	60,6	78	51,3	161	55,7	86	62,8	80	52,6	166	57,4
4	Blimbing	Cisadea	247	266	513	165	66,8	172	64,7	337	65,7	164	66,4	182	68,4	346	67,4
		Kendalkerep	476	465	941	418	87,8	411	88,4	829	88,1	414	87,0	408	87,7	822	87,4
		Polowijen	262	277	539	211	80,5	189	68,2	400	74,2	213	81,3	196	70,8	409	75,9
		Pandanwangi	286	290	576	198	69,2	190	65,5	388	67,4	164	57,3	182	62,8	346	60,1
5	Lowokwaru	Dinoyo	589	630	1.219	349	59,3	324	51,4	673	55,2	354	60,1	326	51,7	680	55,8
		Mojolangu	402	396	798	361	89,8	402	101,5	763	95,6	359	89,3	399	100,8	758	95,0
		Kendalsari	396	402	798	227	57,3	240	59,7	467	58,5	227	57,3	240	59,7	467	58,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.109	6.282	12.391	4.163	68,1	4.034	64,2	8.197	66,2	3.964	64,9	3.910	62,2	7.874	63,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	865	742	85,8	3.285	2.679	81,6	4.150	3.421	82,4
		Gribig	1.155	543	47,0	4.277	2.570	60,1	5.432	3.113	57,3
		Arjowinangun	788	584	74,1	2.892	2.566	88,7	3.680	3.150	85,6
2	Sukun	Janti	1.106	925	83,6	4.161	3.924	94,3	5.267	4.849	92,1
		Ciptomulyo	726	722	99,4	2.746	3.163	115,2	3.472	3.885	111,9
		Mulyorejo	943	593	62,9	3.576	2.606	72,9	4.519	3.199	70,8
3	Klojen	Arjuno	520	317	61,0	1.964	1.530	77,9	2.484	1.847	74,4
		Bareng	620	312	50,3	2.340	1.538	65,7	2.960	1.850	62,5
		Rampal Celaket	288	145	50,3	1.085	806	74,3	1.373	951	69,3
4	Blimbing	Cisadea	508	381	75,0	1.927	1.578	81,9	2.435	1.959	80,5
		Kendalkerep	935	753	80,5	3.546	3.023	85,3	4.481	3.776	84,3
		Polowijen	533	459	86,1	2.021	1.676	82,9	2.554	2.135	83,6
		Pandanwangi	570	606	106,3	2.165	3.022	139,6	2.735	3.628	132,7
5	Lowokwaru	Dinoyo	1.158	484	41,8	4.577	2.198	48,0	5.735	2.682	46,8
		Mojolangu	793	548	69,1	3.006	2.119	70,5	3.799	2.667	70,2
		Kendalsari	785	393	50,1	3.001	1.842	61,4	3.786	2.235	59,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.293	8.507	69,2	46.569	36.838	79,1	58.862	45.345	77,0

Sumber : LB3 Gizi Tahun 2020

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	2.160	1.990	4.150	1.509	69,9	1.454	73,1	2.963	71,4
		Gribig	2.769	2.663	5.432	2.349	84,8	2.199	82,6	4.548	83,7
		Arjowinangun	1.911	1.769	3.680	1.044	54,6	1.024	57,9	2.068	56,2
2	Sukun	Janti	2.691	2.576	5.267	2.250	83,6	2.168	84,2	4.418	83,9
		Ciptomulyo	1.778	1.694	3.472	1.343	75,5	1.396	82,4	2.739	78,9
		Mulyorejo	2.360	2.159	4.519	1.761	74,6	1.783	82,6	3.544	78,4
3	Klojen	Arjuno	1.221	1.263	2.484	766	62,7	831	65,8	1.597	64,3
		Bareng	1.474	1.486	2.960	1.268	86,0	1.262	84,9	2.530	85,5
		Rampal Celaket	675	698	1.373	438	64,9	456	65,3	894	65,1
4	Blimbing	Cisadea	1.217	1.218	2.435	1.009	82,9	1.065	87,4	2.074	85,2
		Kendalkerep	2.350	2.131	4.481	2.165	92,1	2.185	102,5	4.350	97,1
		Polowijen	1.291	1.263	2.554	1.197	92,7	1.122	88,8	2.319	90,8
		Pandanwangi	1.410	1.325	2.735	749	53,1	766	57,8	1.515	55,4
5	Lowokwaru	Dinoyo	2.870	2.865	5.735	1.650	57,5	1.512	52,8	3.162	55,1
		Mojolangu	1.982	1.817	3.799	1.798	90,7	1.712	94,2	3.510	92,4
		Kendalsari	1.949	1.837	3.786	1.756	90,1	1.744	94,9	3.500	92,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			30.108	28.754	58.862	23.052	76,6	22.679	79	45.731	77,7

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	2.160	1.990	4.150	880	836	1.716	40,7	42,0	41,3
		Gribig	2.769	2.663	5.432	1.084	1.007	2.091	39,1	37,8	38,5
		Arjowinangun	1.911	1.769	3.680	862	806	1.668	45,1	45,6	45,3
2	Sukun	Janti	2.691	2.576	5.267	2.336	2.104	4.440	86,8	81,7	84,3
		Ciptomulyo	1.778	1.694	3.472	1.610	1.462	3.072	90,5	86,3	88,5
		Mulyorejo	2.360	2.159	4.519	1.406	1.249	2.654	59,6	57,8	58,7
3	Klojen	Arjuno	1.221	1.263	2.484	1.240	1.180	2.419	101,5	93,4	97,4
		Bareng	1.474	1.486	2.960	483	471	953	32,7	31,7	32,2
		Rampal Celaket	675	698	1.373	318	313	631	47,1	44,8	45,9
4	Blimbing	Cisadea	1.217	1.218	2.435	924	890	1.814	75,9	73,0	74,5
		Kendalkerep	2.350	2.131	4.481	1.879	1.679	3.558	80,0	78,8	79,4
		Polowijen	1.291	1.263	2.554	493	470	963	38,2	37,2	37,7
		Pandanwangi	1.410	1.325	2.735	789	688	1.477	56,0	51,9	54,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	2.870	2.865	5.735	1.338	1.298	2.636	46,6	45,3	46,0
		Mojolangu	1.982	1.817	3.799	1.164	1.066	2.230	58,7	58,7	58,7
		Kendalsari	1.949	1.837	3.786	1.100	1.005	2.105	56,5	54,7	55,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			30.108	28.754	58.862	17.905	16.522	34.427	59,5	57,5	58,5

Sumber : LB3 Gizi Tahun 2020

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	1.716	192	11,2	3.304	692	20,9	1.716	112	6,6
		Gribig	2.090	139	6,6	2.199	258	11,7	2.090	87	4,1
		Arjowinangun	1.668	167	10,0	2.663	475	17,8	1.668	90	5,4
2	Sukun	Janti	4.440	365	8,2	4.256	314	7,4	4.440	262	5,9
		Ciptomulyo	3.072	261	8,5	2.958	262	8,9	3.072	168	5,5
		Mulyorejo	2.654	229	8,6	2.955	633	21,4	2.654	126	4,8
3	Klojen	Arjuno	1.210	107	8,8	1.642	283	17,2	1.210	49	4,0
		Bareng	953	110	11,5	1.682	214	12,7	953	60	6,3
		Rampal Celaket	631	43	6,8	911	197	21,6	631	26	4,2
4	Blimbing	Cisadea	1.814	186	10,3	1.899	183	9,6	1.814	71	3,9
		Kendalkerep	3.558	328	9,2	3.607	431	11,9	3.558	153	4,3
		Polowijen	963	87	9,0	1.894	198	10,5	963	57	5,9
		Pandanwangi	1.477	132	8,9	2.198	482	21,9	1.477	65	4,4
5	Lowokwaru	Dinoyo	2.636	216	8,2	2.709	381	14,1	2.636	159	6,0
		Mojolangu	2.230	217	9,7	2.270	394	17,4	2.230	135	6,1
		Kendalsari	2.105	205	9,7	2.096	304	14,5	2.105	145	6,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			33.216	2.984	9,0	39.243	5.701	14,5	33.216	1.767	5,3

Sumber : LB3 Gizi dan Bulan Timbang 2020

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Kedungkandang	Kedungkandang	1.042	1.017	97,6	1.254	684	54,5	433	433	100,0	10.054	8.380	83,3	27	27	100,0	15	15	100,0	9	9	100,0
		Gribig	1.442	1.442	100,0	938	938	100,0	2.260	2.260	100,0	13.060	13.060	100,0	34	34	100,0	8	8	100,0	10	10	100,0
		Ariowinangun	889	898	101,0	753	780	103,6	1.011	1.011	100,0	8.809	8.865	100,6	25	25	100,0	9	9	100,0	5	5	100,0
2	Sukun	Janti	1.179	1.179	100,0	805	805	100,0	1.192	1.192	100,0	10.798	10.798	100,0	26	26	100,0	6	6	100,0	9	9	100,0
		Ciptomulyo	888	889	100,1	698	700	100,3	1.498	1.498	100,0	9.169	9.170	100,0	17	17	100,0	5	5	100,0	4	4	100,0
		Mulyorejo	1.229	1.270	103,3	627	647	103,2	322	322	100,0	9.622	9.740	101,2	33	33	100,0	12	12	100,0	12	12	100,0
3	Klojen	Ariuno	964	900	93,4	1.364	1.412	103,5	1.521	1.521	100,0	11.520	11.403	99,0	21	21	100,0	13	13	100,0	12	12	100,0
		Bareng	718	718	100,0	1.607	1.607	100,0	2.799	2.799	100,0	12.029	12.029	100,0	18	18	100,0	14	14	100,0	12	12	100,0
		Rampal Celaket	642	628	97,8	1.164	1.164	100,0	1.555	1.555	100,0	8.243	8.235	99,9	11	11	100,0	7	7	100,0	10	10	100,0
4	Blimbing	Cisadea	793	795	100,3	164	164	100,0	60	60	100,0	5.688	5.695	100,1	20	20	100,0	5	5	100,0	2	2	100,0
		Kendalkerep	898	888	98,9	890	882	99,1	407	407	100,0	8.343	8.344	100,0	20	20	100,0	8	8	100,0	8	8	100,0
		Polowijen	476	476	100,0	254	254	100,0	646	646	100,0	4.108	4.108	100,0	13	13	100,0	9	9	100,0	4	4	100,0
		Pandanwangi	682	682	100,0	1.002	1.002	100,0	577	577	100,0	7.401	7.401	100,0	13	13	100,0	17	17	100,0	4	4	100,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	1.173	1.166	99,4	1.702	1.703	100,1	2.779	2.779	100,0	14.590	14.621	100,2	29	29	100,0	10	10	100,0	14	14	100,0
		Mojolangu	1.105	1.101	99,6	1.262	1.281	101,5	2.283	2.283	100,0	12.420	12.671	102,0	25	25	100,0	6	6	100,0	10	10	100,0
		Kendalsari	747	738	98,8	76	70	92,1	339	339	100,0	5.092	5.061	99,4	19	19	100,0	3	3	100,0	8	8	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.867	14.787	99,5	14.560	14.093	96,8	19.682	19.682	100,0	150.946	149.581	99,1	351	351	100,0	147	147	100,0	133	133	100,0

Sumber: Laporan Skrining Kesehatan Anak Usia Pendidikan Dasar

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ TUMBUK	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kedungkandang	Kedungkandang	37	24	1,5	1.697	47	0,0
		Gribig	168	96	1,8	1.941	130	0,1
		Arjowinangun	182	112	1,6	2.131	127	0,1
2	Sukun	Janti	109	45	2,4	1.480	125	0,1
		Ciptomulyo	26	21	1,2	1.248	106	0,1
		Mulyorejo	100	32	3,1	2.005	105	0,1
3	Klojen	Arjuno	140	52	2,7	2.187	83	0,0
		Bareng	275	57	4,8	2.854	67	0,0
		Rampal Celaket	67	20	3,4	936	144	0,2
4	Blimbing	Cisadea	78	35	2,2	1.365	68	0,0
		Kendalkerep	183	99	0,0	2.690	35	0,0
		Polowijen	23	22	1,0	1.357	219	0,2
		Pandanwangi	67	44	1,5	1.986	37	0,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	128	98	1,3	2.123	262	0,1
		Mojolangu	102	35	2,9	1.364	52	0,0
		Kendalsari	132	68	1,9	1.745	202	0,1
JUMLAH (KAB/ KOTA)			1.817	860	2,1	29.109	1.809	0,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Kedungkandang	Kedungkandang	27	0	0,0	13	48,1	3.124	2.781	5.905	1.893	60,6	1.181	42,5	3.074	52,1	1.707	989	2.696	64	3,7	44	4,4	108	4,0	
		Gribig	34	0	0,0	0	0,0	4.158	3.965	8.123	110	2,6	113	2,8	223	2,7	110	113	223	110	100,0	113	100,0	223	100,0	
		Arjowinangun	25	0	0,0	0	0,0	2.774	2.739	5.513	1.703	61,4	1.843	67,3	3.546	64,3	597	1.196	1.793	39	6,5	65	5,4	104	5,8	
2	Sukun	Janti	26	0	0,0	26	100,0	3.702	3.361	7.063	121	3,3	184	5,5	305	4,3	121	184	305	121	100,0	184	100,0	305	100,0	
		Ciptomulyo	17	0	0,0	0	0,0	2.361	2.311	4.672	17	0,7	24	1,0	41	0,9	17	24	41	17	100,0	24	100,0	41	100,0	
		Mulyorejo	32	24	75,0	24	75,0	3.783	3.582	7.365	2.912	77,0	2.758	77,0	5.670	77,0	175	276	451	100	57,1	179	64,9	279	61,9	
3	Klojen	Arjuno	22	22	100,0	22	100,0	1.904	2.430	4.334	1.904	100,0	2.430	100,0	4.334	100,0	906	1.296	2.202	92	10,2	142	11,0	234	10,6	
		Bareng	18	5	27,78	18	100,0	2.295	2.170	4.465	1.333	58,1	1.293	59,6	2.626	58,8	126	132	258	58	46,0	56	42,4	114	44,2	
		Rampal Celaket	11	0	0,0	11	100,0	1.813	1.725	3.538	1.813	100,0	1.725	100,0	3.538	100,0	190	185	375	20	10,5	25	13,5	45	12,0	
4	Blimbing	Cisadea	20	0	0,0	20	100,0	2.545	2.466	5.011	1.661	65,3	1.625	65,9	3.286	65,6	805	739	1.544	64	8,0	78	10,6	142	9,2	
		Kendalkerep	20	10	50,0	20	100,0	2.823	2.619	5.442	2.823	100,0	2.619	100,0	5.442	100,0	549	721	1.270	113	20,6	140	19,4	253	19,9	
		Polowijen	13	13	100,0	13	100,0	1.419	1.337	2.756	1.419	100,0	1.337	100,0	2.756	100,0	916	778	1.694	833	90,9	724	93,1	1.557	91,9	
		Pandanwangi	13	0	0,0	13	100,0	1.512	1.523	3.035	1.512	100,0	1.523	100,0	3.035	100,0	29	52	81	29	100,0	52	100,0	81	100,0	
5	Lowokwaru	Dinoyo	26	0	0,0	26	100,0	3.375	3.373	6.748	3.375	100,0	3.373	100,0	6.748	100,0	421	933	1.354	421	100,0	933	100,0	1.354	100,0	
		Mojolangu	25	1	4,0	13	52,0	3.434	3.119	6.553	2.483	72,3	2.417	77,5	4.900	74,8	1.367	1.346	2.713	51	3,7	68	5,1	119	4,4	
		Kendalsari	19	0	0,0	19	100,0	2.347	2.126	4.473	132	5,6	273	12,8	405	9,1	132	273	405	132	100,0	273	100,0	405	100,0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			348	75	22	238	68,4	43.369	41.627	84.996	25.211	58,1	24.718	59,4	49.929	58,7	8.168	9.237	17.405	2.264	27,7	3.100	33,6	5.364	30,8	

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kedungkandang	Kedungkandang	21.328	21.185	42.513	2.802	13,1	3.557	16,8	6.359	15,0	28	1,0	271	7,6	299	4,7
		Gribig	27.239	28.165	55.404	8.511	31,2	13.400	47,6	21.911	39,5	737	8,7	1.049	7,8	1.786	8,2
		Arjowinangun	18.773	18.657	37.430	1.450	7,7	2.714	14,5	4.164	11,1	538	37,1	1.449	53,4	1.987	47,7
2	Sukun	Janti	26.552	27.359	53.911	6.362	24,0	13.263	48,5	19.625	36,4	1.284	20,2	2.622	19,8	3.906	19,9
		Ciptomulyo	17.566	18.014	35.580	3.723	21,2	8.404	46,7	12.127	34,1	289	7,8	1.579	18,8	1.868	15,4
		Mulyorejo	23.334	22.948	46.282	3.500	15,0	9.602	41,8	13.102	28,3	178	5,1	1.234	12,9	1.412	10,8
3	Klojen	Arijuno	12.067	13.424	25.491	4.605	38,2	10.757	80,1	15.362	60,3	1.162	25,2	1.919	17,8	3.081	20,1
		Bareng	14.558	15.793	30.351	952	6,5	2.929	18,5	3.881	12,8	144	15,1	368	12,6	512	13,2
		Rampal Celaket	6.665	7.413	14.078	927	13,9	1.375	18,5	2.302	16,4	145	15,6	304	22,1	449	19,5
4	Blimbing	Cisadea	12.041	12.944	24.985	2.128	17,7	5.611	43,3	7.739	31,0	294	13,8	1.378	24,6	1.672	21,6
		Kendalkerep	23.220	22.656	45.876	8.455	36,4	9.322	41,1	17.777	38,8	1.307	15,5	1.968	21,1	3.275	18,4
		Polowijen	12.765	13.424	26.189	2.240	17,5	3.936	29,3	6.176	23,6	980	43,8	2.082	52,9	3.062	49,6
		Pandanwangi	13.949	14.093	28.042	5.391	38,6	10.268	72,9	15.659	55,8	89	1,7	273	2,7	362	2,3
5	Lowokwaru	Dinoyo	28.615	30.729	59.344	5.189	18,1	9.514	31,0	14.703	24,8	690	13,3	1.229	12,9	1.919	13,1
		Mojolangu	19.578	19.315	38.893	3.033	15,5	7.340	38,0	10.373	26,7	1.237	40,8	2.710	36,9	3.947	38,1
		Kendalsari	19.301	19.563	38.864	5.322	27,6	9.699	49,6	15.021	38,7	1.142	21,5	1.854	19,1	2.996	19,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			297.551	305.682	603.233	64.590	21,7	121.691	39,8	186.281	30,9	10.244	15,9	22.289	18,3	32.533	17,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	3.207	3.594	6.801	3.187	99,4	4.030	112,1	7.217	106,1
		Gribig	4.095	4.781	8.876	2.552	62,3	3.577	74,8	6.129	69,1
		Arjowinangun	2.823	3.167	5.990	1.790	63,4	3.306	104,4	5.096	85,1
2	Sukun	Janti	3.992	4.644	8.636	1.471	36,8	1.290	27,8	2.761	32,0
		Ciptomulyo	2.641	3.058	5.699	530	20,1	1.173	38,4	1.703	29,9
		Mulyorejo	3.509	3.896	7.405	1.903	54,2	1.983	50,9	3.886	52,5
3	Klojen	Arjuno	1.815	2.279	4.094	482	26,6	990	43,4	1.472	36,0
		Bareng	2.190	2.680	4.870	472	21,6	1.686	62,9	2.158	44,3
		Rampal Celaket	1.002	1.258	2.260	252	25,1	794	63,1	1.046	46,3
4	Blimbing	Cisadea	1.810	2.198	4.008	626	34,6	1.320	60,1	1.946	48,6
		Kendalkerep	3.491	3.846	7.337	1.437	41,2	2.686	69,8	4.123	56,2
		Polowijen	2.098	2.392	4.490	868	41,4	1.390	58,1	2.258	50,3
		Pandanwangi	4.302	5.216	9.518	1.851	43,0	3.745	71,8	5.596	58,8
5	Lowokwaru	Dinoyo	2.944	3.279	6.223	987	33,5	953	29,1	1.940	31,2
		Mojolangu	2.902	3.320	6.222	302	10,4	902	27,2	1.204	19,4
		Kendalsari	1.920	2.278	4.198	554	28,9	1.003	44,0	1.557	37,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			44.741	51.886	96.627	19.264	43,1	30.828	59,4	50.092	51,8

Sumber: Laporan Bulanan Lansia

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kedungkandang	Kedungkandang	v	v	v	v	v	v
		Gribig	v	v	v	v	v	v
		Arjowinangun	v	v	v	v	v	v
2	Sukun	Janti	v	v	v	v	v	v
		Ciptomulyo	v	v	v	v	v	v
		Mulyorejo	v	v	v	v	v	v
3	Klojen	Arjuno	v	v	v	v	v	v
		Bareng	v	v	v	v	v	v
		Rampal Celaket	v	v	v	v	v	v
4	Blimbing	Cisadea	v	v	v	v	v	v
		Kendalkerep	v	v	v	v	v	v
		Polowijen	v	v	v	v	v	v
		Pandanwangi	v	v	v	v	v	v
5	Lowokwaru	Dinoyo	v	v	v	v	v	v
		Mojolangu	v	v	v	v	v	v
		Kendalsari	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)		16	16	16	16	16	16	16
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kedungkandang	Kedungkandang	166	15	53,6	13	46,4	28	0
		Gribig	146	9	47,4	10	52,6	19	0
		Arjowinangun	105	13	46,4	15	53,6	28	0
		RSUD Kota Malang	124	14	60,9	9	39,1	23	2
		RS Panti Nirmala	172	13	54,2	11	45,8	24	2
2	Sukun	Janti	381	38	55,1	31	44,9	69	7
		Ciptomulyo	304	14	58,3	10	41,7	24	0
		Mulyorejo	222	20	41,7	28	58,3	48	0
		RST Soepraoen	345	64	53,8	55	46,2	119	1
		Lapas Wanita	1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0
3	Klojen	Arjuno	194	11	35,5	20	64,5	31	1
		Bareng	87	5	55,6	4	44,4	9	0
		Rampal Celaket	248	5	50,0	5	50,0	10	0
		RSUD dr.Saiful Anwar	1.331	223	59,0	155	41,0	378	52
		RSI Aisyiyah	685	99	54,1	84	45,9	183	15
		RS Panti Waluya	77	2	33,3	4	66,7	6	0
		RS Lavalete	199	16	80,0	4	20,0	20	0
		RS Hermina	165	28	43,1	37	56,9	65	12
4	Blimbing	Cisadea	28	1	50,0	1	50,0	2	0
		Kendalkerep	490	22	61,1	14	38,9	36	2
		Polowijen	68	2	40,0	3	60,0	5	1
		Pandanwangi	157	7	63,6	4	36,4	11	0
		Lapas Lowokwaru	131	4	100,0	0	0,0	4	0
		Persada Hospital	72	5	31,3	11	68,8	16	0
5	Lowokwaru	Dinoyo	374	8	47,1	9	52,9	17	0
		Mojolangu	50	4	40,0	6	60,0	10	0
		Kendalsari	116	10	52,6	9	47,4	19	0
		RSI Unisma	253	44	53,7	38	46,3	82	3

	RS Univ.Brawijaya	167	11	37,9	18	62,1	29	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		6.858	707	53,8	608	46,2	1.315	103
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS		6.858						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STAN					100,0			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK							150	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN							2.665	
CASE DETECTION RATE (%)							49,3	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								32,2
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang								
Keterangan:								
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll								



TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI+ PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI+ PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI+ PEREMPUAN			
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Kedungkandang	Kedungkandang	34	22	56	35	24	59	18	52,9	13	59,1	31	55,4	12	34,3	10	41,7	22	37,3	30	85,7	23	95,8	53	89,8	2	3,4
		Gribig	21	15	36	27	21	48	18	85,7	14	93,3	32	88,9	6	22,2	7	33,3	13	27,1	24	88,9	21	100,0	45	93,8	1	2,1
		Arjowinangun	11	11	22	17	15	32	10	90,9	11	100,0	21	95,5	5	29,4	4	26,7	9	28,1	15	88,2	15	100,0	30	93,8	1	3,1
		RSUD Kota	25	21	46	33	27	60	20	80,0	20	95,2	40	87,0	7	21,2	5	18,5	12	20,0	27	81,8	25	92,6	52	86,7	4	6,7
		RS Panji Nirmala	10	10	20	30	40	70	7	70,0	6	60,0	13	65,0	20	66,7	30	75,0	50	71,4	27	90,0	36	90,0	63	90,0	1	1,4
2	Sukun	Janti	29	19	48	38	32	70	29	100,0	19	100,0	48	100,0	8	21,1	13	40,6	21	30,0	37	97,4	32	100,0	69	98,6	0	0,0
		Ciptomulyo	13	14	27	18	17	35	12	92,3	12	85,7	24	88,9	5	27,8	5	29,4	10	28,6	17	94,4	17	100,0	34	97,1	1	2,9
		Mulyorejo	30	15	45	36	21	57	28	93,3	15	100,0	43	95,6	6	16,7	6	28,6	12	21,1	34	94,4	21	100,0	55	96,5	2	3,5
		RST Soepraoen	39	25	64	143	104	247	18	46,2	14	56,0	32	50,0	118	82,5	87	83,7	205	83,0	136	95,1	101	97,1	237	96,0	8	3,2
		Lapas Wanita	0	2	2	0	4	4	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	#DIV/0!	2	50,0	2	50,0	0	#DIV/0!	2	50,0	2	50,0	0	0,0
3	Klojen	Arjuno	16	6	22	25	17	42	11	68,8	5	83,3	16	72,7	8	32,0	11	64,7	19	45,2	19	76,0	16	94,1	35	83,3	0	0,0
		Bareng	5	7	12	6	13	19	2	40,0	5	71,4	7	58,3	0	0,0	3	23,1	3	15,8	2	33,3	8	61,5	10	52,6	0	0,0
		Rampal Celaket	8	7	15	14	11	25	3	37,5	4	57,1	7	46,7	8	57,1	6	54,5	14	56,0	11	78,6	10	90,9	21	84,0	0	0,0
		RSUD dr.Saiful Anwar	59	62	121	213	159	372	39	66,1	49	79,0	88	72,7	116	54,5	82	51,6	198	53,2	155	72,8	131	82,4	286	76,9	7	1,9
		RSI Aisyiyah	49	58	107	130	184	314	18	36,7	22	37,9	40	37,4	71	54,6	122	66,3	193	61,5	89	68,5	144	78,3	233	74,2	0	0,0
		RS Panji Waluya	6	3	9	11	9	20	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	9,1	1	11,1	2	10,0	1	9,1	1	11,1	2	10,0	0	0,0
		RS Lavalette	12	18	30	22	38	60	0	0,0	1	5,6	1	3,3	21	95,5	32	84,2	53	88,3	21	95,5	33	86,8	54	90,0	2	3,3
		RS Hermina	7	9	16	70	79	149	0	0,0	0	0,0	0	0,0	60	85,7	69	87,3	129	86,6	60	85,7	69	87,3	129	86,6	3	2,0
4	Blimbing	Cisadea	4	7	11	6	11	17	3	75,0	7	100,0	10	90,9	1	16,7	4	36,4	5	29,4	4	66,7	11	100,0	15	88,2	0	0,0
		Kendalkerep	12	16	28	17	26	43	8	66,7	13	81,3	21	75,0	6	35,3	10	38,5	16	37,2	14	82,4	23	88,5	37	86,0	1	2,3
		Polowijen	7	5	12	8	8	16	4	57,1	2	40,0	6	50,0	1	12,5	5	62,5	6	37,5	5	62,5	7	87,5	12	75,0	0	0,0
		Pandanwangi	14	12	26	19	17	36	12	85,7	10	83,3	22	84,6	5	26,3	5	29,4	10	27,8	17	89,5	15	88,2	32	88,9	0	0,0
		Persada Hospital	6	7	13	17	23	40	0	0,0	1	14,3	1	7,7	17	100,0	22	95,7	39	97,5	17	100,0	23	100,0	40	100,0	0	0,0
		Lapas Lowokwaru	30	0	30	34	0	34	24	80,0	0	#DIV/0!	24	80,0	4	11,8	0	#DIV/0!	4	11,8	28	82,4	0	#DIV/0!	28	82,4	6	17,6

5	Lowokwaru	Dinoyo	20	16	36	31	34	65	16	80,0	15	93,8	31	86,1	14	45,2	16	47,1	30	46,2	30	96,8	31	91,2	61	93,8	0	0,0
		Mojolangu	3	1	4	8	3	11	4	133,3	1	100,0	5	125,0	4	50,0	2	66,7	6	54,5	8	100,0	3	100,0	11	100,0	0	0,0
		Kendalsari	8	5	13	10	10	20	7	87,5	3	60,0	10	76,9	1	10,0	2	20,0	3	15,0	8	80,0	5	50,0	13	65,0	1	5,0
		RSI Unisma	38	24	62	136	106	242	10	26,3	14	58,3	24	38,7	114	83,8	84	79,2	198	81,8	124	91,2	98	92,5	222	91,7	0	0,0
		RS Univ. Brawijaya	6	3	9	18	16	34	2	33,3	3	100,0	5	55,6	12	66,7	10	62,5	22	64,7	14	77,8	13	81,3	27	79,4	4	11,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			522	420	942	1.172	1.069	2.241	323	62	279	66	602	63,9	651	55,5	655	61,3	1.306	58,3	974	83,1	934	87,4	1.908	85,1	44	2,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

MALANG KUÇEÇWARA

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kedungkandang	Kedungkandang	4.150	615	548	89,1	185	46	37	1	1	47	38	85	46,0	266	264	530
		Gribig	5.432	1.191	1.178	98,9	242	75	79	5	3	80	82	162	67,0	587	550	1.137
		Arjowinangun	3.680	2.788	2.289	82,1	164	46	31	0	0	46	31	77	47,0	621	553	1.174
2	Sukun	Janti	5.267	1.493	1.493	100,0	234	30	42	0	0	30	42	72	30,7	339	424	763
		Ciptomulyo	3.472	1.020	1.020	100,0	155	27	29	0	0	27	29	56	36,2	467	502	969
		Mulyorejo	4.519	1.074	1.006	93,7	201	49	39	0	0	49	39	88	43,8	508	513	1.021
3	Klojen	Arjuno	2.484	496	471	95,0	111	18	22	0	0	18	22	40	36,2	211	247	458
		Bareng	2.960	718	702	97,8	132	55	42	0	0	55	42	97	73,6	259	374	633
		Rampal Celaket	1.373	246	246	100,0	61	18	26	1	1	19	27	46	75,3	97	99	196
4	Blimbing	Cisadea	2.435	357	319	89,4	108	31	28	2	0	33	28	61	56,3	147	133	280
		Kendalkerep	4.481	333	332	99,7	199	29	22	3	0	32	22	54	27,1	159	120	279
		Polowijen	2.554	445	390	87,6	114	21	32	0	0	21	32	53	46,6	211	181	392
		Pandanwangi	2.735	349	339	97,1	122	73	57	0	0	73	57	130	106,8	127	78	205
5	Lowokwaru	Dinoyo	5.735	669	669	100,0	255	108	78	0	0	108	78	186	72,9	313	258	571
		Mojolangu	3.799	835	826	98,9	169	36	44	1	1	37	45	82	48,5	366	387	753
		Kendalsari	3.786	593	560	94,4	168	23	27	1	1	24	28	52	30,9	250	253	503
6		Rumah Sakit	0	0	0	0,0	0	120	129	0	0	120	129	249	#DIV/0!	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			58.862	13.222	12.388	93,7	2.619	805	764	14	7	819	771	1.590	60,7	4.928	4.936	9.864
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			2,70															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%																		
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%			100,0%															

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikodas

TABEL 54					
JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR					
KOTA MALANG					
TAHUN 2020					
NO	KELOMPOK UMUR	HIV			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	3	7	10	2,3
2	5 - 14 TAHUN	3	3	6	1,4
3	15 - 19 TAHUN	6	3	9	2,1
4	20 - 24 TAHUN	58	5	63	14,6
5	25 - 49 TAHUN	185	99	284	65,7
6	≥ 50 TAHUN	47	13	60	13,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		302	130	432	
PROPORSI JENIS KELAMIN		69,9	30,1		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					31061
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					13762
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					44,3
Sumber: SIHA					
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS					

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	2	1	3	14,3	2	0	2
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	15	7	22	104,8	3	1	4
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0	5	6	11	52,4	0	1	1
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0	1	3	4	19,0	0	2	2
5	20 - 29 TAHUN	4	2	6	28,6	197	97	294	1400,0	21	16	37
6	30 - 39 TAHUN	7	2	9	42,9	204	66	270	1285,7	26	5	31
7	40 - 49 TAHUN	2	1	3	14,3	82	21	103	490,5	15	3	18
8	50 - 59 TAHUN	1	0	1	4,8	27	8	35	166,7	2	0	2
9	≥ 60 TAHUN	1	1	2	9,5	5	2	7	33,3	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		15	6	21		538	211	749		69	28	97
PROPORSI JENIS KELAMIN		71,4	28,6			71,8	28,2			71,1	28,9	

Sumber: SIHA

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS				
---	--	--	--	--

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kedungkandang	Kedungkandang	61.657	1.665	700	443	26,6	220	31,4	443	100,0	220	100,0	220	100,0
		Gribig	80.354	2.170	916	354	16,3	71	7,8	354	100,0	71	100,0	71	100,0
		Arjowinangun	54.287	1.466	620	428	29,2	118	19,0	428	100,0	118	100,0	118	100,0
2	Sukun	Janti	78.189	2.111	888	355	16,8	81	9,1	355	100,0	81	100,0	81	100,0
		Ciptomulyo	51.603	1.393	585	207	14,9	55	9,4	207	100,0	55	100,0	55	100,0
		Mulyorejo	67.125	1.812	762	424	23,4	357	46,9	424	100,0	357	100,0	357	100,0
3	Klojen	Arjuno	36.972	998	419	362	36,3	55	13,1	362	100,0	55	100,0	55	100,0
		Bareng	44.020	1.189	499	219	18,4	66	13,2	219	100,0	66	100,0	66	100,0
		Rampal Celaket	20.418	551	231	115	20,9	16	6,9	115	100,0	16	100,0	16	100,0
4	Blimbing	Cisadea	36.238	978	411	157	16,0	29	7,1	157	100,0	29	100,0	29	100,0
		Kendalkerep	66.534	1.796	755	218	12,1	46	6,1	218	100,0	46	100,0	46	100,0
		Polowijen	37.984	1.026	431	123	12,0	119	27,6	123	100,0	119	100,0	119	100,0
		Pandanwangi	40.670	1.098	461	192	17,5	54	11,7	192	100,0	54	100,0	54	100,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	86.067	2.324	967	433	18,6	97	10,0	433	100,0	97	100,0	97	100,0
		Mojolangu	56.408	1.523	641		0,0		0,0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	
		Kendalsari	56.364	1.522	638	366	24,1	51	8,0	366	100,0	51	100,0	51	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			874.890	23.622	9.924	4.396	18,6	1.435	14,5	4.396	100,0	1.435	100,0	1.435	100,0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Gribig	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Arjowinangun	0	0	0	1	0	1	1	0	1
2	Sukun	Janti	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Ciptomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mulyorejo	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3	Klojen	Arjuno	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bareng	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Rampal Celaket	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Blimbing	Cisadea	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kendalkerep	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Polowijen	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pandanwangi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lowokwaru	Dinoyo	0	0	0	2	0	2	2	0	2
		Mojolangu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kendalsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	8	1	9	8	1	9
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		88,9	11,1		88,9	11,1	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									1,9	0,2	1,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kedungkandang	Kedungkandang	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		Gribig	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		Arjowinangun	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
2	Sukun	Janti	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		Ciptomulyo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Mulyorejo	1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
3	Klojen	Arjuno	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Bareng	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		Rampal Celaket	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	Blimbing	Cisadea	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Kendalkerep	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0
		Polowijen	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	Lowokwaru	Pandanwangi	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Dinoyo	2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
		Mojolangu	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Kendalsari	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			9	5	55,6	0	0,0	0	0,0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,0				

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	0	0	0	2	0	2	2	0	2
		Gribig	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Arjowinangun	0	0	0	1	1	2	1	1	2
2	Sukun	Janti	0	0	0	2	2	4	2	2	4
		Ciptomulyo	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Mulyorejo	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3	Klojen	Arjuno	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Bareng	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Rampal Celaket	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Blimbing	Cisadea	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kendalkerep	0	0	0	1	0	1	1	0	1
		Polowijen	0	0	0	1	1	2	1	1	2
		Pandanwangi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lowokwaru	Dinoyo	0	0	0	2	1	3	2	1	3
		Mojolangu	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kendalsari	0	0	0	1	0	1	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	13	6	19	13	6	19
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			TAHUN 2019									TAHUN 2018								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Kedungkandang	Kedungkandang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	1	5	4	100,0	1	100,0	5	100,0
		Gribig	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
		Arjowinangun	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	2	3	1	100,0	2	100,0	3	100,0
2	Sukun	Janti	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	0	3	2	66,7	0	#DIV/0!	2	66,7
		Ciptomulyo	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Mulyorejo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Klojen	Arjuno	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	2	3	0	0,0	1	50,0	1	33,3
		Bareng	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1		0,0	0	#DIV/0!	0	0,0
		Rampal Celaket	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Blimbing	Cisadea	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
		Kendalkerep	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	2	100,0	0	#DIV/0!	2	100,0
		Polowijen	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Pandanwangi	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100,0	0	#DIV/0!	1	100,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100,0	1	100,0	0	4	4	0	#DIV/0!	4	100,0	4	100,0
		Mojolangu	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Kendalsari	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	2	2	0	#DIV/0!	2	100,0	2	100,0	15	9	24	12	80,0	8	88,9	20	83,3

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 60a

KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS							
KOTA MALANG							
TAHUN 2020							
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (Recovery Rate)	ANGKA KEMATIAN (Case Fatality Rate)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kedungkandang	Kedungkandang	181	146	27	80,66298343	14,91712707
		Gribig	415	354	29	85,30120482	6,987951807
		Arjowinangun	170	144	25	84,70588235	14,70588235
2	Sukun	Janti	308	247	31	80,19480519	10,06493506
		Ciptomulyo	207	173	26	83,57487923	12,56038647
		Mulyorejo	204	170	19	83,33333333	9,31372549
3	Klojen	Arjuno	164	121	23	73,7804878	14,02439024
		Bareng	198	162	25	81,81818182	12,62626263
		Rampal Celaket	131	104	9	79,38931298	6,870229008
4	Blimbing	Cisadea	153	120	21	78,43137255	13,7254902
		Kendalkerep	325	267	30	82,15384615	9,230769231
		Polowijen	163	124	13	76,07361963	7,975460123
		Pandanwangi	255	218	20	85,49019608	7,843137255
5	Lowokwaru	Dinoyo	308	245	20	79,54545455	6,493506494
		Mojolangu	252	206	18	81,74603175	7,142857143
		Kendalsari	265	211	30	79,62264151	11,32075472
JUMLAH (KAB/KOTA)			3699	3012	366	81,42741281	9,894566099
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang							

TABEL 60b

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Kedungkandang	Kedungkandang	0	1	0	3	0	2	0	2	0	2	18	18	21	29	24	32	14	15	77	104
		Gribig	3	1	1	3	2	2	1	1	4	3	48	37	59	47	69	77	35	22	222	193
		Arjowinangun	0	2	0	0	2	1	0	5	1	4	8	18	22	22	29	30	16	10	78	92
2	Sukun	Janti	0	3	1	1	1	0	0	1	1	3	26	34	53	33	45	41	35	30	162	146
		Ciptomulyo	0	0	0	1	1	4	1	4	1	2	12	21	24	35	28	31	23	19	90	117
		Mulyorejo	4	1	1	1	1	3	0	0	1	1	18	19	32	42	23	32	13	12	93	111
3	Klojen	Arjuno	0	1	1	0	3	4	2	1	4	1	10	19	11	13	22	21	30	21	83	81
		Bareng	0	1	1	3	1	0	1	1	0	1	18	16	20	26	33	24	26	26	100	98
		Rampal Celaket	3	1	1	0	1	3	2	0	0	0	9	7	24	20	11	20	13	16	64	67
4	Blimbing	Cisadea	1	0	0	0	0	0	1	1	2	1	12	10	24	12	19	31	22	17	81	72
		Kendalkerep	0	0	2	1	2	4	1	0	13	0	30	34	34	44	45	52	33	30	160	165
		Polowijen	4	0	0	1	2	5	0	2	0	2	11	19	17	27	16	22	21	14	71	92
		Pandanwangi	0	1	0	2	5	2	2	1	0	2	15	27	30	47	45	40	19	17	116	139
5	Lowokwaru	Dinoyo	3	2	2	2	4	6	1	1	1	3	29	42	36	50	33	32	32	29	141	167
		Mojoanglu	2	3	0	0	3	2	4	1	4	0	24	23	45	39	39	30	19	14	140	112
		Kendalsari	1	1	1	3	1	2	1	2	5	5	14	26	38	29	46	34	32	24	139	126
JUMLAH (KAB/KOTA)			21	18	11	21	29	40	17	23	37	30	302	370	490	515	527	549	383	316	1817	1882

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 60C

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG TAHUN 2020																
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAB YANG MEMERIKSA			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/ 1 JUTA PENDUDUK	POSITIVIT Y RATE (%)
			RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Kedungkandang	Kedungkandang											181	61657,00	0	#DIV/0!
		Gribig											415	80354,00	0	#DIV/0!
		Arjowinangun											170	54287,00	0	#DIV/0!
2	Sukun	Janti											308	78189,00	0	#DIV/0!
		Ciptomulyo											207	51603,00	0	#DIV/0!
		Mulyorejo											204	67125,00	0	#DIV/0!
3	Klojen	Arjuno											164	36972,00	0	#DIV/0!
		Bareng											198	44020,00	0	#DIV/0!
		Rampal Celaket											131	20418,00	0	#DIV/0!
4	Blimbing	Cisadea											153	36238,00	0	#DIV/0!
		Kendalkerep											325	66534,00	0	#DIV/0!
		Polowijen											163	37984,00	0	#DIV/0!
		Pandanwangi											255	40670,00	0	#DIV/0!
5	Lowokwaru	Dinoyo											308	86067,00	0	#DIV/0!
		Mojolangu											252	56408,00	0	#DIV/0!
		Kendalsari											265	56364,00	0	#DIV/0!
		RSSA dr Saiful Anwar	v	v	v											
		Rumah Sakit Universitas Brawijaya	v													
							59170	180004	33166	33	4					
							(Data smp tgl 9 Maret 2021)									
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	59170	180004	33166	33	4	0	3699	874890	0	#DIV/0!

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Catatan: kolom E bukan merupakan penjumlahan C dan D

TABEL 61				
JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS				
KOTA MALANG				
TAHUN 2020				
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Kedungkandang	Kedungkandang	12.342	0
		Gribig	16.074	0
		Arjowinangun	10.866	0
2	Sukun	Janti	15.641	0
		Ciptomulyo	10.324	0
		Mulyorejo	13.439	0
3	Klojen	Arjuno	7.387	0
		Bareng	8.799	0
		Rampal Celaket	4.080	0
4	Blimbing	Cisadea	7.245	0
		Kendalkerep	13.323	0
		Polowijen	7.596	0
		Pandanwangi	8.139	0
5	Lowokwaru	Dinoyo	17.206	0
		Mojolangu	11.291	0
		Kendalsari	11.278	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			175.030	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				0,0
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang				
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS				

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS				TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			JUMLAH KASUS					JUMLAH KASUS									
			L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Kedungkandang	Kedungkandang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Gribig	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Arjowinangun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sukun	Janti	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
		Ciptomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		Mulyorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
3	Klojen	Arjuno	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	6
		Bareng	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Rampal Celaket	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Blimbing	Cisadea	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kendalkerep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Polowijen	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		Pandanwangi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lowokwaru	Dinoyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mojolangu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kendalsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	1	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	8	11
CASE FATALITY RATE (%)							0,0					#DIV/0!								
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																0,3	0,9	1,3		

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Kedungkandang	Kedungkandang	0	0	#DIV/0!
		Gribig	0	0	#DIV/0!
		Arjowinangun	0	0	#DIV/0!
2	Sukun	Janti	1	1	100,0
		Ciptomulyo	0	0	#DIV/0!
		Mulyorejo	0	0	#DIV/0!
3	Klojen	Arjuno	0	0	#DIV/0!
		Bareng	1	1	100,0
		Rampal Celaket	1	1	100,0
4	Blimbing	Cisadea	0	0	#DIV/0!
		Kendalkerep	0	0	#DIV/0!
		Polowijen	1	1	100,0
5	Lowokwaru	Pandanwangi	0	0	#DIV/0!
		Dinoyo	0	0	#DIV/0!
		Mojolangu	0	0	#DIV/0!
		Kendalsari	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	4	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

MALANG KUCUÇWARA

[illegible]

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

KOTA MALANG
JULAI 2022

TAHUN 2020

[illegible]

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	2	3	5	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Gribig	13	16	29	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Arjowinangun	4	14	18	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Sukun	Janti	21	18	39	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Ciptomulyo	12	13	25	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Mulyorejo	14	18	32	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	Klojen	Arjuno	13	10	23	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Bareng	15	9	24	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Rampal Celaket	8	9	17	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	Blimbing	Cisadea	11	9	20	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Kendalkerep	4	8	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Polowijen	6	7	13	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	Lowokwaru	Pandanwangi	6	3	9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Dinoyo	7	5	12	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Mojolangu	3	8	11	0	0	0	0,0	0,0	0,0
		Kendalsari	8	7	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			147	157	304	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUD			16,8	17,9	34,7						

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kedungkandang	Kedungkandang				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Gribig				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Arjowinangun				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Sukun	Janti				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Ciptomulyo				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Mulyorejo				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Klojen	Arjuno				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Bareng				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Rampal Celaket				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Blimbing	Cisadea				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Kendalkerep				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Polowijen				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Pandanwangi				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Lowokwaru	Dinoyo				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Mojolangu				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Kendalsari				0	#DIV/0!			0		#DIV/0!			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Rumah Sakit		11	9	2	11	100,0	10	1	11	6	54,5	1	0	1	10,0	0,0	9,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	9	2	11	100,0	10	1	11	6	54,5	1	0	1	10,0	0,0	9,1
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,0	0,0	0,0								

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Kedungkandang	Kedungkandang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Gribig	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Arjowinangun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sukun	Janti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ciptomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mulyorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Klojen	Arjuno	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		Bareng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Rampal Celaket	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Blimbing	Cisadea	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kendalkerep	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Polowijen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pandanwangi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Lowokwaru	Dinoyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mojolangu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kendalsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	7.826	7.905	15.731	166	2,1	530	6,7	696	4,4
		Gribig	9.995	10.510	20.505	1.285	12,9	3.916	37,3	5.201	25,4
		Arjowinangun	6.889	6.962	13.851	490	7,1	1.324	19,0	1.814	13,1
2	Sukun	Janti	9.743	10.209	19.952	1.169	12,0	2.239	21,9	3.408	17,1
		Ciptomulyo	6.446	6.722	13.168	826	12,8	2.390	35,6	3.216	24,4
		Mulyorejo	8.562	8.563	17.125	446	5,2	1.549	18,1	1.995	11,6
3	Klojen	Arjuno	4.428	5.009	9.437	636	14,4	1.238	24,7	1.874	19,9
		Bareng	5.342	5.893	11.235	390	7,3	908	15,4	1.298	11,6
		Rampal Celaket	2.453	2.766	5.219	199	8,1	278	10,1	477	9,1
4	Blimbing	Cisadea	4.418	4.830	9.248	381	8,6	649	13,4	1.030	11,1
		Kendalkerep	8.520	8.454	16.974	1.406	16,5	1.994	23,6	3.400	20,0
		Polowijen	4.684	5.009	9.693	461	9,8	982	19,6	1.443	14,9
		Pandanwangi	5.119	5.259	10.378	1.320	25,8	2.170	41,3	3.490	33,6
5	Lowokwaru	Dinoyo	10.500	11.466	21.966	587	5,6	1.572	13,7	2.159	9,8
		Mojolangu	7.184	7.207	14.391	1.808	25,2	3.085	42,8	4.893	34,0
		Kendalsari	7.082	7.300	14.382	742	10,5	2.036	27,9	2.778	19,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			109.191	114.064	223.255	12.312	11,3	26.860	23,5	39.172	17,5

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 69					
PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS					
KOTA MALANG					
TAHUN 2020					
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Kedungkandang	Kedungkandang	1.529	317	20,7
		Gribig	1.993	1.920	96,3
		Arjowinangun	1.346	396	29,4
2	Sukun	Janti	1.939	1.373	70,8
		Ciptomulyo	1.280	1.635	127,7
		Mulyorejo	1.664	289	17,4
3	Klojen	Arjuno	917	1.245	135,8
		Bareng	1.092	599	54,9
		Rampal Celaket	506	277	54,7
4	Blimbing	Cisadea	899	422	46,9
		Kendalkerep	1.650	1.713	103,8
		Polowijen	942	398	42,3
		Pandanwangi	1.008	1.370	135,9
5	Lowokwaru	Dinoyo	2.135	632	29,6
		Mojolangu	1.399	1.452	103,8
		Kendalsari	1.398	1.350	96,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			21.697	15.388	70,9
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang					

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kedungkandang	Kedungkandang	v	1.412	26	1,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Gribig	v	1.878	43	2,3	3	7,0	0	0,0	0	0,0
		Arjowinangun	v	1.244	163	13,1	0	0,0	0	0,0	2	1,2
2	Sukun	Janti	v	1.824	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ciptomulyo	v	1.201	35	2,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Mulyorejo	v	1.530	55	3,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Klojen	Arjuno	v	895	24	2,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Bareng	v	1.053	1	0,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Rampal Celaket	v	494	20	4,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Blimbing	Cisadea	v	863	76	8,8	5	6,6	1	1,3	12	15,8
		Kendalkerep	v	1.511	103	6,8	4	3,9	0	0,0	4	3,9
		Polowijen	v	895	92	10,3	3	3,3	0	0,0	7	7,6
		Pandanwangi	v	940	15	1,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	v	2.049	9	0,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		Mojolangu	v	1.288	22	1,7	3	13,6	0	0,0	0	0,0
		Kendalsari	v	1.304	50	3,8	1	2,0	0	0,0	6	12,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			16	20.381	734	3,6	19	2,6	1	0,1	31	4,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Kedungkandang	Kedungkandang	117	69	59,0
		Gribig	153	87	56,9
		Arjowinangun	103	35	34,0
2	Sukun	Janti	149	46	30,9
		Ciptomulyo	98	45	45,9
		Mulyorejo	127	41	32,3
3	Klojen	Arjuno	70	38	54,3
		Bareng	84	28	33,3
		Rampal Celaket	39	25	64,1
4	Blimbing	Cisadea	69	48	69,6
		Kendalkerep	126	27	21,4
		Polowijen	107	31	29,0
		Pandanwangi	77	91	118,2
5	Lowokwaru	Dinoyo	72	59	81,9
		Mojolangu	107	31	29,0
		Kendalsari	164	31	18,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.662	732	44,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	1.286	299	23,3	33	11,0	31	2,4	31	100,0
		Gribig	11.021	1.851	16,8	685	37,0	31	0,3	31	100,0
		Arjowinangun	1.047	115	11,0	20	17,4	31	3,0	31	100,0
2	Sukun	Janti	9.759	3.122	32,0	437	14,0	31	0,3	31	100,0
		Ciptomulyo	3.383	977	28,9	49	5,0	31	0,9	31	100,0
		Mulyorejo	13.005	2.185	16,8	284	13,0	31	0,2	31	100,0
3	Klojen	Arjuno	2.498	605	24,2	193	31,9	31	1,2	31	100,0
		Bareng	1.067	339	31,8	57	16,8	31	2,9	31	100,0
		Rampal Celaket	608	223	36,7	45	20,2	31	5,1	31	100,0
4	Blimbing	Cisadea	2.942	730	24,8	22	3,0	31	1,1	31	100,0
		Kendalkerep	7.623	1.624	21,3	81	5,0	31	0,4	31	100,0
		Polowijen	3.038	872	28,7	288	33,0	31	1,0	31	100,0
		Pandanwangi	5.143	1.687	32,8	253	15,0	31	0,6	31	100,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	5.704	1.129	19,8	45	4,0	31	0,5	31	100,0
		Mojolangu	4.856	787	16,2	55	7,0	31	0,6	31	100,0
		Kendalsari	2.681	962	35,9	58	6,0	31	1,2	31	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			75.661	17.507	23,1	2.605	14,9	496	0,7	496	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBA SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBA SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kedungkandang	Kedungkandang	16.426	87	211	919	919	15.296	15.296	16.426	100,0
		Gribig	19.721	52	104	72	72	19.545	19.545	19.721	100,0
		Arjowinangun	15.685	6	512	240	602	13.780	14.571	15.685	100,0
2	Sukun	Janti	16.795	19	468	3.152	3.152	13.175	13.175	16.795	100,0
		Ciptomulyo	14.654	154	2.277	2.259	2.259	9.507	10.118	14.654	100,0
		Mulyorejo	20.116	4	10	525	4.012	3.975	16.094	20.116	100,0
3	Klojen	Arjuno	40.253	19	2.956	3.192	3.192	9.402	34.105	40.253	100,0
		Bareng	11.193	3	452	2.187	3.341	7.903	7.400	11.193	100,0
		Rampal Celaket	6.382	4	225	486	973	2.704	5.184	6.382	100,0
4	Blimbing	Cisadea	9.752	23	1.023	1.243	1.243	7.486	7.486	9.752	100,0
		Kendalkerep	66.841	4	2.991	9.212	38.382	5.347	25.468	66.841	100,0
		Polowijen	12.440	12	3.043	3.862	8.586	448	811	12.440	100,0
		Pandanwangi	10.874	3	484	474	474	9.916	9.916	10.874	100,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	21.264	4	200	1.359	5.844	18.267	15.220	21.264	100,0
		Mojolangu	14.696	4	68	834	834	13.794	13.794	14.696	100,0
		Kendalsari	55.909	5	53	1.025	1.025	54.884	54.831	55.909	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			353.001	403	15.077	31.041	74.910	205.429	263.014	353.001	100,0

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kedungkandang	Kedungkandang	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Gribig	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Arjowinangun	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
2	Sukun	Janti	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0
		Ciptomulyo	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Mulyorejo	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
3	Klojen	Arjuno	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Bareng	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Rampal Celaket	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0
4	Blimbing	Cisadea	2	2	100,0	2	100,0	0	0,0
		Kendalkerep	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Polowijen	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0
		Pandanwangi	2	2	100,0	2	100,0	1	50,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	5	5	100,0	5	100,0	0	0,0
		Mojolangu	4	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		Kendalsari	3	3	100,0	3	100,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			57	57	100,0	57	100,0	1	1,8

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG
TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
											SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT							
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Kedungkandang	Kedungkandang	27	15	9	1	2	43	3	100	26	96,3	13	86,7	8	88,9	1	100,0	2	100,0	39	90,7	1	33,3	90,0	90,0
		Gribig	34	8	10	1	2	53	3	111	34	100,0	8	100,0	9	90,0	1	100,0	2	100,0	46	86,8	2	66,7	102,0	91,9
		Arjowinangun	25	9	5	1	1	17	0	58	24	96,0	6	66,7	4	80,0	1	100,0	1	100,0	15	88,2	0	#DIV/0!	51,0	87,9
2	Sukun	Janti	26	6	9	1	1	44	2	89	26	100,0	6	100,0	9	100,0	1	100,0	1	100,0	40	90,9	2	100,0	85,0	95,5
		Ciptomulyo	17	5	4	1	0	15	2	44	17	100,0	6	120,0	4	100,0	1	100,0	0	#DIV/0!	13	86,7	2	100,0	43,0	97,7
		Mulyorejo	33	12	12	1	0	8	0	66	28	84,8	7	58,3	4	33,3	1	100,0	0	#DIV/0!	7	87,5	0	#DIV/0!	47,0	71,2
3	Klojen	Arjuno	21	13	12	1	5	24	3	79	17	81,0	12	92,3	10	83,3	1	100,0	4	80,0	21	87,5	1	33,3	66,0	83,5
		Bareng	18	14	12	1	4	25	9	83	18	100,0	13	92,9	13	108,3	1	100,0	4	100,0	22	88,0	4	44,4	75,0	90,4
		Rampal Celaket	11	7	10	1	3	9	1	42	11	100,0	7	100,0	8	80,0	1	100,0	3	100,0	8	88,9	1	100,0	39,0	92,9
4	Blimbing	Cisadea	20	5	2	1	1	21	1	51	20	100,0	5	100,0	2	100,0	1	100,0	1	100,0	19	90,5	0	0,0	48,0	94,1
		Kendalkerep	20	8	8	1	1	53	1	92	20	100,0	8	100,0	6	75,0	1	100,0	1	100,0	49	92,5	1	100,0	86,0	93,5
		Polowijen	13	9	4	1	1	12	0	40	12	92,3	1	11,1	3	75,0	1	100,0	1	100,0	10	83,3	0	#DIV/0!	28,0	70,0
		Pandanwangi	13	17	4	1	1	19	0	55	12	92,3	7	41,2	4	100,0	1	100,0	1	100,0	17	89,5	0	#DIV/0!	42,0	76,4
5	Lowokwaru	Dinoyo	29	10	14	1	1	5	0	60	23	79,3	10	100,0	8	57,1	1	100,0	1	100,0	4	80,0	0	#DIV/0!	47,0	78,3
		Mojolangu	25	6	10	1	1	43	0	86	24	96,0	8	133,3	9	90,0	1	100,0	1	100,0	40	93,0	0	#DIV/0!	83,0	96,5
		Kendalsari	19	3	8	1	2	35	1	69	16	84,2	4	133,3	5	62,5	1	100,0	2	100,0	32	91,4	0	0,0	60,0	87,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			351	147	133	16	26	426	26	1.125	328	93,4	121	82,3	106	79,7	16	100,0	25	96,2	382	89,7	14	53,8	992	88,2

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA MALANG

TAHUN 2020

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Kedungkandang	Kedungkandang	1	5	7	1	14	1	100,0	5	100,0	6	85,7	1	100,0	13	92,9
		Gribig	13	11	20	84	128	8	61,5	10	90,9	15	75,0	68	81,0	101	78,9
		Arjowinangun	20	0	12	15	47	14	70,0	0	#DIV/0!	9	75,0	11	73,3	34	72,3
2	Sukun	Janti	5	6	8	41	60	4	80,0	4	66,7	6	75,0	36	87,8	50	83,3
		Ciptomulyo	1	3	12	20	36	1	100,0	2	66,7	10	83,3	15	75,0	28	77,8
		Mulyorejo	12	14	10	39	75	7	58,3	9	64,3	7	70,0	32	82,1	55	73,3
3	Klojen	Arjuno	9	72	5	1	87	7	77,8	61	84,7	3	60,0	1	100,0	72	82,8
		Bareng	5	22	5	44	76	4	80,0	16	72,7	2	40,0	37	84,1	59	77,6
		Rampal Celaket	1	12	2	33	48	1	100,0	10	83,3	2	100,0	26	78,8	39	81,3
4	Blimbing	Cisadea	4	18	8	25	55	3	75,0	14	77,8	6	75,0	21	84,0	44	80,0
		Kendalkerep	8	6	13	41	68	7	87,5	5	83,3	10	76,9	35	85,4	57	83,8
		Polowijen	3	1	1	29	34	2	66,7	1	100,0	1	100,0	20	69,0	24	70,6
		Pandanwangi	4	6	11	21	42	3	75,0	5	83,3	8	72,7	18	85,7	34	81,0
5	Lowokwaru	Dinoyo	1	9	5	14	29	1	100,0	7	77,8	4	80,0	11	78,6	23	79,3
		Mojolangu	12	28	19	35	94	10	83,3	23	82,1	14	73,7	27	77,1	74	78,7
		Kendalsari	10	39	12	50	111	7	70,0	35	89,7	9	75,0	42	84,0	93	83,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			109	252	150	493	1.004	80	73,4	207	82,1	112	74,7	401	81,3	800	79,7

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang